

**STRATEGI KOMUNITAS KIFAH
DALAM MEMBANGUN DAKWAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**Muhammad Yusup Hasibuan
NIM. 2450400014**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI KOMUNITAS KIFAH
DALAM MEMBANGUN DAKWAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

Muhammad Yusup Hasibuan
NIM. 2450400014



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI KOMUNITAS KIFAH
DALAM MEMBANGUN DAKWAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

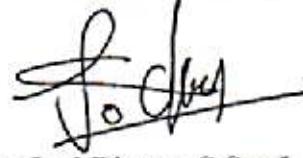
Muhammad Yusup Hasibuan
NIM. 2450400014



Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Pembimbing II


Dr. Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I
NIP. 198703102018011001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di
Kota Padangsidempuan

Yang disusun oleh

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan

NIM : 2450400014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.



Padangsidempuan, 13 Mei 2026

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Dr. Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I
NIP. 198703102018011001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AR-RAJHY

Padangsidempuan, 13 Mei 2026

PADANGSIDEMPUAN



Muhammad Yusup Hasibuan
NIM. 2450400014

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan

NIM : 2450400014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya tesis yang berjudul: **Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidempuan**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Mei 2026
Yang Menyatakan,




Muhammad Yusup Hasibuan
NIM. 2450400014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

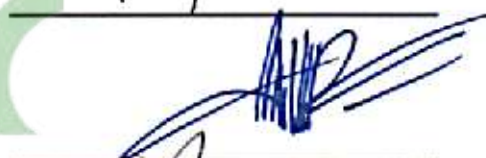
DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

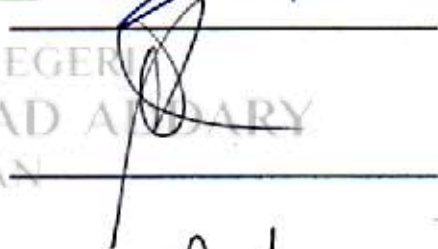
Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : **Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan bahwa draft tesis mahasiswa tersebut telah di revisi sesuai dengan saran-saran dewan penguji pada saat sidang Munaqosyah tesis tertanggal Senin/ 04/Mei/2026.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
-----	------	--------------

1.	Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I. Ketua Penguji/ (Penguji Umum)	
----	---	--

2.	Dr. Anas Habibi Ritonga M.A. Sekretaris Penguji/ (Penguji Metodologi)	
----	--	--

3.	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A Anggota/ (Penguji Utama)	
----	--	--

4.	Dr. Icol Dianto, M.Kom.I. Anggota/ (Penguji Isi dan Bahasa)	
----	--	--

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah Tesis:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 04 Mei 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai: 83,75 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 616/Un.28/AL/PP.00.9/05/2026

Judul Skripsi : Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah
di Kota Padangsidimpuan
Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 7 Mei 2026
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.196807042000031003

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM : 2450400014
JUDUL : STRATEGI KOMUNITAS KIFAH DALAM MEMBANGUN DAKWAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Latar belakang penelitian ini yaitu berawal dari meningkatnya krisis aktivitas sosial keagamaan akibat pengaruh globalisasi teknologi, minimnya pembinaan spiritual dan lemahnya kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan. Komunitas Kifah, sebagai salah satu komunitas dakwah yang berlangsung sampai saat ini, memiliki beragam program dakwah yang dinilai mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari remaja hingga masyarakat umum. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi, penerimaan dan tantangan dakwah komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian tesis ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan agar dapat menggali data secara mendalam, sumber data pada penelitian ini berupa data primer yaitu ketua, 10 anggota pengurus dan 10 masyarakat. Data sekunder pada penelitian ini yaitu 5 tokoh agama, 5 eks anggota, akun media sosial kifah, jurnal dan artikel. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi, teknik analisis data melalui pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunitas kifah yang dilakukan dalam membangun dakwah melalui 4 (empat) saluran: *Pertama* kajian agama rutin, dilakukan secara rutin dalam bentuk mingguan dan bulanan kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun silaturahmi secara interaktif, *Kedua* penggunaan media cetak, melalui penyebaran media bulletin kaffah setiap Jumat ke 15 mesjid 2 perkecamatan yang ada di Kota Padangsidimpuan. *Ketiga* pemanfaatan media online, melalui saluran media online dapat dilakukan berupa konten video dakwah, acara talkshow dan kegiatan keagamaan. *Keempat* aksi sosial dan keagamaan, kegiatan dapat dilakukan dengan penyaluran bantuan sosial membuktikan rasa kepedulian langsung terhadap saudara, kunjungan ke pesantren, dan kegiatan aksi hari besar Islam. Selanjutnya penerimaan masyarakat terhadap dakwah Kifah menunjukkan beragam sikap. *Pertama* reseptif yaitu masyarakat yang menerima pesan dakwah dan ikut bergabung dengan komunitas Kifah, *kedua* netral yaitu masyarakat yang menerima pesan dakwah namun belum ikut bergabung dengan komunitas Kifah, *ketiga* resisten yaitu sikap yang belum menerima pesan dakwah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Tantangan strategi dakwah komunitas Kifah dalam membangun dakwah ada dua arah yaitu internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi kurangnya partisipasi aktif sebagai anggota pengurus. Sedangkan tantangan eksternal meliputi ketidakmampuan masyarakat merangkul kegiatan dakwah Kifah dan canggihnya teknologi sehingga terbatas dalam pengelolaan media.

Kata Kunci: Strategi, Komunitas, Kifah, Dakwah.

ABSTRACT

NAME : MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM : 2450400014
**TITLE : KIFAH COMMUNITY STRATEGY IN BUILDING DAKWAH
IN PADANGSIDIMPUAN**

The background of this research is the increasing crisis of socio-religious activities due to the influence of technological globalization, minimal spiritual guidance and weak concern for religious values. The Kifah Community, as one of the ongoing da'wah communities, has various da'wah programs that are considered capable of reaching various levels of society, from teenagers to the general public. The purpose of this research is to analyze how the Kifah community's da'wah strategies, acceptance and challenges in building da'wah in Padangsidempuan City. The research method of this thesis is descriptive qualitative which aims to be able to dig up data in depth, the data sources in this study are primary data, namely the chairman, 10 members of the board and 10 community members. Secondary data in this study are 5 religious figures, 5 former members, Kifah social media accounts, journals and articles. Data collection techniques include direct observation, structured interviews and documentation, data analysis techniques through information collection, data reduction, presentation and conclusions. This study found that the Kifah community strategy carried out in building da'wah through 4 (four) channels: First, routine religious studies, carried out routinely in the form of weekly and monthly activities are carried out as an effort to build relationships interactively, Second, the use of print media, through the distribution of Kaffah bulletin media every Friday to the 15th mosque in 2 sub-districts in Padangsidempuan City. Third, the use of online media, through online media channels can be done in the form of da'wah video content, talkshow events and religious activities. Fourth, social and religious actions, activities can be carried out by distributing social assistance to prove a sense of direct concern for relatives, visits to Islamic boarding schools, and Islamic holiday action activities. Furthermore, community acceptance of Kifah da'wah shows various attitudes. First, receptive, namely people who receive da'wah messages and join the Kifah community, second, neutral, namely people who receive da'wah messages but have not joined the Kifah community, third, resistant, namely attitudes that have not received da'wah messages and participation in religious activities. The challenges facing the Kifah community's missionary strategy in building their da'wah are twofold: internal and external. Internal challenges include a lack of active participation as board members. External challenges include the community's inability to embrace Kifah's da'wah activities and the limited availability of technology, which limits media management.

Keywords: Strategy, Community, Kifah, Da'wah.

ملخص البحث

الاسم : محمد يوسف حسيبوان
رقم التسجيل : ٢٤٥٠٤٠٠٠١٤ :
العنوان : استراتيجية مجتمع كيفاه في بناء الدعوة في مدينة بادانغ سيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى تفاقم أزمة الأنشطة الاجتماعية والدينية نتيجة لتأثير العولمة التكنولوجية، وضعف التوجيه الروحي، وقلة الاهتمام بالقيم الدينية. وتعدّ جماعة كفاح، إحدى جماعات الدعوة الرائدة، صاحبة برامج دعوية متنوعة قادرة على الوصول إلى مختلف شرائح المجتمع، من المراهقين إلى عامة الناس. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات الدعوة لدى جماعة كفاح، ومدى قبولها، والتحديات التي تواجهها في بناء الدعوة في مدينة بادانغ سيديمبوان. تعتمد الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، بهدف جمع البيانات بعمق. وتشمل مصادر البيانات الأولية: رئيس الجماعة، وعشرة أعضاء من مجلس الإدارة، وعشرة من أفراد الجماعة. أما مصادر البيانات الثانوية فتشمل: خمس شخصيات دينية، وخمسة أعضاء سابقين، وحسابات جماعة كفاح على مواقع التواصل الاجتماعي، بالإضافة إلى المجلات والمقالات. وتشمل تقنيات جمع البيانات: الملاحظة المباشرة، والمقابلات المنظمة، والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات فتشمل: جمع المعلومات، واختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. خلصت هذه الدراسة إلى أن استراتيجية "كفاه" المجتمعية في نشر الدعوة تُنفذ عبر أربعة قنوات: أولاً، الدروس الدينية الدورية، التي تُعقد بانتظام على شكل أنشطة أسبوعية وشهرية، بهدف بناء علاقات تفاعلية. ثانياً، استخدام وسائل الإعلام المطبوعة، من خلال توزيع نشرة "كفاه" كل جمعة على المسجد الخامس عشر في منطقتين فرعيتين بمدينة بادانغ سيديمبوان. ثالثاً، استخدام وسائل الإعلام الإلكترونية، من خلال تقديم محتوى فيديو للدعوة، وعقد برامج حوارية، وتنظيم أنشطة دينية. رابعاً، الأنشطة الاجتماعية والدينية، من خلال توزيع المساعدات الاجتماعية لإظهار الاهتمام المباشر بالأقارب، وزيارة المدارس الإسلامية الداخلية، والمشاركة في فعاليات الأعياد الإسلامية. علاوة على ذلك، يُظهر تقبل المجتمع لدعوة "كفاه" مواقف متنوعة. أولاً، هناك ثلاثة فئات: المتقبلون، وهم الذين يتلقون رسائل الدعوة وينضمون إلى جماعة كفاح؛ ثانياً، المحايدون، وهم الذين يتلقون رسائل الدعوة لكنهم لم ينضموا إلى جماعة كفاح؛ ثالثاً، المقاومون، وهم الذين لم يتلقوا رسائل الدعوة ولم يشاركوا في الأنشطة الدينية. وتواجه استراتيجية جماعة كفاح التبشيرية تحديات مزدوجة: داخلية وخارجية. تشمل التحديات الداخلية قلة المشاركة الفعالة كأعضاء في مجلس الإدارة. أما التحديات الخارجية فتشمل عدم قدرة الجماعة على تبني أنشطة الدعوة في كفاح، ومحدودية توفر التكنولوجيا، مما يُعيق إدارة وسائل الإعلام.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، المجتمع، كفاح، الدعوة.

KATA PENGANTAR



Puji serta rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tesis ini berjudul **“Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-nya dan dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya Tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof.

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, MA. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Mhd. Latif Kahpi, M. Kom. I. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian tesis ini.
5. Bapak Dr. Icol Dianto, M. Kom.I. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing terhadap penulis dalam melaksanakan penelitian tesis ini.
6. Para Dosen tenaga pendidik di lingkungan KPI dan Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, SS., M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpun yang telah membantu penulisan dalam menyediakan berbagai buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini.

8. Ust Syarifuddin Caniago, selaku ketua komunitas Kifah yang telah mengizinkan peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
9. Pihak BKM Mesjid Ar-Rayhan Sihitang yaitu Hanafi Hrp, Josep Rizal, Dame Pane, Dahlan Nst, Hamdan Nst, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk tinggal dan telah memberikan amanah dengan sepenuhnya.

Teristimewa ucapan terima kasih peneliti terhadap keluarga tercinta dan tersayang sepanjang masa yaitu Ayah (Ilham Hasibuan), Ibu (Jaleha Dalimunthe), yang telah manyayangi, mengasihi, menjaga, mendidik dan mendoakan peneliti sampai ke tahap ini. kakak-kakak peneliti yang paling perhatian (Jelita Hasibuan, M. Sos, Tukma Nasrianti Hasibuan, S.Pd dan Maria Ulfa Siregar, S. Sos) yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan tanpa bosan, dan abang paling baik (Umar Hasibuan, Ridho Gunawan Harahap, M. Sos dan Juni Aden Kesuma Siregar, S.Pd) yang menjadi penasehat peneliti dalam setiap saat sehingga tersusunnya Tesis ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan terhadap peneliti sampai saat ini.

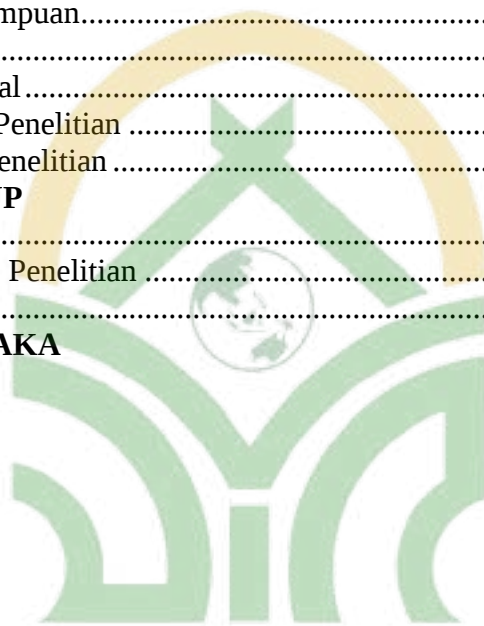
Padangsidimpun, Mei 2026

Muhammad Yusup Hasibuan
NIM: 2450400014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	15
1. Sejarah Perkembangan Dakwah di Indonesia	15
2. Strategi Dakwah di Era Kontemporer	20
3. Pendekatan Dakwah Berbasis Komunitas	33
B. Landasan Teori	42
1. Teori Komunikasi Dakwah	42
2. Teori Strategi Komunikasi	43
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
C. Informan Penelitian	56
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	63
G. Teknik Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Sejarah Kota Padangsidempuan.....	67
2. Penduduk Masyarakat Kota Padangsidempuan	69
3. Batas Wilayah Daerah Kota Padangsidempuan.....	70
4. Kondisi Geografis.....	70
5. Struktur Kepengurusan dan Daftar Anggota Komunitas Kifah	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah di Kota	

Padangsidempuan.....	77
a. Kajian rutin untuk mempererat silaturahmi.....	78
b. Penggunaan media cetak	85
c. Pemanfaatan media Online.....	88
d. Aksi Sosial dan Keagamaan	96
2. Penerimaan Masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan.....	104
a. Menerima.....	105
b. Netral	107
c. Menolak.....	109
3. Tantangan strategi Komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan.....	112
a. Internal.....	112
b. Eksternal	115
C. Analisis Hasil Penelitian	119
D. Keterbatasan Penelitian	127
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi Hasil Penelitian	130
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi, penyampaianya diwajibkan kepada setiap muslim yang mukallaf sesuai dengan kadar kemampuannya.¹ Islam adalah agama dakwah yang memiliki arti sebagai agama yang selalu mendorong pemeluknya agar senantiasa melakukan kegiatan dakwah.²

Implikasi dalam melakukan kegiatan dakwah sangat diperlukan keahlian terhadap penyampaian nilai dakwah, yang terkandung dalam ajaran agama Islam.³ Dakwah yang disampaikan beragam baik melalui lisan, permuatan dan tulisan. Sehingga memerlukan sebuah alat untuk mengkomunikasikan apa yang terjadi ada dalam Islam.⁴

Sekarang era digital, kegiatan dakwah ditujukan kepada khalayak yang sangat beragam dan terhubung secara menyeluruh. Generasi muda, khususnya, cenderung mencari makna spiritual yang tidak terikat pada institusi formal yang kaku.⁵ Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan dialogis yang menghargai pluralisme pemikiran. Fenomena ini telah memicu munculnya berbagai pendekatan baru dalam dakwah.

¹ Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), hlm. 01.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2018), hlm. 12.

³ Muhammad Daffa Zaki, "Review Buku "Sejarah dan Metode Dakwah Nabi"," *Majalah Nabawi*, 26 Mei 2023, <https://majalahnabawi.com/review-buku-sejarah-dan-metode-dakwah-nabi/>.

⁴ Icol Dianto, "Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam," *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer: sebuah studi komunikasi*, Ed. 1., cet. 1 (Graha Ilmu, 2011).

Pendakwah digital atau influencer Muslim telah muncul sebagai otoritas keagamaan baru, menjangkau jutaan orang melalui konten yang menarik secara visual dan mudah dicerna.⁶ Namun, pergeseran ini juga menghadirkan tantangan serius. Banyaknya informasi keagamaan yang tidak tersaring dapat memicu penyebaran hoaks, salah tafsir ajaran, dan polarisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi dakwah yang membangun kepercayaan dan relevansi sangatlah penting.⁷

Strategi dakwah sangat krusial, karena tanpa adanya strategi, pesan Islam yang disebarkan tidak akan mencapai targetnya secara efisien dan efektif. Strategi dakwah tidak hanya terfokus pada aspek komunikasi, tetapi juga menggambarkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi agama, sosial, budaya, psikologi masyarakat, dan perkembangan teknologi. Strategi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi objektif masyarakat yang menjadi target dakwah, baik dari aspek demografi, pendidikan, mentalitas, maupun media yang dipakai.⁸

Model dakwah yang sukses adalah yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan, menawarkan solusi, dan menunjukkan empati terhadap permasalahan yang dihadapi audiensnya.⁹ Komunitas dakwah yang sukses adalah mereka yang mampu menjembatani ajaran spiritual dan

⁶ Khamami Zada dan Khoiron Durori, *Diskursus politik Islam*, Cet. 1, with Arief R. Arofah (Lembaga Studi Islam Progresif (LSIP): Yayasan Tifa, 2004), hlm. hlm. 22.

⁷ Syukriadi Sambas dan Acep Aripudin, “*Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33.

⁸ Muhammad Qadaruddin, “Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas dikalangan Remaja,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2024): hlm. 123.

⁹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: Umm Press, 2010), hlm. 25, <https://disarpus.cianjurkab.go.id/perpustakaan/opac/detail-opac?id=9896>.

realitas kehidupan sehari-hari, membuktikan bahwa agama bukanlah entitas yang terpisah, melainkan bagian integral dari solusi atas tantangan sosial.¹⁰

Negara Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, pergeseran dakwah ini juga sangat nyata dan memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun organisasi keagamaan besar seperti Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah, masih memainkan peran penting, kemunculan komunitas dakwah alternatif menunjukkan dengan kuat kebutuhan akan ruang spiritual baru.¹¹

Komunitas dakwah yang sukses adalah mereka yang mampu menjembatani ajaran spiritual dan realitas kehidupan sehari-hari, membuktikan bahwa agama bukanlah entitas yang terpisah, melainkan bagian integral dari solusi atas tantangan sosial.¹² Komunitas-komunitas ini seringkali berawal dari inisiatif kelompok kecil, biasanya di kalangan mahasiswa, seniman, atau profesional muda, yang memiliki kepedulian yang sama terhadap pendekatan dakwah konvensional yang dianggap kaku dan tidak relevan.¹³

Fenomena "hijrah" yang marak di kalangan selebritas dan anak muda telah melahirkan berbagai komunitas yang berfokus pada spiritualitas pribadi, gaya hidup halal, dan kegiatan sosial.¹⁴ Gerakan-gerakan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk belajar tentang agama, tetapi juga sebagai ekosistem sosial-

¹⁰ Zaenal Mukarom dkk., *Moderasi dakwah di era keterbukaan informasi: Studi ujaran kebencian terhadap agama di media sosial*, 2020, hlm. 14. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30807/>.

¹¹ Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Hikmah* 08, no. 02 (2014): 43.

¹² Asep Muhyiddin dkk., *Kajian dakwah multiperspektif teori, metodologi, problem dan aplikasi* (Remaja Rosdakarya, 2014), <https://digilib.uinsgd.ac.id/31144/>.

¹³ Sambas dan Aripudin, "Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya."

¹⁴ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

budaya tempat para anggotanya dapat menemukan identitas dan jaringan pendukung. Dengan demikian, dakwah di Indonesia kini tidak hanya berpusat pada hierarki agama, tetapi juga pada inisiatif kolektif dari akar rumput, yang menciptakan model dakwah yang lebih demokratis dan partisipatif.¹⁵

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid dan pesantren, yang berperan sentral dalam membentuk moralitas dan etika sosial. Namun, di balik tradisi-tradisi yang kuat ini terdapat dinamika sosial yang kompleks. Urbanisasi, modernisasi, dan penetrasi budaya populer global memengaruhi pandangan dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda.¹⁶

Aktivitas dakwah di daerah Kota Padangsidimpuan umumnya masih bersifat seremonial, hanya ramai pada peringatan hari-hari besar Islam, sementara kegiatan dakwah rutin belum berjalan optimal. Rendahnya minat masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan minimnya jumlah dai dengan wawasan serta keterampilan memadai menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan dakwah Islam.¹⁷ Dakwah umumnya dilakukan oleh berbagai lembaga keagamaan seperti masjid, kelompok studi agama, organisasi keagamaan, dan pemimpin agama. Bentuk-bentuk umum kegiatan dakwah di masyarakat meliputi ceramah agama,

¹⁵ Jihan Azhari dan Bambang Saiful Ma'arif, "Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 24 Juli 2023, 29–34, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2258>.

¹⁶ Syaiful Rohim dkk., "Leadership contribution and organizational commitment on the work achievement of the school principals and teachers in high schools in Medan," *Cogent Education* 10, no. 2 (2023): 2239595.

¹⁷ Ahidul Asror, "Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer," *Jurnal Dakwah* XV, no. 2 (2014): 289–309.

kelompok studi agama reguler, khutbah Jumat, peringatan hari raya Islam, dan kegiatan pendidikan agama di pesantren dan madrasah.

Kegiatan ini umumnya konvensional, dengan ceramah yang diadakan di masjid atau lembaga pendidikan Islam. Namun, seiring perubahan zaman dan dinamika sosial, berbagai komunitas dakwah telah muncul dengan pendekatan dan strategi yang lebih beragam untuk menyampaikan pesan-pesan Islam.¹⁸ Salah satu komunitas yang aktif dalam kegiatan dakwah di Kota Padangsidempuan adalah Komunitas Dakwah Kifah. Berbeda dengan kegiatan dakwah konvensional yang lebih berfokus pada masjid atau lembaga keagamaan formal, Komunitas Dakwah Kifah mengembangkan strategi dakwah yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi masyarakat, terutama generasi muda.¹⁹

Generasi muda di Tapanuli Bagian Selatan dan Kota Padangsidempuan, khususnya komunitas Naposo Nauli Bulung, mengalami krisis aktivitas sosial keagamaan akibat pengaruh globalisasi teknologi, minimnya pembinaan spiritual, dan lemahnya kepedulian terhadap nilai-nilai adat dan keagamaan.²⁰ Problem ini menunjukkan bahwa dakwah di Kota Padangsidempuan tidak hanya menghadapi persoalan teologis, tetapi juga krisis regenerasi dan ketahuan budaya keagamaan.

Komunitas Dakwah Kifah tidak hanya melakukan studi Islam tetapi juga memanfaatkan berbagai media dan pendekatan komunikasi yang lebih kreatif, seperti dakwah melalui media sosial, kegiatan masyarakat, diskusi Islam, dan

¹⁸ Santosa, *Masyarakat dan Komunitas Antara Tradisi dan Modernitas* (Penerbit Erlangga, 2020).

¹⁹ Dianto, "Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam."

²⁰ Armyun Hasibuan dan Darwin Harahap, "Problematisa dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4, no. 1 (2021): 45–68, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4514>.

kegiatan sosial yang secara langsung melibatkan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan transformasi dalam strategi dakwah, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan tetapi juga pada membangun kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam kehidupan beragama.²¹ Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh komunitas dakwah ini memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan praktik dakwah konvensional yang telah lazim di masyarakat.²²

Awal munculnya Komunitas Kifah tahun 2017 di Kota Padangsidimpuan sebagai fenomena yang sangat menarik. Berbeda dengan kelompok pengajian formal lainnya, Komunitas Kifah menempatkan aksi sosial dan pemberdayaan masyarakat sebagai pilar utama dakwah. Nama "Kifah" yang berarti perjuangan, bukan sekedar jargon, melainkan filosofi yang mendasari semua program.²³ Percaya bahwa perjuangan sejati adalah perjuangan untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Komunitas Kifah secara rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bagian dari dakwah di masyarakat seperti bantuan bencana, kampanye lingkungan, dan diskusi publik mengenai isu-isu kritis, berfokus pada retorika di atas semata.²⁴

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan di awal bahwa Komunitas Kifah memiliki identitas visual dan naratif yang kuat. Komunitas

²¹ Ali Amran dkk., "Study of Community Empowerment Models in Padangsidimpuan and South of Tapanuli District," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2022): 151, <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5322>.

²² Icol Dianto, "Kepemimpinan komunitas : kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW.," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2019): 1–16.

²³ Faridah Faridah dan Rahma Melati Amir, "Strategi Dakwah di Media Sosial," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2025): 70–84, <https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3737>.

²⁴ Pratama, *Komunitas dalam Sosiologi: Teori dan Praktik*, (Alfabeta, 2022).

Kifah menggunakan media sosial secara profesional untuk menyebarkan pesan dakwah mereka dengan cara yang menarik secara visual, seringkali menggunakan infografis dan pemanfaatan media sosial berupa video pendek.²⁵ Penggunaan visual yang kreatif ini menunjukkan pemahaman terhadap psikologis audiens digital, yang lebih menyukai konten yang ringkas, padat, dan estetik. Aktivitas luring juga beragam, mulai dari kegiatan edukatif seperti diskusi setiap mingguan, kegiatan seminar, membagikan buletin dakwah ke setiap masjid yang ada di Kota Padangsidimpuan dan penggalangan dana terhadap bencana.²⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah mereka bersifat holistik dan terintegrasi, memadukan pesan-pesan spiritual dengan tindakan nyata. Sesuai dengan pengamatan juga menunjukkan bahwa anggota komunitas ini berasal dari beragam latar belakang.²⁷ Mulai dari mahasiswa dan seniman hingga wirausahawan, sehingga menciptakan ruang inklusif yang jarang ditemukan di komunitas dakwah lain. Ruang ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan yang lebih kaya dan inklusif, jauh dari atmosfer eksklusif yang sering ditemukan pada komunitas keagamaan lain.²⁸

Wawancara dengan beberapa informan kunci mengonfirmasi temuan observasi. Salah satu informan, seorang anggota komunitas Kifah, menyatakan,

²⁵ Muhammad Yusup Hasibuan, "Pengajian Rumah Bapak Josep Simamora," Maret 2023, observasi.

²⁶ Rendi Maulana Firdaus dan Ahidul Asror, "Strategi Dakwah Mantan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia," *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 3, no. 1 (2024): 33–46.

²⁷ Istiqomah Bekthi Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2019): 105–24, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.

²⁸ Hasnawati Hasnawati dkk., "ANALISIS WACANA KRITIS MENYOAL KEPEMIMPINAN MUSLIM PADA MEDIA BULETIN DAKWAH KAFFAH TEORI TEUN A.VAN DIJK," *Jurnal Imbaya* 6, no. 2 (2024): 2.

"Dakwah bukan hanya tentang mengajak orang untuk salat, tetapi juga mengajak mereka untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan, dengan demikian kehadiran komunitas Kifah ini memberikan wadah atau ruang untuk bisa diskusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Padangsidimpuan." Pernyataan ini menegaskan bahwa filosofi dakwah mereka "berorientasi pada masalah." Komunitas Kifah tidak hanya berteori tetapi juga memberikan solusi praktis.²⁹

Berdasarkan publikasi yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki ruang kosong relevan dengan beberapa studi sebelumnya, tetapi dengan fokus yang lebih spesifik. Sebagai contoh, studi tentang "Dakwah Berbasis Komunitas untuk Pemuda di Kota Bandung" menyoroti komunitas tersebut menggunakan seni dan musik sebagai media dakwah.³⁰ Penelitian tentang "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda" juga relevan karena peran pemuda dalam menciptakan berbagai model dalam dakwah.³¹

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menganggap penting dan ingin menyelesaikan dengan penelitian tesis yang berjudul **Strategi Komunitas Kifah dalam membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah agar lebih terarah dan lebih menfokuskan

²⁹ Hamdan Nasution, "Musrif Anggota Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan," 28 Februari 2025.

³⁰ Dyka Apriliani Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Eyuk Ngaji' Wilayah Bandung," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.

³¹ Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda."

penelitian pada strategi, penerimaan masyarakat dan tantangan komunitas Kifah, dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi dengan definisi yang dimaksud. Dengan tujuan tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah cara atau metode untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Istilah strategi tidak diartikan sebagai rencana militer atau bisnis secara umum. Strategi yang dimaksud adalah rencana, metode, dan pendekatan yang sistematis dan terorganisir. Adapun strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah strategi dakwah yang digunakan oleh Komunitas Kifah untuk mencapai tujuan dakwahnya.³² Hal ini mencakup serangkaian kegiatan, taktik, dan penggunaan sumber daya yang dirancang dan diarahkan secara sadar. Kemudian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien ketika dilapangan.

2. Komunitas Kifah

Komunitas merupakan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama baik dalam minat bakat, nilai, tujuan dan berintraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan dan ruang tertentu.³³ Komunitas dapat terbentuk dengan berbagai hal misalnya sebab hobi, profesi, dan agama. Sebuah komunitas

³² Ahmad Nasrullah, "Strategi Dakwah Kaffah Dalam Menggurangi Radikalisasi di Kalangan Remaja," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2019): 43–45.

³³ Heni Setiawati dkk., "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

memiliki anggota yang secara struktural dan seringkali berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mendukung dan mencapai terhadap tujuan yang dimaksud.³⁴ Adapun maksud peneliti pada istilah Komunitas Kifah merujuk pada kelompok dakwah informal yang berbasis di Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, "Komunitas Kifah" merupakan subjek penelitian yang spesifik dan tidak mewakili seluruh komunitas dakwah yang ada.

3. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji cara dan metode penyampaian ajaran Islam. Dakwah dipahami sebagai upaya mengajak individu dan masyarakat ke jalan Allah, dengan tujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵ Teori Dakwah Klasik, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Qodaruddin Abdullah dan para ahli lainnya, membagi dakwah menjadi tiga kategori utama: dakwah *bil-hikmah* (dakwah dengan hikmah), dakwah *bil-mau'izhah al-hasanah* (dakwah dengan nasihat yang baik), dan dakwah *bil-mujjadilah* (dakwah melalui diskusi dan debat).³⁶ Adapun maksud peneliti istilah dakwah tidak hanya dimaknai sebagai ceramah atau penyampaian ajaran Islam secara lisan. Makna dakwah diperluas hingga mencakup upaya terencana dan terorganisasi untuk mengajak individu dan masyarakat kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi*

³⁴ Rusyda Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital," *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 229, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

³⁵ Yusuf Alkhusaeri dkk., "Pergumulan Dakwah Di Mentaya Sampit," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 85–102.

³⁶ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu dakwah*, ed. 1 (Penerbit Qiara Media, 2019).

munkar), yang dilakukan dengan berbagai cara.³⁷ Dakwah dalam kajian ini meliputi: dakwah *bil-lisan* (menyampaikan pesan secara lisan), dakwah *bil-hal* (dakwah melalui tindakan nyata, yaitu tindakan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat), dan dakwah *bil-qalam* (dakwah melalui media tertulis, seperti konten di media sosial atau publikasi).

4. Kota Padangsidempuan

Istilah "Kota Padangsidempuan" dalam penelitian ini mengacu pada lokasi geografis spesifik tempat Komunitas Kifah beroperasi. Peneliti tidak akan membahas kegiatan Komunitas Kifah di luar wilayah ini.³⁸ Batasan ini penting karena dinamika sosial, budaya, dan agama di Padangsidempuan memiliki karakteristik uniknya masing-masing yang memengaruhi strategi dakwah komunitas tersebut. Dengan membatasi lokasi, penelitian ini dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan fenomena menarik mengenai Komunitas Kifah yang menggunakan pendekatan dakwah nonkonvensional di masyarakat Padangsidempuan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan?

³⁷ Wahyu Ilaihi dkk., *Pengantar sejarah dakwah* (Kencana Prenada Media Group, 2012).

³⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Otonomi daerah dalam rangka membangun karakter pemimpin bangsa berbasis budaya lokal untuk mempertahankan keutuhan NKRI," *Jurnal Bonorowo* 1, no. 1 (2013): 72–87.

2. Bagaimana Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja tantangan strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan.
2. Menganalisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan.
3. Menganalisis tantangan strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah semestinya memiliki manfaat yang sifatnya agar dapat berguna terkhusus bagi peneliti dan bagi orang banyak pada umumnya, yang berbentuk teoretis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada strategi dakwah.
 - b. Mengembangkan strategi dakwah yang aplikatif, responsif, kreatif dan inovatif dalam bidang ilmu komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan strategi dakwah bagi lembaga dan aktivis dakwah (da'i) di Kota Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan cara penyusunan atau urutan yang akan digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang isi penelitian. Oleh karena itu peneliti akan menyusun penelitian ini secara sistematis dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang akan membahas tentang kajian Konseptual, Kajian teoritis, dan Penelitian terdahulu yang relevan termasuk penjelasan tentang dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Menguraikan metode penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis serta pendekatan penelitian, informan penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang akan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan menjelaskan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan data, melalui Strategi Dakwah Komunitas kajian Islam Kaffah (Kifah) di Kota

Padangsidempuan, Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan dan tantangan Dakwah Kifah di Kota Padangsidempuan.

Bab V Penutup yang akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, Implikasi hasil Penelitian dan memberikan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Sejarah Perkembangan Dakwah di Indonesia

Dakwah Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan dinamis, mencerminkan kemampuan Islam untuk beradaptasi dengan beragam budaya, struktur sosial, dan sistem nilai yang berlaku di nusantara.³⁹ Sebagai agama yang datang secara damai, Islam diterima bukan melalui paksaan, melainkan melalui proses internalisasi nilai dan integrasi sosial yang persuasif.⁴⁰ Perjalanan dakwah di Indonesia dapat dipahami dalam empat fase utama yang menunjukkan pergeseran strategi, aktor, dan media: awal kedatangan Islam, masa pesantren dan kolonial, masa modern dan institusional, dan masa kontemporer dan digital.⁴¹

a. Periode awal masuknya Islam

Islam mulai masuk ke kepulauan Indonesia sekitar abad ke-13 M melalui jalur perdagangan dan hubungan internasional. Para pedagang Muslim dari Gujarat, Arab, dan Persia tidak hanya membawa barang, tetapi juga nilai-nilai Islam universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih

³⁹ Abdul Rasyid Masri, "Konsepsi Dakwah Dalam Pembangunan Masyarakatmadani Indonesia (Refleksi Atas Realitas Dakwah Rasulullah Membangun Masyarakat Madinah)," *TASAMUH* 14, no. 2 (2017): 2, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v14i2.144>.

⁴⁰ Rosyid, "Strategi Dan Tantangan Dakwah Rosulullah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian," *Jurnal Hikmah*, Vol 15, No 2 (2021), hlm. 4279." diakses 12 Mei 2025, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/view/211>.

⁴¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah dan Dinul Fitrah Mubarak, "Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 19, no. 2 (2020): 177–98, <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>.

sayang.⁴² Melalui interaksi yang intens dengan masyarakat lokal, nilai-nilai Islam secara bertahap terinternalisasi ke dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir.⁴³

Pendekatan dakwah pada masa ini tidak bersifat konfrontatif atau doktriner, melainkan melalui perilaku teladan (*uswah hasanah*), dialog sosial, dan akomodasi terhadap tradisi lokal.⁴⁴ Hal ini terbukti dalam kisah Wali Songo (*Nahdlatul Ulama*) di Jawa, yang memadukan dakwah dengan seni, budaya, dan cerita rakyat seperti wayang, gamelan, dan tembang. Strategi ini dikenal sebagai dakwah kultural, sebuah metode yang menghormati tradisi masyarakat tanpa mengurangi substansi ajaran Islam.⁴⁵

Melalui Islam berkembang menjadi kekuatan sosial dan budaya yang besar. Pola dakwah ini juga menunjukkan bahwa Islam datang bukan untuk menggantikan budaya lokal, melainkan untuk memurnikannya dari unsur-unsur politeisme dan penyembahan berhala.⁴⁶ Dengan demikian, dakwah menjadi jembatan yang memperkuat kohesi sosial dan memperluas basis keislaman masyarakat Indonesia.⁴⁷

⁴² Yakub, Ali Mustafa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Penerbit Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 130.

⁴³ Taufiqurrahman, "Memperhatikan Waktu dan Kondisi," (Jakarta: Yayasan Dakwah Lentera Hati Indonesia, 2025), hlm. 02.

⁴⁴ Icol Dianto, "Kepemimpinan komunitas : kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW.," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2019): 1–16.

⁴⁵ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16321812065945210386&hl=en&oi=scholar>.

⁴⁶ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Perdana Publishing, 2020), hlm. 61. <http://repository.uinsu.ac.id/10384/>.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenadamedia Group, t.t.), diakses 12 Mei 2025, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=viewcitation&hl=id&user=jxy3RH0AAAAJ&citation_for_view=jxy3RH0AAAAJ:LkGwnXOMwfcC.

b. Periode Klasik dan Kolonial Dakwah Pesantren dan Perlawanan

Memasuki abad ke-17 hingga ke-19, pusat-pusat dakwah bergeser ke pesantren, surau, dan dayah yang tersebar di berbagai daerah. Dakwah tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran, tetapi juga pada pengembangan moral dan karakter masyarakat.⁴⁸ Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam pertama di nusantara, yang berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan gerakan sosial.⁴⁹

Ulama dan kiai memainkan peran krusial sebagai pendakwah, pendidik, dan pemimpin masyarakat. Mengajarkan tafsir, fikih, tasawuf, dan akhlak, serta menjadi pelopor dalam menjaga ketertiban sosial dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks kolonialisme, dakwah juga bertransformasi menjadi bentuk perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan. Tokoh-tokoh seperti Tuanku Imam Bonjol di Minangkabau, Pangeran Diponegoro di Jawa, dan Syekh Yusuf al-Makassari di Sulawesi merupakan contoh nyata ulama yang memadukan dakwah dengan perjuangan politik dan sosial.⁵⁰

Dakwah pada masa ini tidak hanya berbicara tentang keimanan, tetapi juga tentang kebebasan, keadilan, dan martabat umat. Dakwah bil hal (dakwah dengan tindakan) muncul, yaitu dakwah yang diwujudkan dalam

⁴⁸ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer: sebuah studi komunikasi*, Ed. 1., cet. 1 (Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

⁴⁹ Muklis Nizar, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)," *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2679>.

⁵⁰ Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), hlm. 15.

perjuangan nyata untuk membela masyarakat tertindas dan menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁵¹

c. Periode Modern Organisasi Islam dan Dakwah Rasional

Awal abad ke-20 menandai tonggak penting bagi dakwah Islam di Indonesia. Pada periode ini, dakwah mulai dijalankan secara terorganisir dan sistematis melalui pembentukan berbagai organisasi Islam. Munculnya Muhammadiyah (1912), Persatuan Islam (1923), dan Nahdlatul Ulama (1926) menandai era baru dakwah yang lebih rasional, ilmiah, dan modern.⁵²

Organisasi-organisasi ini membawa semangat pembaharuan dalam berbagai aspek pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dakwah tidak lagi terbatas pada khotbah di masjid, tetapi juga mencakup pendirian sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga sosial. Gerakan dakwah Muhammadiyah, misalnya, menekankan pentingnya tajdid (pembaruan) dan modernisasi masyarakat, sementara Nahdlatul Ulama berfokus pada pelestarian tradisi Islam dan kearifan lokal.⁵³

Pemikiran dakwah berbasis komunikasi dan psikologi sosial mulai berkembang, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli seperti Jalaluddin

⁵¹ Syamsuddin AB Sadhriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen, "Digital Da'wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age," <http://ijmra.in/v518/18.php> 5, no. 8 (2022): 2033–43.

⁵² Acep Aripudin dkk., *Dakwah damai: pengantar dakwah antarbudaya* (Remaja Rosdakarya, 2007), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1089712537229063206&hl=en&oi=scholar>.

⁵³ Anang Sugeng Cahyono, "Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia," *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.

Rakhmat dan Onong Uchjana Effendy.⁵⁴ Dakwah mulai dipahami sebagai proses komunikasi interpersonal dan sosial yang menuntut kemampuan memahami audiens, konteks, dan pemanfaatan media yang tepat. Bersamaan dengan itu, lembaga dakwah kampus, organisasi pemuda masjid, dan lembaga penyiaran Islam juga berkembang pesat, menunjukkan bahwa dakwah telah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional.⁵⁵

d. Periode kontemporer dan era digital

Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pola dakwah di Indonesia. Dakwah kini tidak hanya dilakukan melalui ceramah konvensional, tetapi juga melalui media digital, media sosial, dan platform daring. Munculnya da'i muda dan komunitas dakwah kreatif merupakan fenomena baru dalam dunia dakwah.⁵⁶ Dakwah kontemporer kini melibatkan beragam bentuk ekspresi, mulai dari konten edukasi, podcast, video pendek, hingga kampanye sosial. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Telegram telah menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada generasi muda.⁵⁷

Komunitas seperti Kifah, *One Day One Juz*, Indonesia Tanpa Pacaran, dan Pemuda Hijrah merupakan contoh konkret gerakan dakwah

⁵⁴ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2020): 127–53, <https://doi.org/10.14421/jd.1435>.

⁵⁵ Risa Lailatul Maqviroh dkk., "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Sebastian Citra Indonesia," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 2267–83.

⁵⁶ Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah Kajian ontologi, Epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*, 2 ed. (Rajawali Pers, 2019).

⁵⁷ Rusyda Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital," *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 229, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan kegiatan sosial dan teknologi. Komunitas dapat menggunakan pendekatan komunikatif, persuasif, dan partisipatif, sehingga dakwah semakin relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat modern.⁵⁸

Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan, misalnya, merepresentasikan model dakwah Islam kontemporer yang membangun kesadaran Islam melalui kajian rutin, aksi sosial, media cetak dan daring, serta kegiatan keagamaan berskala besar.⁵⁹ Dakwah mereka tidak lagi terbatas pada khotbah, tetapi telah menjadi gerakan sosial dan spiritual yang menghidupkan kembali nilai-nilai persaudaraan, kepedulian, dan kolaborasi di kalangan generasi muda.

2. Strategi Dakwah di Era Kontemporer

Perkembangan yang pesat, terutama di era globalisasi dan digitalisasi, menuntut dunia dakwah untuk terus beradaptasi. Dakwah tidak lagi dipahami sekadar penyampaian ajaran agama secara verbal, melainkan sebagai proses komunikasi yang strategis, terencana, dan terukur yang membentuk kesadaran, perilaku, dan karakter jamaah. Dakwah di era kontemporer berfungsi sebagai gerakan sosial yang memadukan aspek keagamaan, kemanusiaan, dan teknologi.⁶⁰

⁵⁸ Kurniawan, *Membangun Rasa Kebersamaan Dalam Komunitas* (Grasindo, 2021), hlm. 26.

⁵⁹ Muhammad Yusuf, *Komunitas dan Identitas Sosial: Perspektif Multidimensi*, (Kanisius, 2023), hlm. 37.

⁶⁰ Istiqomah Bekthi Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2019): 105–24, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.

Membuat perumpamaan orang yang beriman seperti sebuah bangunan. Perumpamaan orang yang beriman dalam membagi kasih sayang dan rasa cinta seperti satu anggota tubuh yang saling menyatu dan saling mendukung. Hal demikian sebaiknya yang akan disampaikan oleh para da'i karena memberikan contoh dalam bentuk realita dan telah dilakukan.

a. Konsep strategi Dakwah di era Modern

Secara konseptual, strategi dakwah merupakan pendekatan sistematis yang digunakan da'i atau lembaga dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mad'u (objek dakwah) agar pesan tersebut dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Secara pengertian terminologi para ahli pakar dalam bidang ilmu dakwah memiliki pendapat mengenai strategi dakwah. Agar mengetahui lebih jelas berikut pendapat dari beberapa pakar atau ahli terkait strategi dakwah:⁶¹

- 1) Moh Ali Aziz, mengemukakan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang berisi dengan serangkaian kegiatan sehingga didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁶²
- 2) Menurut Anwar Arifin, Strategi dakwah adalah sebuah cara dakwah Islam yang didalamnya berkaitan dengan perencanaan dan penyerahan suatu kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional agar mencapai tujuan yang diinginkan, dalam bentuk tujuan nilai keislaman kepada seluruh dimensi kemanusiaan.⁶³

⁶¹ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

⁶² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 249.

⁶³ Arifin, *Dakwah kontemporer*, Ed. 1., cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

- 3) Al-Bayunani mengemukakan dalam buku Moh Ali Aziz, bahwa strategi dakwah sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang telah dirumuskan untuk menyampaikan ajaran agama Islam.⁶⁴ Kemudian membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk. Pertama Strategi Sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan pada aspek kejiwaan (hati), menggerakkan perasaan dan batin dalam mitra dakwah. Kedua Strategi Rasional merupakan dakwah yang dilakukan yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, penggunaan hukum logika, diskusi dan mengambil pelajaran. Ketiga Strategi Idrawi yaitu strategi eksperimen/ilmiah yang berorientasikan terhadap panca indera dan berpegang teguh terhadap hasil penelitian yang telah dicobakan.
- 4) Hamidi, dalam buku teori komunikasi dan strategi dakwah menjelaskan dalam menerapkan strategi dakwah, memberikan makna dalam beberapa pemakaian komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Sehingga proses dakwah seorang da'i mampu menjalankannya dengan hikmah dan mempermudah dalam mencapai keinginan dan keberhasilan efektifitas dakwah.⁶⁵
- 5) Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, menyatakan bahwa proses kegiatan dalam berdakwah menggunakan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara memakai komunikasi secara alam sadar

⁶⁴ Nizar, "STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)."

⁶⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Umm Press, 2010), <https://disarpus.cianjurkab.go.id/perpustakaan/opac/detail-opac?id=9896>.

agar dapat menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁶⁶

- 6) Syamsuddin berpendapat bahwa strategi dakwah adalah metode, cara dan taktik yang paling efektif dalam rangka mengajak manusia dalam berbagai ajaran menuju keridhoan Allah dan mencapai tujuan utama di permukaan bumi.⁶⁷

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pernyataan para ahli bahwa strategi dapat diartikan sebagai sebuah proses seseorang sehingga dapat membuat rencana yang ingin dilakukan, arti kata lain seorang pemimpin dapat menjalankan tugasnya guna agar dapat membantu dalam memfokuskan diri agar meraih puncak yang diharapkan. Strategi dakwah dalam konteks kontemporer telah berevolusi menjadi multidimensi mencakup strategi berbasis media digital, strategi berbasis komunitas, strategi pemberdayaan sosial, dan kampanye moral. Pendekatan yang hanya berfokus pada khotbah atau ceramah saja tidak lagi memadai, karena masyarakat modern lebih menyukai dakwah yang interaktif, partisipatif, dan relevan dengan isu-isu kehidupan.⁶⁸

Dakwah kini harus menjawab perubahan pola pikir masyarakat yang semakin rasional dan kritis. Moh Ali Aziz, menggambarkan dakwah modern sebagai komunikasi humanistik, yaitu proses penyampaian ajaran Islam

⁶⁶ Aripudin Acep, "Pengembangan Metode Dakwah," Jakarta: Rajawali Pers, 2011, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6881101571405869566&hl=en&oi=scholar>.

⁶⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=cKTufXYAAAAJ&citation_for_view=cKTufXYAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

⁶⁸ Ahidul Asror, "DAKWAH TRANSFORMATIF LEMBAGA PESANTREN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER," *Jurnal Dakwah* XV, no. 2 (2014): 289–309.

dengan mempertimbangkan empati, konteks sosial, dan perasaan khalayak. Pendekatan ini memposisikan jemaah bukan sebagai objek pasif, melainkan sebagai mitra dialog yang memiliki kebebasan berpikir. Strategi dakwah kontemporer perlu mengedepankan nilai-nilai komunikasi persuasif, edukatif, dan dialogis, sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai instrumen utama untuk menjangkau masyarakat luas.⁶⁹

b. Ciri dan Karakteristik dakwah di era Kontemporer

Rasulullah SAW sebagai panutan Muslim dalam setiap aspek kehidupan, terkhusus bagi para da'i yang telah bergelut dalam dunia penyebaran nilai keislaman agar dapat menerapkan strategi dakwah dengan bijak di berbagai penjuru seluruh dunia.⁷⁰ Dakwah kontemporer memiliki beberapa karakteristik penting yang membedakannya dari dakwah tradisional, antara lain:

1) Berbasis Media Digital dan Teknologi Informasi

Perkembangan internet dan media sosial telah mengubah wajah dakwah secara drastis. Kini, pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan melalui berbagai platform seperti YouTube, Instagram, TikTok,

⁶⁹ Intan Musdalifah, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh Ali Aziz, Sokhi Huda, *Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, t.t., diakses 12 Mei 2025, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jxy3RH0AAAAJ&citation_for_view=jxy3RH0AAAAJ:HDshCWvjkbEC.

⁷⁰ Masri, "Konsepsi Dakwah Dalam Pembangunan Masyarakatmadani Indonesia (Refleksi Atas Realitas Dakwah Rasulullah Membangun Masyarakat Madinah)."

Facebook, dan podcast. Dakwah digital memungkinkan interaksi dua arah dan memperluas jangkauan pesan tanpa batasan waktu dan ruang.⁷¹

Sarana merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah, sehingga dapat tersampaikan pesan dakwah dengan baik dan tepat kepada sasaran yang dituju. *“Nabi SAW selalu melihat dan memperhatikan jamaah terlebih dahulu dalam proses berdakwah, ketika dengan orang yang berbeda maka dengan strategi dakwah yang berbeda pula”*.⁷²

2) Berorientasi Komunitas dan Kolaborasi Sosial

Dakwah modern tidak lagi individualistik. Berbagai komunitas dakwah telah bermunculan berdasarkan minat dan kegiatan sosial, seperti Kifah, Pemuda Hijrah, *One Day One Juz*, dan Indonesia Tanpa Pacaran. Komunitas-komunitas ini mengedepankan prinsip ukhuwah (persaudaraan) dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan sosial dan spiritual.⁷³

3) Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Modern

Dakwah di era ini beradaptasi dengan isu-isu terkini seperti lingkungan, kemiskinan, literasi digital, dan kesehatan mental. Pesan-pesan dakwah dikemas sesuai dengan kebutuhan dan realitas masyarakat modern, sehingga terasa relevan dan bermakna.⁷⁴ Membuat perumpamaan orang yang beriman seperti sebuah bangunan.

⁷¹ Athik Hidayatul Ummah, “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara),” *TASAMUH* 18, no. 1 (2020): 54–78, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>.

⁷² Aripudin dan Abdullah, *Perbandingan Dakwah*.

⁷³ Wijaya, *Teori Sosial dan Pembentukan Komunitas di Era Globalisasi*, (Salemba Humanika, 2020).

⁷⁴ Hermawan, *Tranformasi sosial dalam komunitas Modern* (Pustaka Belajar, 2022).

Perumpamaan orang yang beriman dalam membagi kasih sayang dan rasa cinta seperti satu anggota tubuh yang saling menyatu dan saling mendukung.⁷⁵ Hal demikian sebaiknya yang akan disampaikan oleh para da'i karena memberikan contoh dalam bentuk realita dan telah dilakukan Nabi SAW.⁷⁶

4) Menggunakan Bahasa yang Sopan dan Universal

Para pendakwah modern dituntut untuk menghindari ujaran kebencian dan polarisasi. Bahasa dakwah mereka harus inklusif, menyejukkan hati, dan memupuk persatuan umat. Hal ini sejalan dengan semangat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang membawa perdamaian bagi seluruh umat manusia.⁷⁷

5) Menekankan Aksi Nyata (*Dakwah bil Hal*)

Era kontemporer dalam dakwah tidak lagi cukup hanya dengan kata-kata. Masyarakat lebih mudah menerima pesan Islam melalui aksi sosial konkret seperti amal, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengabdian masyarakat. Hal inilah yang menarik minat komunitas dakwah seperti Kifah di Padangsidempuan.⁷⁸

⁷⁵ Nur Hana Putri Nabila, "Dakwah dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap Anak Punk dan Anak Jalanan," *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 3, no. 02 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.36782/ijsr.v3i02.81>.

⁷⁶ Dianto, "Kepemimpinan komunitas : kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW."

⁷⁷ Nur Said Rahmatullah, "*Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh*" (bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40353>.

⁷⁸ Sinta Nur Utami dan Zainul Abas, "MENEMANI PREMAN TOBAT: METODE DAKWAH KH. MUHAMMAD ALI NAHARUSSURUR DI SURAKARTA," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2, no. 2 (2021): 293–328, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3179>.

c. Pendekatan dan Model Strategi Dakwah kontemporer

Perkembangan dinamika sosial, budaya, dan teknologi di era modern menuntut transformasi pola dakwah. Dakwah tidak dapat lagi dilakukan secara monolitik atau satu arah, melainkan harus menggunakan pendekatan yang variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Para pakar dakwah kontemporer seperti Jalaluddin Rakhmat menegaskan bahwa keberhasilan dakwah modern terletak pada kemampuan da'i dan lembaga dakwah dalam membaca konteks sosial dan memilih strategi yang tepat bagi setiap segmen sasaran.⁷⁹ Dakwah kontemporer bertumpu pada pendekatan edukatif, kultural, sosio-humanis, teknologi dan media, serta partisipatif-komunitarian. Semua pendekatan ini bekerja secara terpadu dan saling melengkapi, membentuk kerangka strategi dakwah yang lebih fleksibel, dinamis, dan berorientasi pada dampak berkelanjutan.⁸⁰

1) Pendekatan Edukatif (*Ta'limiyah*)

Pendekatan pendidikan merupakan hal mendasar bagi dakwah kontemporer. Dalam pendekatan ini, dakwah dilaksanakan melalui proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis, baik dalam pembelajaran formal, nonformal, maupun informal. Implementasinya dapat berupa kajian agama rutin, halaqah (kelompok belajar Islam), pendampingan, pelatihan, lokakarya, atau kelas tematik. Tujuan utama pendekatan ini bukan sekadar menyampaikan informasi keagamaan, melainkan

⁷⁹ H. Sofyan Hadi, "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer," *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 2 (2019): 69–78, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>.

⁸⁰ Putri Nabila, "Dakwah dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap Anak Punk dan Anak Jalanan."

membentuk karakter, berpikir kritis, dan perilaku Islami yang lebih mendalam dan internal.⁸¹

Secara psikologis, pendekatan pendidikan dianggap paling efektif dalam mendorong transformasi diri jangka panjang, karena proses pembelajarannya bersifat iteratif, bertahap, dan melibatkan hubungan interpersonal antara *da'i* (pendakwah) dan *mad'u* (santri). Kegiatan seperti halaqah (kelompok belajar Islam) memungkinkan terjadinya dialog dua arah, di mana para peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam, melakukan refleksi diri, dan menerima bimbingan langsung dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.⁸²

Pendekatan pendidikan sangat relevan di era kontemporer yang penuh dengan tantangan intelektual. Masyarakat modern cenderung kritis, rasional, dan membutuhkan argumentasi ilmiah dalam menerima ajaran agama. Strategi dakwah berbasis pengetahuan yang disampaikan melalui metode pendidikan dianggap mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat. Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi pengembangan masyarakat, sekolah informal, dan bahkan program literasi digital Islam.⁸³

⁸¹ Awaluddin Pimay dan Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern."

⁸² Muhammad Syarifuddin dkk., "Da'wah strategy of the Indonesian Ulema Council in broadcasting wasathiyah islamic values in Wonogiri," *Jurnal Ilmu Dakwah* 44, no. 1 (2024): 129–48, <https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.20462>.

⁸³ Mahmuddin Mahmuddin dan Siti Nasriah, "Strategi dakwah dalam meminimalisir penyebaran informasi hoax di media sosial," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 97–110, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.8873>.

2) Pendekatan Kultural (*Tsaqafiyah*)

Pendekatan kultural memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai jembatan dakwah. Para pakar dakwah menyebut model ini sebagai dakwah kultural, sebuah strategi komunikasi dakwah yang tidak bertentangan dengan budaya lokal, melainkan menyelaraskannya. Pendekatan ini terbukti efektif karena masyarakat memiliki kekayaan tradisi, seni, dan adat istiadat yang dapat menjadi media dakwah tanpa menimbulkan resistensi.⁸⁴

Dakwah tidak muncul sebagai kekuatan yang mendobrak tradisi, melainkan sebagai proses kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam jalinan budaya. Contohnya antara lain pemanfaatan seni nasyid, hadrah, kaligrafi, drama religi, festival budaya Islam, dan kegiatan tradisional bernuansa Islam. Pendekatan ini menyelaraskan nilai-nilai agama dengan identitas budaya masyarakat, sehingga pesan dakwah diterima secara lebih halus, emosional, dan mudah dipahami.⁸⁵

Pendekatan kultural juga relevan untuk menghindari ketegangan sosial, terutama di masyarakat yang memiliki ikatan kuat dengan tradisi. Dengan memanfaatkan budaya sebagai media, dakwah menjadi lebih intim dan membumi, tanpa terkesan kaku atau berlebihan. Selain itu, pendekatan ini membantu dakwah menjangkau kelompok lintas generasi,

⁸⁴ Bobby Rachman Santoso, "Adabiah Da'wah Strategy Of Indonesian Muslim Youth," *TASAMUH* 21, no. 1 (2023): 1–22, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v21i1.7053>.

⁸⁵ Abdullah dan Mubarak, "Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja."

termasuk kaum muda yang lebih mudah tertarik pada ekspresi budaya daripada ceramah formal.⁸⁶

3) Pendekatan Sosial dan Humanis (*Ijtima'iyah*)

Pendekatan sosio-humanis menekankan kepedulian, pelayanan, dan solidaritas terhadap kebutuhan masyarakat. Model ini terinspirasi dari akhlak Nabi Muhammad (SAW) yang senantiasa mengedepankan akhlak mulia, kelembutan, dan pengabdian sosial sebagai jembatan dakwah. Dalam konteks modern, pendekatan ini diwujudkan dalam aksi-aksi kemanusiaan, pengabdian masyarakat, pemberdayaan ekonomi, penggalangan dana, bantuan bencana, dan program-program penguatan masyarakat rentan.⁸⁷

Pendekatan ini dinilai sangat efektif karena dakwah tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga kebutuhan dasar masyarakat. Ketika dakwah hadir sebagai kekuatan sosial yang membantu mengatasi isu-isu nyata, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, komunitas dakwah akan semakin dihormati dan dipercaya oleh masyarakat. Pendekatan sosial juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam, yang peduli terhadap kesejahteraan umat manusia tanpa memandang latar belakang.⁸⁸

⁸⁶ Abdullah dan Mubarak, "Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja."

⁸⁷ Fikri Surya Pratama, "Strategi Dakwah Kontemporer di Kawasan Asia Timur," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 67, <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7386>.

⁸⁸ Eki Rahmat Soemirat dkk., "Dinamika Identitas Nasional Di Era Globalisasi: Peran Media, Pendidikan, Dan Kebijakan," *ResearchGate*, April 2025, https://www.researchgate.net/publication/390865469_Dinamika_Identitas_Nasional_di_Era_Globalisasi_Peran_Media_Pendidikan_dan_Kebijakan.

Pendekatan humanis dapat memperkuat citra positif lembaga dakwah, sehingga memperluas jaringan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam dunia yang semakin peka terhadap isu-isu sosial seperti keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas, pendekatan ini berfungsi sebagai jembatan yang efektif untuk membangun koneksi emosional sekaligus mengurangi stigma negatif seputar gerakan dakwah.⁸⁹

4) Pendekatan teknologis dan Media

Era digital telah menciptakan transformasi besar dalam cara masyarakat mengakses informasi dan memahami agama. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial merupakan pendekatan strategis yang tidak dapat diabaikan. Pendekatan media memungkinkan pesan dakwah menjangkau khalayak yang luas, cepat, dan efektif melalui platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, podcast, dan situs web dakwah.⁹⁰

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa media adalah instrumen dakwah (wasilah), bukan tujuan akhir. Dakwah digital menuntut kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk menyajikan pesan-pesan keagamaan dalam format yang menarik, seperti video pendek, infografis, konten edukatif, dan penceritaan. Keunggulan pendekatan teknologi adalah kemampuannya untuk menjangkau

⁸⁹ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

⁹⁰ Eki Rahmat Soemirat dkk., "(PDF) Dinamika Identitas Nasional Di Era Globalisasi."

masyarakat lintas usia dan geografi, bahkan di wilayah yang sulit dijangkau oleh dakwah konvensional.

Media digital telah mentransformasi hubungan antara da'i dan mad'u. Masyarakat kini dapat memberikan umpan balik langsung, berdialog, dan bahkan membentuk komunitas virtual yang mendukung keberlanjutan dakwah. Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi pendekatan media sebagai salah satu pilar dakwah kontemporer yang paling efektif dalam memengaruhi persepsi publik, terutama generasi muda, yang berhubungan erat dengan teknologi.⁹¹

5) Pendekatan Komunikatif dan Partisipatif

Pendekatan ini menekankan bahwa dakwah tidak semata-mata dilakukan oleh satu pihak (*top-down*), melainkan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku dakwah. Dalam konsep komunikasi partisipatif, masyarakat dipandang bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang turut menentukan arah kegiatan dakwah. Pendekatan ini khususnya relevan di era komunitas, ketika orang-orang lebih tertarik untuk bergabung dalam kelompok-kelompok yang memiliki tujuan bersama, identitas bersama, dan ruang interaksi yang intens.⁹²

Implementasi pendekatan ini dapat dilihat dalam pembentukan komunitas kajian agama, komunitas literasi Islam, kelompok relawan,

⁹¹ Muhammad Hanif dan Agusman, "Strategi Inovatif dalam Dakwah Kontemporer: Menggagas Pendekatan Berbasis Teknologi," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6, no. 2 (2023): 59–71, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.212>.

⁹² Heni Setiawati dkk., "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan," *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

gerakan amal, bahkan kelompok remaja masjid. Dalam model partisipatif ini, anggota masyarakat tidak hanya mendengarkan khotbah, tetapi juga berpartisipasi dalam menyusun program, berbagi pengalaman, mengelola kegiatan, dan menyebarluaskan nilai-nilai Islam kepada masyarakat di sekitarnya.⁹³

Pendekatan ini juga dapat memperkuat keberlanjutan dakwah karena prosesnya digerakkan oleh kesadaran kolektif, bukan semata-mata oleh khotbah atau instruksi. Partisipasi aktif menciptakan rasa memiliki yang meningkatkan loyalitas anggota. Lebih jauh lagi, pendekatan komunitatif memungkinkan dakwah beradaptasi dengan kebutuhan lokal, membuat strategi dakwah lebih relevan dan kontekstual.⁹⁴

3. Pendekatan Dakwah Berbasis Komunitas

Pendekatan dakwah berbasis komunitas merupakan model dakwah kontemporer yang telah mendapatkan perhatian signifikan dalam kajian dakwah modern. Pendekatan ini menekankan bahwa dakwah tidak semata-mata dilakukan secara individual maupun institusional secara *top-down*, melainkan melalui penguatan kelompok sosial (Komunitas) sebagai ruang interaksi, kolaborasi, dan transformasi nilai-nilai Islam. Komunitas merupakan media dakwah yang efektif karena kedekatan emosional, identitas bersama, dan

⁹³ latifah Aini dan MG Nashrillah, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Asmar Habibie Dalam Membangun Relasi Dengan Jama'ah Di Era Digital," *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2025): 149–65, <https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1132>.

⁹⁴ Zahroh Aminatus dan Abdul Wadud Nafis, "Strategi Dakwah di Kalangan Generasi Z di Era AI," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2026): 1, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v12i1.3708>.

solidaritas internal yang dimilikinya, sehingga dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai keagamaan.⁹⁵

Berbagai literatur dakwah menekankan bahwa dakwah berbasis komunitas lebih adaptif dalam menyikapi isu-isu sosial karena komunitas berfungsi sebagai unit sosial terkecil yang memahami karakter, kebutuhan, dan dinamika masyarakat setempat. Dengan kata lain, komunitas bukan sekadar wahana penyampaian pesan dakwah, melainkan agen perubahan sosial yang mampu membangun budaya keagamaan dan partisipasi masyarakat dari bawah ke atas.⁹⁶

Komunitas adalah sekumpulan individu yang saling berintraksi dan berhubungan erat satu sama lain kemudian memiliki banyak dalam kesamaan misalnya kesamaan minat, tujuan, norma, budaya dan identitas. Komunitas dapat bersifat dan informal sehingga anggota dapat berbagi pengalaman, informasi dan sumber daya dalam mengaktifkan program yang dituju.⁹⁷

a. Konsep dasar dakwah berbasis komunitas

Dakwah berbasis komunitas didasarkan pada prinsip bahwa perubahan sosial lebih efektif dicapai melalui kelompok-kelompok kecil yang terikat erat. Komunitas di sini dipahami sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan, nilai, aktivitas, atau identitas yang sama. Dengan

⁹⁵ Rosyid, "Strategi Dan Tantangan Dakwah Rosulullah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian | Rosyid | Hikmah."

⁹⁶ Kurniawan, *Membangun Rasa Kebersamaan Dalam Komunitas*.

⁹⁷ Hermawan, *Tranformasi sosial dalam komunitas Modern*.

ikatan sosial yang erat, dakwah menjadi lebih alami dan tidak terlalu memaksa.⁹⁸

Model ini berasumsi bahwa setiap anggota komunitas dapat menjadi subjek dakwah (orang yang berdakwah), bukan sekadar penerima pesan. Dengan demikian, proses dakwah bersifat horizontal, partisipatif, dan dialogis. Pola ini sangat kontras dengan model dakwah tradisional, yang menempatkan dai sebagai satu-satunya pusat otoritas, sementara mad'u hanyalah penerima.⁹⁹ Dalam konteks ini, tujuan komunitas dapat berfungsi sebagai:

1) Ruang belajar sosial

Dakwah berbasis komunitas, kelompok berfungsi sebagai ruang belajar sosial tempat internalisasi nilai-nilai Islam terjadi, tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Komunitas menyediakan lingkungan yang memungkinkan anggotanya belajar melalui interaksi, diskusi, berbagi pengalaman, dan mengamati praktik keagamaan orang lain. Pembelajaran dalam komunitas bersifat dinamis dan dialogis, alih-alih satu arah seperti dalam ceramah formal. Melalui pertemuan rutin, kegiatan halaqah, atau diskusi kelompok, anggota dapat

⁹⁸ Dianto, "Kepemimpinan komunitas : kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW."

⁹⁹ Pupung Arifin, "Praktik Komunikasi Partisipatif Warga RW 20 Kampung Sutodirjan Kota Yogyakarta Pada Program Pembangunan Komunitas Lokal," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2, no. 2 (2023): 97–106, <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.340>.

memantapkan pemahaman, menerima bimbingan, dan mengembangkan persepsi keagamaan yang lebih matang.¹⁰⁰

2) Ruang pembentukan identitas dan karakter keagamaan

Komunitas juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan identitas keagamaan yang kokoh. Ketika seseorang bergabung dengan komunitas dakwah, mereka mulai merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dengan visi, misi, dan nilai-nilai yang spesifik. Identitas keagamaan tidak dibangun secara terpisah, melainkan melalui lingkungan sosial yang memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan. Melalui kegiatan bersama seperti pengajian rutin, salat berjamaah, kegiatan sosial, atau diskusi tematik anggota komunitas mendapatkan ruang untuk mengekspresikan keyakinan secara konkret.¹⁰¹

3) Ruang penguatan solidaritas dan kohesi sosial

Komunitas misionaris memainkan peran strategis dalam memperkuat solidaritas sosial di antara para anggotanya. Ketika para anggota sering bertemu, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kegiatan misionaris, rasa kebersamaan dan rasa memiliki muncul. Solidaritas ini mendorong para anggota untuk saling membantu, saling mengingatkan, dan mempertahankan komitmen mereka terhadap kehidupan religius.

¹⁰⁰ Shinta Dwi Agustin, "Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/71338/>.

¹⁰¹ Arief Syarifuddin Sucipto dkk., "Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Dakwah," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 12–34, <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.

Kohesi sosial yang dihasilkan mengubah komunitas menjadi lebih dari sekadar tempat beraktivitas, tetapi juga tempat berlindung secara sosial dan psikologis.¹⁰²

4) Ruang tranformasi dan aksi sosial keagamaan

Komunitas dakwah tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai penggerak aksi sosial. Berbagai kegiatan seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, kampanye lingkungan, bantuan kepada fakir miskin, dan penggalangan dana kemanusiaan merupakan bagian integral dari dakwah bil-hal.¹⁰³ Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan bahwa dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial.¹⁰⁴

5) Ruang inovasi dan kreativitas dakwah

Komunitas ini berfungsi sebagai laboratorium sosial yang mendorong inovasi dalam dakwah Islam. Setiap anggota dapat menyumbangkan ide, keterampilan, dan kreativitas untuk mengembangkan strategi dakwah Islam yang relevan dengan perkembangan terkini. Hal ini meliputi pembuatan konten dakwah Islam digital, desain buletin, pengelolaan media sosial, podcast Islam, dan kegiatan kreatif seperti kompetisi keagamaan, festival seni Islam, dan

¹⁰² Ahmad Nasrullah, "Strategi Dakwah Kaffah Dalam Menggulangi Radikalisasi di Kalangan Remaja," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2019): 43–45.

¹⁰³ Putri Nabila, "Dakwah dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap Anak Punk dan Anak Jalanan."

¹⁰⁴ Maqviroh dkk., "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Sebastian Citra Indonesia."

inisiatif literasi.¹⁰⁵ Melalui hubungan interpersonal yang erat, anggota komunitas memberikan dukungan moral yang tidak ditemukan dalam ceramah formal. Inilah yang memberi khotbah komunitas kekuatan transformatif yang dahsyat, terutama dalam membantu individu yang membutuhkan rehabilitasi karakter.¹⁰⁶

b. Karakteristik dakwah berbasis komunitas

Beberapa karakteristik yang dimiliki dalam setiap komunitas ketika membentuk dan menjaga keaktifan dalam setiap kegiatan rutin antara lain:¹⁰⁷

1) Hubungan emosional dengan sosial

Komunitas memiliki hubungan yang kuat antara anggota dengan pimpinan tertinggi, seharusnya dalam setiap tindakan yang dirasakan harus selalu secara bersamaan. Memprioritaskan rasa solidaritas dan rasa kepedulian antara sesama anggota yang dapat membantu agar terciptanya hubungan sosial yang lebih mendalam dan bermakna dipandangan masyarakat.¹⁰⁸

2) Struktur dan Organisasi

Komunitas identik dengan stuktur dalam kepengurusan dalam bidang yang dianggap mampu pada setiap individu, dengan tujuan agar

¹⁰⁵ Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)."

¹⁰⁶ Puput Melati dkk., "Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *KOLOKIUJ Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 79–92, <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>.

¹⁰⁷ Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital."

¹⁰⁸ Hermawan, *Tranformasi sosial dalam komunitas Modern*.

dapat lebih terorganisir dan lebih efisien. Dalam struktural kepengurusan pada sebuah komunitas misalnya, adanya pemimpin, anggota aktif dan anggota pasif.¹⁰⁹

3) Identitas yang sama

Seluruh anggota dalam sebuah komunitas memiliki identitas yang sama dengan tujuan yang sama, anggota komunitas juga sering kali memiliki identitas kolektif namun menjadi pembeda dari kelompok lain. Identitas dapat terbentuk melalui beberapa hal yang melatarbelakangi misalnya, pengalaman bersama, nilai yang dijunjung tinggi dan tujuan bersama dalam komunitas. Kemudian cakupan yang sering menjadi pembeda namun tetap sama dalam sebuah komunitas berupa budaya yang dianut, tradisi dan cara dalam berkomunikasi dalam komunitas.¹¹⁰

4) Ruang sebagai pertumbuhan dan sarana pembelajaran.

Sesama anggota dapat saling belajar dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan tujuan komunitas, baik dalam segi keterampilan, ilmu pengetahuan, aspek sosial dan pendidikan. Saling memberi dan mengingatkan merupakan bagian dari dukungan dalam pencapaian tujuan individu dan secara bersama dalam komunitas.¹¹¹ Beberapa karakteristik diatas memberikan penjelasan dan mencerminkan bagaimana sebuah komunitas dapat berfungsi sebagai kelompok sosial yang saling

¹⁰⁹ Meldi Manuhutu dkk., *Organisasi Sosial Dan Kepemimpinan* (Widina Media Utama, 2024).

¹¹⁰ Rahmatullah, "Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh."

¹¹¹ Heni Setiawati dkk., "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan."

terhubung. Dengan keberadaan komunitas dapat memberikan manfaat dalam menciptakan rasa kebersamaan, dukungan terhadap lingkungan sosial dan memberikan kesempatan dalam pengembangan minat dan bakat bagi para anggota dan bagi kelompok.¹¹²

c. Tantangan dakwah berbasis Komunitas

Komunitas dapat berdiri dengan struktur yang terorganisir dengan beberapa anggota dan ketua yang turut ambil alih dalam menghadapi beberapa tujuan yang dimaksud, namun dengan demikian komunitas juga memiliki tantangan yang dihadapi ketika menjalankan fungsinya. Oleh karena itu peneliti menyebutkan dalam beberapa poin dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹³

1) Konflik Internal

Komunitas mencakup beberapa individu dengan latar belakang yang berbeda, perbedaan pendapat dalam komunitas atau berbeda pandangan adalah hal yang sangat lumrah.¹¹⁴ Akan tetapi dengan demikian jika tidak dikelola secara baik dapat berujung dan menimbulkan konflik dalam komunitas itu sendiri. Misalnya unsur dalam

¹¹² Ismaniar Ismaniar dkk., “Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak,” *KOLOKIUJURNAL Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2018): 93–100, <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>.

¹¹³ Kurniawan, *Membangun Rasa Kebersamaan Dalam Komunitas*.

¹¹⁴ Stevany Afrizal dan Halizah Meizahro, “Analisis Kesejahteraan Keluarga (Peran Working Mom Dalam Pemenuhan Kebutuhan Di Masa Covid 19 di Perumahan Hoettagian Asri Kemanisan, Kota Serang,” *Jurnal Hermeneutika*, 8, no. 2 (2024): 22.

pengambilan keputusan, metode dan penerapan nilai yang dapat menimbulkan ketegangan bahkan perpecahan dalam komunitas.¹¹⁵

2) Komunikasi yang Buruk

Komunikasi merupakan salah satu sarana dalam berjalannya komunitas yang baik, namun sebaliknya kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi akan menimbulkan tantangan yang sangat besar dalam komunitas. Anggota yang tidak mampu menjelaskan dengan baik terkait harapan, usulan, tujuan dan berbagai masalah atau kendala yang dihadapi akan menimbulkan kebingungan bagi seluruh anggota terkhusus bagi ketua dalam komunitas.¹¹⁶

3) Kesulitan dalam rekrutmen anggota

Komunitas yang berdiri selama beberapa tahun sudah memiliki anggota yang banyak sebagai regenerasi dalam penerus dalam pertahanan sebuah komunitas. Namun realitanya komunitas sangat sulit untuk menarik anggota baru pada masa sekarang, sehingga mempertahankan anggota lama yang menjadi kunci terakhir sehingga mengalami stagnasi. Dengan demikian secara tidak sadar komunitas akan kehilangan semangat dan visi dalam jangka panjang.¹¹⁷

¹¹⁵ Santosa, *Masyarakat dan Komunitas Antara Tradisi dan Modernitas* (Penerbit Erlangga, 2020).

¹¹⁶ Abdul Kadir Abdjul, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sman 1 Poso" (UIN Datokarama, 2024), <https://repository.uindatokarama.ac.id>.

¹¹⁷ Acep Aripudin dkk., "Dinamika Pesantren: Lokalitas to Globalitas," *DINAMIKA PESANTREN*, 2015, <https://digilib.uinsgd.ac.id/39077/>.

4) Kurang keterlibatan anggota

Komunitas memiliki banyak anggota dalam setiap bidang yang ahli didalamnya, sebahagian besar pekerjaan dan kontribusi akan diberikan kepercayaan bagi setiap anggota namun tidak sedikit pula dari anggota yang pasif dalam berperan pada tugas masing-masing.¹¹⁸ Tingkat ketidakseimbangan dapat menimbulkan dan menyebabkan rasa kecemburuan sesama anggota, ketidakpuasan atas tindakan yang dilakukan pemimpin dan perasaan berat menanggung secara sendirian.¹¹⁹

Tantangan yang dihadapi dapat kita analisis sangat bervariasi, dengan menciptakan komunikasi yang efektif dan memiliki sikap keterbukaan terhadap anggota akan memberikan kesan yang baik.

B. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Dakwah

Teori komunikasi dakwah dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat. Tahun 1994 yang melihat bahwa dakwah harus berorientasi pada hubungan kemanusiaan dan kasih sayang. Dakwah yang humanistik berlandaskan pada prinsip empati, hikmah dan *Mau'idzhoyil Hasanah*.¹²⁰ Pendekatan komunikasi dakwah humanistik sangat relevan digunakan dengan penelitian terhadap strategi komunitas Kifah yang merupakan gerakan dakwah yang memiliki orientasi pada pembinaan masyarakat dan sosial.

¹¹⁸ Hafizen, "Strategi Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Komunitas Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kulonprogo," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 145–62, <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v7i2.64>.

¹¹⁹ Pratama, *Komunitas dalam Sosiologi: Teori dan Praktik*, (Alfabeta, 2022).

¹²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013, ed. oleh Tjun Surjaman (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Strategi dakwah yang digunakan komunitas Kifah melalui kegiatan edukatif, sosial dan pemanfaatan media. Dapat dianalisis melalui prinsip komunikasi humanistik Jalaluddin rakhmat. Asumsi pada teori komunikasi dakwah yang efektif dapat bergantung pada kemampuan komunikator (da'i atau Komunitas) dalam membangun komunikasi yang dialogis, empatik dan berorientasi pada kasih sayang. Dengan demikian strategi dakwah komunitas Kifah diasumsikan dapat berjalan efektif apabila mampu mengedepankan terhadap nilai komunikasi yang lebih empatik, hikmah dan mau'izhah hasanah dalam kegiatan dakwahnya.¹²¹

2. Teori Strategi Komunikasi

Effendy mengemukakan bahwa teori strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan dan pelaksanaa untuk mencapai tujuan. Prinsip ini sangat sejalan dengan dakwah yang laksanakan komunitas Kifah agar pesan Islam dapat diterima baik. Kemudian Rogers menambah bahwa strategi komunikasi harus memperhatikan factor audiens, kenteks sosial dan media yang digunakan.¹²²

Asumsi dari teori strategi komunikasi melibatkan terhadap keberhasilan yang dirancang dan dijalankan. Strategi yang baik melibatkan perencanaan pesan dakwah, pemilihan media yang sesuai dan penyesuaian dengan karakteristik khalayak. Dalam dakwah modern dakwah tidak dilakukan secara konvensional namun melalui media digital, kegiatan sosial dan pendekatan kultural. Teori ini sangat tepat diasumsikan menjadi faktor penting dalam

¹²¹ Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)."

¹²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi: teori dan praktek* (Rosda Karya, 2011).

membangun efektivitas dakwah komunitas Kifah di tengah Kota Padangsidempuan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam Penulisan karya ilmiah ini, peneliti merujuk kepada buku, jurnal dan penelitian yang telah membahas sebelumnya tentang strategi komunitas dalam membangun dakwah dan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun jurnal dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Bekhti Utami terhadap Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah di Bandung memberikan gambaran lain mengenai dinamika dakwah komunitas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana komunitas ini menjalankan program-program dakwah yang fokus pada penyemangatan keagamaan generasi muda, dengan memanfaatkan lokasi seperti Masjid Al-Lathiif sebagai pusat kegiatan. Metode penelitian yang digunakan juga bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Persamaan yang mencolok dengan Komunitas KIFAH adalah penggunaan pendekatan komunitas sebagai media transformasi spiritual dan sosial. Keduanya menargetkan pemuda sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Namun, berbeda dengan Komunitas KIFAH yang bergerak di wilayah Padang Sidempuan dengan konteks lokal yang kuat, Gerakan Pemuda Hijrah memiliki skala lebih besar dan cakupan kegiatan yang lebih terpusat pada urban dakwah berbasis masjid besar di kota metropolitan seperti Bandung.¹²³

¹²³ Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda."

Dyka Apriliani Sopian juga melakukan penelitian terhadap komunitas dakwah “Yuk Ngaji” yang berfokus pada kaum muda urban. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh komunitas tersebut serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dyka menemukan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh “Yuk Ngaji” terbagi dalam dua bentuk, yaitu online dan offline. Strategi offline dilakukan dengan mengubah tindakan melalui pendekatan perubahan pola pikir terlebih dahulu, sedangkan strategi online lebih bersifat penyebaran informasi yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis secara menarik dan relevan. Penelitian ini sangat relevan dengan pendekatan yang dilakukan oleh Komunitas KIFAH, yang juga mengkombinasikan metode luring dan daring dalam menyampaikan dakwah, khususnya kepada generasi muda yang akrab dengan media sosial. Persamaan lainnya adalah pemanfaatan media digital sebagai bagian dari strategi penyebaran dakwah, namun perbedaannya adalah bahwa Komunitas KIFAH mengembangkan narasi lokal dalam pesan-pesan dakwah mereka, sedangkan “Yuk Ngaji” lebih mengedepankan pesan umum yang bersifat nasional.¹²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Nur Utami menjadi salah satu rujukan awal yang relevan. Peneliti ini mengkaji metode dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur dalam membina para preman di basecamp SAR Juba Surakarta. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Sinta mengungkapkan bahwa metode dakwah yang digunakan terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu bil hikmah, bil maw’idzah hasanah, dan bil mujadalah. Hasilnya menunjukkan

¹²⁴ Dyka Apriliani Sopian, “Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas “Yuk Ngaji” Wilayah Bandung,” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.

adanya efek kognitif, afektif, dan behavioral terhadap para preman yang menjadi sasaran dakwah. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan strategi Komunitas KIFAH yang juga menargetkan kelompok-kelompok masyarakat yang memerlukan bimbingan keagamaan secara intensif. Persamaannya terletak pada pendekatan personal dan pembinaan berkelanjutan, namun perbedaannya adalah bahwa KH. Muhammad Ali lebih menekankan peran individu sebagai pendakwah utama, sementara Komunitas KIFAH bekerja secara kolektif sebagai sebuah gerakan komunitas dengan struktur yang lebih terorganisir.¹²⁵

Kajian lain yang memperluas perspektif dakwah komunitas datang dari penelitian Nur Hana Putri Nabila yang meneliti komunitas Tasawuf Bawah Tanah. Penelitian ini menyoroti bagaimana dakwah dijalankan di tengah komunitas anak jalanan dan punk, yang selama ini terpinggirkan dalam pendekatan dakwah formal. Dakwah dalam komunitas ini tidak hanya berupa pengajaran agama, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku dan cara hidup anak-anak jalanan setelah melalui proses dakwah. Persamaannya dengan strategi Komunitas KIFAH terletak pada keberpihakan terhadap kelompok marginal dan penggunaan pendekatan dakwah bil hal. Namun, berbeda dengan Tasawuf Bawah Tanah yang menekankan aspek spiritualitas sufistik dan pemberdayaan ekonomi secara intensif, KIFAH lebih menekankan penguatan ideologi Islam kaffah dan

¹²⁵ Utami dan Abas, "Menemani Preman Tobat."

pemahaman agama secara komprehensif dalam bingkai sosial-politik yang lebih luas.¹²⁶

Penelitian Irmansyah menyoroti fenomena hijrah dalam konteks sosial modern. Ia menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori Max Weber untuk melihat apakah gerakan hijrah benar-benar mencerminkan peningkatan kualitas spiritual atau sekadar gaya hidup baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas hijrah dapat memberikan dampak positif, namun juga rentan terhadap formalisasi simbolik tanpa pemaknaan substansi. Kajian ini memiliki kaitan dengan fokus penelitian tesis ini dalam hal analisis motivasi dan transformasi perilaku dalam komunitas dakwah. Meskipun tidak secara langsung meneliti strategi komunitas, penelitian ini tetap relevan dalam memahami konteks sosial tempat komunitas dakwah seperti KIFAH bergerak. Perbedaannya adalah bahwa penelitian Irmansyah lebih bersifat reflektif terhadap fenomena hijrah sebagai gejala sosial, sementara tesis ini lebih menekankan aspek strategi komunitas dalam membangun struktur dakwah yang sistematis dan berkelanjutan.¹²⁷

Siti Zaida Hanum dalam penelitiannya mengenai strategi dakwah Ustadz Sri Mulyono di komunitas Expresso (Eks Preman Solo) juga memberikan kontribusi penting dalam diskursus ini. Komunitas ini terdiri dari mantan preman yang telah berhijrah dan aktif dalam dakwah. Strategi yang digunakan oleh Ustadz Sri Mulyono meliputi dakwah lisan, dakwah materi, dan pendekatan hati. Ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga

¹²⁶ Putri Nabila, "Dakwah dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap Anak Punk dan Anak Jalanan."

¹²⁷ Irmansyah Irmansyah, "Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10825>.

emosional dan spiritual. Persamaannya dengan KIFAH terletak pada sasaran dakwah yang berasal dari latar belakang masyarakat marginal dan penggunaan pendekatan yang humanis. Namun, komunitas Ekspresso masih sangat bergantung pada figur sentral pendakwah tunggal, berbeda dengan KIFAH yang mengembangkan struktur organisasi dan kaderisasi internal yang memungkinkan keberlangsungan dakwah secara kolektif.¹²⁸

Rusyda Fauzana meneliti Komunitas Revowriter yang menerapkan strategi dakwah bil qalam melalui media online. Komunitas ini memanfaatkan tulisan sebagai medium utama dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan menggunakan teori Ekologi Media dari McLuhan, penelitian ini menjelaskan bagaimana karakteristik media baru yang global dan terkonvergensi mampu memperluas jangkauan dakwah tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks ini, strategi KIFAH yang juga memanfaatkan media digital seperti media sosial dan artikel keislaman dalam dakwah mereka, memiliki kemiripan dalam hal pemanfaatan teknologi. Namun, perbedaan utamanya adalah bahwa Revowriter fokus pada konten dakwah berbasis tulisan dan media digital secara penuh, sedangkan KIFAH memadukan dakwah digital dengan kegiatan lapangan dan pengorganisasian massa.¹²⁹

Penelitian Deddy Susanto. Menyatakan bahwa dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yakni perintah untuk

¹²⁸ Siti Zaida Hanum dan Akhmad Rifa'i, "Komunitas dakwah Ekspresso: Studi Analisis Strategi Dakwah Mantan Preman di Solo," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 15, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.34001/an-nida.v15i2.5313>.

¹²⁹ Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital."

mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah sekelompok aktivis dakwah haruslah menggunakan pola strategi dakwah yang sesuai dengan latar belakang dan kondisi sosiologi maupun psikologi audiens. Adapun persamaan dalam penelitian yang akan diteliti merupakan fokus dalam gerakan dakwah yang dilakukan, namun perbedaannya terletak pada strategi dakwah yang dilakukan komunitas sebelumnya dan yang akan peneliti lakukan.¹³⁰

Addini Agnia meneliti tentang masifnya gerakan hijrah pada generasi muda hari ini merupakan fenomena baru dalam gerakan Islam di Indonesia. Dengan membawa visi untuk mengajak generasi muda lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, gerakan ini aktif melakukan dakwah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan moderen yang memanfaatkan media sosial sebagai medium syiar. Meninggalkan cara-cara tradisional merupakan pilihan dalam merubah pola pikir ritual keagamaan hanya untuk kalangan paru baya. Persamaan yang akan diteliti terletak pada kegiatan yang dilakukan komunitas terhadap kegiatan dakwah yang akan dilakukan pada masyarakat. Kemudian perbedaannya terletak pada strategi yang dilakukan peneliti sebelumnya dan yang akan peneliti lakukan.¹³¹

Athik Hidayatul menyatakan bahwa kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial semakin membawa implikasi, termasuk dalam

¹³⁰ Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang," *UIN Walisongo* 14, no. 1 (2014): 159–80, <https://doi.org/10.21580/dms.2014.141.403>.

¹³¹ Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial."

kehidupan beragama. Referensi keagamaan menjadikan internet sebagai sumbernya. Sementara pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi milenial yang berpikiran terbuka dan rasional. Saat ini terjadi bahwa internet sebagai alternatif sumber ilmu pengetahuan, termasuk ilmu agama. Dakwah digital merupakan model pengajaran Islam melalui media digital atau media sosial yang memiliki keunggulan, yaitu sesuai kebutuhan khalayak, umpan balik instan, praktis, dan efisien. Dakwah digital yang dikelola oleh para santri merupakan model dakwah yang tepat karena banyaknya pendakwah dan materi dakwah yang belum memiliki sanad atau guru. Maraknya santri dan pesantren di dunia maya menjadi bukti bahwa santri sudah mulai menyadari pentingnya dakwah digital. Persamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada media yang dilakukan komunitas saat berdakwah. Kemudian perbedaannya peneliti sebelumnya berfokus pada audiens dakwah terhadap santri sedangkan peneliti cakupannya lebih fleksibel dan lebih luas.¹³²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Penerbit/Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Istiqomah Bekthi Utami	Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah dalam Menyemangati Keagamaan Pemuda	Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)	Menargetkan pemuda sebagai agen perubahan, Menggunakan pendekatan komunitas sebagai media transformasi.	Gerakan Pemuda Hijrah berskala besar di kota metropolitan (Bandung), KIFAH memiliki konteks lokal yang lebih kuat di Padang Sidempuan.

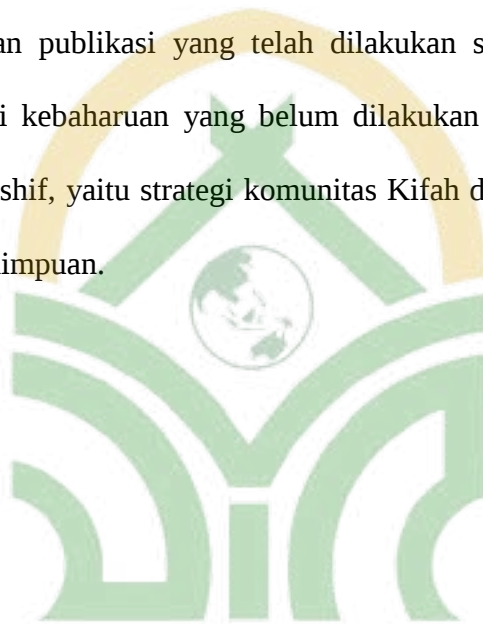
¹³² Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)."

2	Dyka Apriliani Sopian	Strategi Dakwah Komunitas “Yuk Ngaji” kepada Kaum Muda Urban	<i>JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan,</i>	Mengkombinasikan metode dakwah luring (offline) dan daring (online), Fokus pada generasi muda yang akrab dengan media sosial.	“Yuk Ngaji” mengedepankan pesan umum secara nasional, KIFAH mengembangkan narasi yang lebih relevan dengan konteks lokal
3	Sinta Nur Utami	Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur kepada Preman	<i>Academic Journal of Da'wa and Communication</i>	Menjangkau kelompok marginal (preman) Menggunakan pendekatan personal (tatap muka) dan berkelanjutan.	Berpusat pada peran individu (KH. Muhammad Ali Naharussurur), KIFAH bekerja secaram kolektif dan lebih terorganisir Sebagai komunitas.
4	Nur Hana Putri Nabila	Dakwah Komunitas Tasawuf Bawah Tanah kepada Anak Jalanan dan Punk	<i>Indonesian Journal for Social Responsibility,</i>	Berpihak pada kelompok marginal (anak punk dan jalanan), Menggunakan strategi dakwah bil hal (tindakan nyata) dan pemberdayaan sosial.	Tasawuf Bawah Tanah menekankan spiritualitas sufistik dan pemberdayaan ekonomi, KIFAH lebih menekankan pada penguatan ideologi Islam Kaffah dan pemahaman agama secara komprehensif.
5	Irmansyah	Fenomenologi Gerakan Hijrah di Era Modern	<i>Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman</i>	Menganalisis motivasi dan transformasi perilaku dalam komunitas dakwah.	Penelitian Irmansyah lebih bersifat reflektif terhadap fenomena sosial (gerakan hijrah) secara umum, Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah sistematis yang dibangun oleh sebuah komunitas (KIFAH).

6	Siti Zai da Hanum	Strategi Dakwah Ustadz Sri Mulyono di Komunitas Espresso	<i>An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam</i>	Berasal dari latar belakang masyarakat marginal (mantan preman), Menggunakan pendekatan yang humanis, emosional, dan spiritual.	Sangat bergantung pada figur sentral pendakwah tunggal, KIFAH memiliki struktur organisasi dan kaderisasi yang memungkinkan keberlanjutan dakwah secara kolektif.
7	Rusyda Fauzana	Strategi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Melalui Media Online	<i>Idarotuna</i>	Memanfaatkan media digital dan teknologi sebagai bagian dari strategi dakwah.	Revowriter fokus penuh pada konten dakwah berbasis tulisan di media digital. KIFAH memadukan dakwah digital dengan kegiatan lapangan dan pengorganisasian massa.
8	Dedy Susanto	Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang	<i>UIN Walisongo</i>	Menggunakan pola strategi dakwah Adaptif sesuai Kondisi sosial mad'u.	Terpusat pada Tradisi lisan turun-temurun dan pendekatan adaptif, Penelitian ini lebih menekankan pada strategi sebuah komunitas atau gerakan secara modern dan terstruktur.
9	Addini Agnia	Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial	<i>Journal of Islamic Civilization</i>	Menganalisis fenomena hijrah di kalangan generasi muda yang memanfaatkan media sosial.	Penelitian ini bersifat observasi umum terhadap fenomena sosial, bukan strategi komunitas secara spesifik, Penelitian ini secara spesifik mengkaji strategi yang dibangun Oleh sebuah komunitas (KIFAH).

10	Athik Hidayatul	Strategi Dakwah Digital Komunitas Virtual AIS Nusantara	<i>TASAMUH</i>	Menjangkau generasi milenial yang aktif di ruang digital. Memanfaatkan media digital dan media sosial untuk dakwah.	Komunitas ini adalah komunitas virtual yang berfokus pada penyampaian narasi keislaman ala santri. KIFAH memadukan strategi digital dengan kegiatan fisik di lapangan.
----	-----------------	---	----------------	---	--

Berdasarkan publikasi yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti mendapatkan nilai kebaharuan yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya secara konferehenshif, yaitu strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai subjek penelitian yang lebih mendalam terkait strategi dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah dalam mengembangkan dakwah di Kota Padangsidempuan.
2. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian terkait strategi dakwah komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan, mulai mengumpul data pada media cetak bulan Januari 2025 sampai Oktober 2025 dan melakukan observasi dan wawancara lanjutan secara langsung sebagai data penunjang dalam penelitian ini, dilakukan pada bulan 1 Januari 2025 sampai bulan Januari 2026

Tabel 3. 1

Jadwal Penelitian Tesis

No	Uraian Kegiatan	Jan 25	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25	Juli 25	Sep 25	Nov 25	Feb 26	April 26
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengajuan Riset Penelitian										
6	Pengumpulan Data										
7	Pengolahan Data										
8	Penyusunan Tesis										
9	Bimbingan Tesis										

10	Seminar Hasil Tesis										
11	Sidang Tesis										

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah metode riset yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial/manusia secara mendalam dengan mengumpulkan data non-numerik (kata-kata, gambar, perilaku) melalui wawancara, observasi atau dokumen.¹³³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologi dapat dipilih peneliti karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang pengalaman dan kesadaran individu atau kelompok, terhadap penerimaan, respons dan memaknai strategi dakwah Kifah.¹³⁴

Menurut Burhan Bungin, mengemukakan bahwa pendekatan induktif bagian dari format penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan strategi dalam memperoleh data lapangan (*field research*).¹³⁵ Kemudian menurut Bogdan dan Taylor mengutip langsung dalam Moleong yang mengemukakan bahwa metode kualitatif bagian dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang yang dianggap sebagai pemberi data.¹³⁶

Fenomena ini memiliki tujuan untuk menjelaskan kondisi secara mendalam melalui data, jika data sudah terkumpul dan bisa menjelaskan kondisi

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38 ed. (PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 40., <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40>.

¹³⁴ Pawito P. hD, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Lkis Pelangi Aksara, 2024), hlm. 17.

¹³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Prenada Media Group, 2008), hlm. 35.

¹³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 41.

dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu untuk mencari sampling lainnya. Karena dalam penelitian ini yang diutamakan kualitas data dalam memperkuat kualitas penelitian.¹³⁷ Penelitian kualitatif dipilih peneliti sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan tentang strategi dakwah Kifah dalam mengembangkan dakwah di Kota Padangsidempuan, salah satunya melalui buletin edisi Januari 2025 sampai dengan Oktober 2025.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap penting dalam memberikan informasi terhadap data yang diperlukan.¹³⁸ Ketika menentukan informan penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.¹³⁹

Teknik yang merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan secara baik. Misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kedalaman informasi, sehingga mempermudah dan membantu dalam memberikan data yang lebih tepat.¹⁴⁰ Adapun informan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua, 10 orang pengurus anggota/musryif, 10 orang masyarakat umum, 5 tokoh agama masyarakat dan 5 orang Eks anggota di Kota Padangsidempuan.

¹³⁷ Endang Komara; Erliany Syaodih; Rian Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022), Bandung, https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=63164&keywords=.

¹³⁸ Abh Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Depok: Rajawali Pers, 2014), <https://www.rajagrafindo.co.id/>.

¹³⁹ Slamet Widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (CV Science Techno Direct, 2023), <https://repository.binawan.ac.id/3303/>.

¹⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, ed. oleh Mara Samin Lubis (Citapustaka Media, 2016), <https://repo.uinsyahada.ac.id/951/>.

D. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) dan berkaitan dengan tujuan dalam penelitian. Sebagian dari beberapa informasi dianggap sangat berkaitan dengan penelitian, dan tidak dapat disebutkan bahwa semua informasi atau keterangan yang digolongkan dalam data penelitian.¹⁴¹ Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam satu penelitian, wawancara (*interview*) yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka informan yang menjadi sumber data. Informan yang dimaksud adalah orang yang merespon dan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan peneliti baik berupa secara tertulis dan lisan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian, hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam sebuah penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat.¹⁴²

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dilakukan dalam pengumpulan melalui pihak pertama, kebiasannya dilakukan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan. Kemudian dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti dan yang menjadi data utama terhadap penelitian.¹⁴³

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah adalah ketua komunitas, media buletin dakwah yang telah terbit tahun 2025 awal sampai terakhir 2025, 10 anggota pengurus yang aktif dalam kepengurusan komunitas Kifah yang ada di Kota Padangsidempuan dan 10 orang masyarakat.

¹⁴¹ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).

¹⁴² Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

¹⁴³ Suliyanto Suliyanto, "Metode Penelitian Bisnis," Teaching Resource, 2017, <https://repository.peradaban.ac.id/108/>.

Tabel 3. 2
Data Informan Penelitian 10 Anggota Pengurus

No.	Nama	Status/Jabatan	Ket. Gabung
1.	Ust. Syarifuddin	Ketua Umum	2017-sekarang
2.	Ust. Hamdan	Pj Tokoh	2017-sekarang
3.	Ust. Andika	Sekretaris	2017-sekarang
4.	Ikhsan	Anggota	2018-sekarang
5.	Irwan	Anggota	2019-sekarang
6.	Bonar	Anggota	2020-sekarang
7.	Juanda	Anggota	2021-sekarang
8.	Nazzar	Anggota	2022-sekarang
9.	Malik	Anggota	2023-sekarang
10	Alwin	Anggota	2024-sekarang

Sumber Data: Data diolah oleh peneliti

Tabel 3. 3
Data Informan Penelitian Warga Kota Padangsidempuan

No.	Nama	Alamat	Usia
1.	Husein Btr	Kec. Psp Selatan	63 Tahun
2.	Darwin	Kec. Psp Tenggara	60 Tahun
3.	Ikhwan	Kec. Psp Utara	54 Tahun
4.	Fadlan	Kec. Psp Utara	45 Tahun
5.	Angga	Kec. Psp Selatan	47 Tahun
6.	Tua	Kec. Psp Hutaimbaru	65 Tahun
7.	Rozi	Kec. Psp Tenggara	52 Tahun
8.	Sarullah	Kec. Psp Batunadua	48 Tahun

9.	Ardi	Kec. Psp Hutaimbaru	49 Tahun
10.	Saharam	Kec. Psp Batunadua	45 Tahun

Sumber Data: Data diolah oleh peneliti

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memiliki fungsi atau tugas dalam mendukung bagi data yang diberikan dari hasil data primer dan diperoleh langsung dari lapangan. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak yang lain yang dapat memahami keadaan baik bentuk subjek tertulis atau secara lisan.¹⁴⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa jurnal, artikel, tesis, disertasi, akun media sosial, 5 tokoh agama dan 5 orang eks anggota Komunitas Kifah.

Tabel 3. 4
Data Informan Penelitian Tokoh Agama Kota Padangsidimpuan

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Rahmat Husein	Hutaimbaru, Kec. P. Hutaimbaru	Bkm Mesjid
2.	Hanafi Hrp	Sihitang, Kec. P. Tenggara	Bkm Mesjid
3.	Ridwan	Batunadua, Kec. Batunadua	Kemenag
4.	Ust. Irfan Azhari	Aek Tampang, Kec. P. Selatan	Mudir Ponpes
5.	Ust. Asrul Dlt	Kampung Jawa, Kec. P. Utara	Imam Mesjid Raya

Sumber Data: Data diolah oleh peneliti

Tabel 3. 5
Data Informan Penelitian Eks Anggota Kifah

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Josep	Sihitang	Guru SD
2.	Bindi	Sosa	Mahasiswa UMTS

¹⁴⁴ Chusnul Rofiah dan Burhan Bungin, "Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur," *Develop* 8, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.

3.	Rahmat	Jalan Baru	PNS daerah
4.	Fandi	Sipirok	Mahasiswa UIN SYAHADA
5.	Andrian	Batunadua	Mahasiswa UIN SYAHADA

Sumber Data: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan informasi. Peneliti tidak melakukan hal tersebut tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang sesuai dengan standar yang diterapkan.¹⁴⁵ Terdapat yang natural dan objektif biarkan penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai teknik atau cara agar dapat mengumpulkan data yang dapat dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara antara lain sebagai berikut:¹⁴⁶

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari rangkaian aktivitas yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek agar dapat memahami sebuah fenomena atau perilaku secara langsung berdasarkan ilmu pengetahuan. Kemudian observasi dapat dilakukan dengan alat panca indera mata, dalam perspektif Psikologi arti observasi dapat disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap pemusatan dan perhatian objek. Dapat disimpulkan bahwa menurut Sugiyono bahwa observasi dilakukan melalui penglihatan,

¹⁴⁵ Imam Gunawan M.Pd S. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 1 ed. (Bumi Aksara, 2022).

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (CV Alfabeta, 2015).

penciptaan, pendengaran dan peraba. Kemudian observasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:¹⁴⁷

a. Observasi Partisipan (*Participant Observer*)

Bentuk observasi yang dilakukan peneliti ikut serta dalam mengamati dan ikut dalam partisipasi terhadap kegiatan, dan tindakan secara langsung atau terlibat terhadap kegiatan yang diamati, dan memiliki peran dalam setiap kegiatan yang ditetapkan.

b. Observasi non Partisipan (*Non participant Observer*)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan lapangan secara langsung.¹⁴⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan artinya peneliti turut ambil bagian yang dapat melibatkan secara langsung dalam kegiatan pengamatan lapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti dan mengamati serta mencatat pada bagian yang penting terhadap objek penelitian terkait strategi dakwah komunitas Kifah yang ada di Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lain yang ingin memperoleh informasi dan gagasan

¹⁴⁷ Rofiah dan Bungin, "Analisis Data Kualitatif,,, hlm. 22."

¹⁴⁸ Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,,,* hlm. 12.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan yang dimaksud.¹⁴⁹

Menurut pendapat salah satu ahli, Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan anatar dua orang untuk dilakukan tukar pikiran agar mendapatkan informasi yang baru atau ide melalui saling tanya jawab. Secara garis umum dapat dibagi ada tiga macam wawancara yaitu:¹⁵⁰

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.¹⁵¹
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah digaris besari untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informan penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat, benar dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang Strategi dakwah komunitas Kifah sebagai metode pendukung untuk memperoleh data.

29. ¹⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2023), hlm.

¹⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 30.

¹⁵¹ Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*,,,,hlm. 27.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai macam misalnya dokumen baik secara tertulis dan gambar serta elektronik.¹⁵² Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi data melalui mencari informasi melalui dokumen, buku, dan catatan lainnya.¹⁵³ Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengumpulan dokumen berupa buletin pada media cetak, pengambilan foto, dan dokumentasi lainnya yang menjadi penunjang data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui catatan, wawancara dan dokumentasi, dengan mengkategorikan dan menjabarkan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, menyusun data kedalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.¹⁵⁴ Hal ini peneliti dapat melakukan beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:¹⁵⁵

¹⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

¹⁵³ Rofiah dan Bungin, "Analisis Data Kualitatif," hlm. 30."

¹⁵⁴ Kosuke Motoki dkk., "A Combination of Self-Reported Data and Social-Related Neural Measures Forecasts Viral Marketing Success on Social Media," *Journal of Interactive Marketing* 52, no. 1 (2020): 99–117, <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2020.06.003>.

¹⁵⁵ Mikhael Yulius Cobis dan Udi Rusadi, "Analisis Teori Spiral of Silence pada Persepsi Publik tentang Citra Polisi oleh Media Massa," *Journal of Political Issues* 4, no. 2 (2023): 99–107, <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.92>.

1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada dilapangan secara langsung terhadap strategi dakwah komunitas Kaffah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang penelitian terkait dengan strategi dakwah komunitas kajian Islam Kaffah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan.

3. Penyajian

Penyajian adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan arti tertentu pada setiap data terkait pada penelitian strategi dakwah komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan.

4. Tahap akhir, kesimpulan

Setelah mendapatkan informasi dan data dalam penelitian ini, maka tahap akhir yaitu memberikan kesimpulan setelah melakukan beberapa penjelasan dan penyesuaian dilapangan.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Darmawan Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga teknik yaitu:¹⁵⁷

1. *Member Check*

Penelitian kualitatif mengkonfirmasi hasil wawancara hasil kepada informan penelitian agar dapat dipastikan ulang status akurasi data yang diterima.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik. Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati strategi dakwah yang digunakan komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data.¹⁵⁸ Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

¹⁵⁷ Riduwan dkk., *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, 11 ed. (Alfabeta, 2018), <https://cvalfabeta.com/product/metode-dan-teknik-menyusun-tesis/>.

¹⁵⁸ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Alfabeta, 2006), hlm. 39.

waktu dan alat yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dalam bentuk keabsahan data yang dimanfaatkan dapat dicapai sebagai berikut:¹⁵⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan keadaan.

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.¹⁶⁰ Adapun Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati strategi dakwah yang digunakan komunitas Kifah dalam membangun dakwah dan menyebarkannya di Kota Padangsidimpuan.

¹⁵⁹ Abh Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*,, hlm. 12.

¹⁶⁰ Andriani;, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,,hlm. 31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kota Padangsidimpuan

Pada tahun 1700, Padangsidimpuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut sebagai istilah “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di tenggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Kemudian tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidimpuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih cukup strategis jika ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.¹⁶¹

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidimpuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip 10 persen dari nilai harga barang. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar dari Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibu Kota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Luas melalui Undang-undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.

¹⁶¹ Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidimpuan, hlm. xli

Berdasarkan dari sejarah pembentukan Padangsidimpuan menjadi Kota Padangsidimpuan adalah melalui aspirasi masyarakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 15/KPTS/1982 dan Nomor 16/KPTS/1982 Kota Administratif Padangsidimpuan diusulkan menjadi Kota Madya daerah Tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kab. Padang Lawas, setelah dibentuknya Kab. Mandailing Natal, yaitu:

- a. Surat dari Bapak Bupati Tapanuli Selatan Nomor 135/1078/2000, pada tanggal 30 November tahun 2000.
- b. Keputusan DPRD Tapanuli Selatan Nomor 01/PIMP/2001 tanggal 25 Januari 2001.
- c. Surat dari Gubernur Sumatera Utara Nomor 135/1595/2001 tanggal 5 Februari 2001.¹⁶²

Akhirnya berhasil diusulkan terhadap pembentukan Kota Padangsidimpuan yang menghasilkan terbitnya Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan tanggal 17 Oktober 2001 oleh Menteri Dalam Negeri, atas nama Presiden Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 09 November 2001, diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara bahwa Padangsidimpuan menjadi Kota, dan Bapak Drs. Zulkarnain Nasution dilantik sebagai pejabat Walikota Padangsidimpuan.

¹⁶² Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidimpuan, hlm. xlii

Awal pembentukan Kota Padangsidempuan memiliki batas wilayah yang cukup luas sebesar 11.465.66 Ha dengan jumlah 5 kecamatan dan terdiri dari 58 desa, 20 kelurahan. Adapun kelima kecamatan tersebut adalah:

- a. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- b. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- d. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- e. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Berdasarkan keputusan ketua pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Melalui Undang-Undang Nomor 06/PIMP/2005 tanggal 27 April 2005 luas wilayah Kota Padangsidempuan bertambah banyak 3.219.02 Ha sehingga luas wilayah Kota Padangsidempuan menjadi 16.684.68.¹⁶³

2. Penduduk Masyarakat Kota Padangsidempuan

Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan pada pertengahan tahun 2011 diperkirakan mencapai 193.322 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 146.85 km maka kepadatan penduduknya mencapai 1.316 jiwa/km. Jumlah rumah tangga di Kota Padangsidempuan adalah 43.592 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4,43 orang.

Rasio terhadap jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 95.32%.

¹⁶³ Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidempuan, hlm. xlii

Hal tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki sekitar 4.68 %.¹⁶⁴

3. Batas wilayah daerah Kota Padangsidimpuan

Adapun batas wilayah daerah Kota Padangsidimpuan meliputi berbagai arah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Timur).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan).
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan).
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).¹⁶⁵

Adapun lokasi kantor sekretariat komunitas Kifah yang ada di Kec. Padangsidimpuan Batunadua, tepatnya di kediaman Ust Syarifuddin Caniago, yang beralamat di Jalan Sisingamaraja Raja Gang Sehat No. 06. Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

4. Kondisi Geografis

Kota Padangsidimpuan terletak pada garis 1°8'00"-1°28'00" Lintang Utara dan garis bujur 99°13'00"-99°20'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter dipermukaan laut. Kota

¹⁶⁴ Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidimpuan, hlm. 321.

¹⁶⁵ Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidimpuan, hlm. 05

Padangsidempuan terletak dekat khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Secara umum, Kota Padangsidempuan memiliki iklim yang sedang dengan suhu 22.5° C Sampai dengan 25° C.

Keadaannya sama halnya Sebagaimana Kabupaten/Kota lainnya, Padangsidempuan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari. Diantara dua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.¹⁶⁶

5. Sejarah, Struktur Kepengurusan, Daftar dan bentuk Anggota Komunitas Kifah

a. Sejarah Berdiri Komunitas Kifah

Komunitas Dakwah Islam Kaffah (Kifah) adalah komunitas dakwah Islam yang berkembang di Kota Padangsidempuan, yang berfokus pada pengembangan masyarakat Islam. Didirikan pada tahun 2017, komunitas ini dipimpin oleh Ustazd Syarifuddin Chaniago. Awalnya, komunitas ini dibentuk oleh sekelompok kecil pemuda yang peduli dengan kegiatan dakwah Islam di lingkungan mereka.¹⁶⁷

Berdasarkan wawancara komunitas ini awalnya hanya terdiri dari sekitar delapan anggota, yang berasal dari lingkaran pertemanan dekat yang memiliki minat yang sama dalam dakwah Islam. Meskipun jumlah anggotanya terbatas pada saat itu, semangat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam merupakan motivasi utama bagi anggota komunitas dalam

¹⁶⁶ Kerjasama BPS dan Bappeda Kota Padangsidempuan, hlm. 03.

¹⁶⁷ Syarifuddin Chaniago, *Sejarah Berdirinya Komunitas Kifah*, (Padangsidempuan, Dokumen, 2018),

melaksanakan berbagai kegiatan dakwah Islam. Seiring waktu, kegiatan dakwah Islam komunitas ini mulai mendapatkan pengakuan yang lebih dan mendorong semakin banyak individu untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Kifah.¹⁶⁸

Perkembangan ini menunjukkan bahwa komunitas dakwah Islam dapat berfungsi sebagai platform alternatif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di dalam masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, Komunitas Dakwah Kaffah secara rutin mengadakan berbagai kegiatan dakwah, seperti diskusi Islam yang diadakan secara berkala, baik melalui pertemuan mingguan, bulanan, maupun tahunan. Melalui diskusi ini, anggota komunitas dan masyarakat dapat bertukar pandangan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Selain diskusi, komunitas ini juga aktif melakukan kegiatan dakwah dengan mendistribusikan buletin dakwah kepada jamaah masjid di Kota Padangsidimpuan, khususnya saat shalat Jumat.¹⁶⁹

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam tertulis kepada masyarakat dan memperluas jangkauan kegiatan dakwah komunitas. Untuk mendukung keberlanjutan berbagai kegiatan dakwahnya, Komunitas Dakwah Kaffah juga menerapkan sistem iuran keanggotaan sukarela. Setiap anggota biasanya menyumbang Rp 5.000 untuk setiap pertemuan. Dana yang terkumpul dari iuran ini kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dakwah komunitas, seperti menyediakan

¹⁶⁸ Syarifuddin, Ketua Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Jumat 06 Maret 2026, Pukul 15:20 WIB).

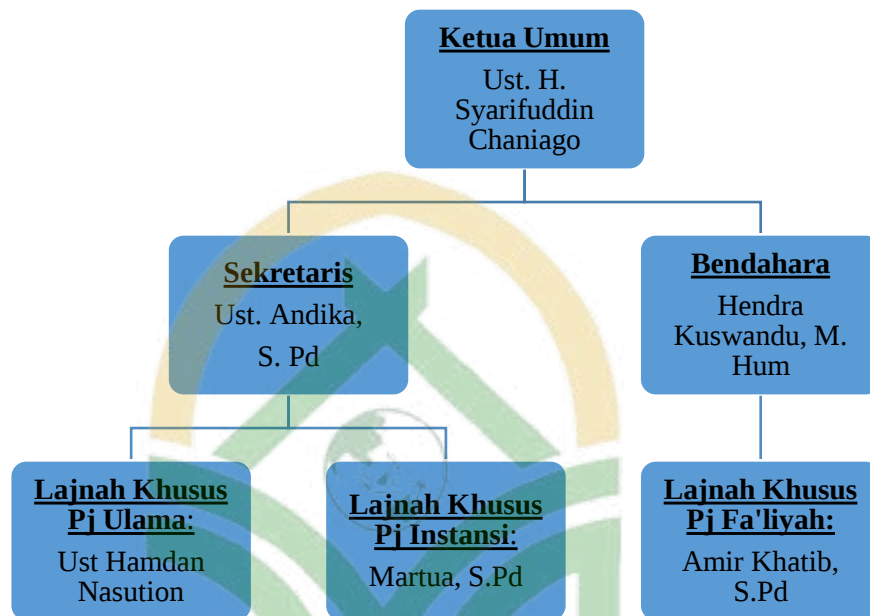
¹⁶⁹ Dokumen dan Berkas Komunitas Kajian Islam Kaffah, Kota Padangsidimpuan

makanan, mencetak buletin dakwah, dan kegiatan sosial lainnya.¹⁷⁰

b. Struktur Kepengurusan

Bagan 4. 1

Struktur Kepengurusan Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan



Keterangan:

- 1) Ketua Umum adalah merupakan pimpinan yang paling tinggi dalam komunitas Kifah, baik dalam mengatur sistem dakwah dan bagian lainnya terhadap seluruh anggota.
- 2) Sekretaris merupakan pegawai atau anggota yang memiliki tugas khusus pada bagian atau bidang dalam tulis menulis secara administrasi yang ada di dalam komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan.
- 3) Bendahara merupakan bagian tugas yang diamanahkan sebagai penanggung jawab dalam menjaga dan mengelola bagian keuangan dalam setiap iuran, perkumpulan dan bagian pendanaan lainnya.

¹⁷⁰ Dokumen dan Berkas Komunitas Kajian Islam Kaffah, Kota Padangsidempuan

- 4) Lajnah Khusus Ulama: merupakan suatu tugas atau bagian yang amanahkan sebagai penghubung atau penjalin silaturahmi terhadap tokoh ulama yang ada di Kota Padangsidempuan.
- 5) Lajnah Khusus Instansi: merupakan bagian khusus yang dipercayakan sebagai penjalin dan Pembina hubungan dengan berbagai instansi khususnya sekolah yang ada di Kota Padangsidempuan.
- 6) Lajnah Khusus Fa'liyah: merupakan tugas yang diberikan sebagai penanggung jawab terhadap pergerakan pada media bulletin dakwah yang dibagikan kepada setiap masjid yang ada di Kota Padangsidempuan yang dapat dijangkau.¹⁷¹

c. Daftar Anggota Komunitas Kifah 2017-sekarang

Tabel 4. 1

Daftar Anggota Komunitas Kifah Padangsidempuan

No.	Nama	Status	Keterangan masuk
1.	Irwan Saleh S.	Aktif	2017-sekarang
2.	Nazzar, P.	Aktif	2017-sekarang
3.	Ust Ikhsan P.	Aktif	2017-sekarang
4.	Nazzar S.	Aktif	2017-sekarang
5.	Ust Ikhsan, H.	Aktif	2017-sekarang
6.	Ahmad N	Aktif	2017-sekarang
7.	Rozi H	Aktif	2017-sekarang

¹⁷¹ Andika, Sekretaris Komunitas Kifah Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Minggu 5 Okt 2025, Pukul 11:10 WIB).

8.	Makmur N.	Aktif	2017-sekarang
9.	Putra. J	Aktif	2018-sekarang
10.	Nawir, D.	Aktif	2018-sekarang
11.	Hamdan S.	Aktif	2018-sekarang
12.	Juanda	Aktif	2018-sekarang
13.	Kamal	Aktif	2018-sekarang
14.	Mahan Tanjung	Aktif	2019-sekarang
15.	Malik	Aktif	2019-sekarang
16.	Pahriman	Aktif	2019-sekarang
17.	Reza	Aktif	2019-sekarang
18.	Bakhri, H.	Aktif	2020-sekarang
19.	Fandy S	Aktif	2020-sekarang
20.	Bonar	Aktif	2020-sekarang
21.	Saiful	Pasif	2021
22.	Arifin	Pasif	2021-2022
23.	Riswandi	Aktif	2025-sekarang
24.	Jehan L	Aktif	2025-Sekarang
25.	Riski, S	Aktif	2025-Sekarang

Sumber Data: data diolah oleh penulis

d. Bentuk Anggota Komunitas Kifah Padangsidempuan

1) Keanggotaan Umum

Komunitas Kajian Islam Kaffah merupakan sebuah komunitas yang bertujuan mengajak seluruh kaum muslimin dan menyeru dalam

mengemban dakwah Islam, mengambil aturan Islam secara keseluruhan. Tanpa memandang latar belakang merupakan dari kebangsaan, suku, budaya bahkan warna kulit, namun lebih tepatnya dipandang secara pandangan Islam.¹⁷²

Komunitas Kifah menerima keanggotaan bagi setiap orang yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Bagian dari cara komunitas Kifah dalam merangkul perorangan terhadap keanggotaan melalui memeluk aqidah Islamiyah. Bijak dalam memahami strategi dakwah yang dilakukan, memberikan ide dan pendapat terhadap kemajuan komunitas Kifah.¹⁷³

2) Keanggotaan Khusus

Selain bentuk keanggotaan secara garis umum yang diterapkan oleh komunitas Kifah, yaitu setiap orang yang memeluk agama Islam dan tidak melihat garis keturunan atau warna kulit sekalipun. Ternyata untuk keanggotaan khusus juga disebutkan dalam komunitas Kifah yaitu harus terikat dengan hukum syara' dengan penuh dan ketetapan yang telah dibuat oleh komunitas Kifah dan disepakati secara bersama antara dua pihak. Adapun syarat menjadi keanggotaan khusus yaitu:

- a) Muslim.
- b) Baligh.
- c) Berakal dan sehat rohani.

¹⁷² Andika, Sekretaris Komunitas Kifah Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Minggu 5 Okt 2025, Pukul 11:20 WIB).

¹⁷³ Andika, Sekretaris Komunitas Kifah Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Minggu 5 Okt 2025, Pukul 11:30 WIB).

- d) Tidak sedang terikat dengan organisasi politik praktis.
- e) Taat dengan hukum syara'
- f) Bersedia untuk belajar (*Halaqoh*) 1x seminggu.¹⁷⁴

Daris merupakan sebuah sebutan dalam komunitas Kifah bagi yang ingin ikut bergabung, pengambilan istilah tersebut berasal dari bahasa Arab timbangan Isim Fail dari kalimat *darasa*. Setiap orang yang ingin ikut bergabung belum dapat tergolong langsung dengan anggota Komunitas Kifah, melainkan harus melewati tahap belajar dan mempelajari tentang dakwah yang diterapkan. Melalui penerapan dalam mencari anggota Komunitas Kifah akan memberikan tujuan yang sangat baik, sehingga tidak dipersulit oleh komunitas siapa saja yang ingin ikut bergabung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Komunitas Kifah dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan

Strategi komunitas dakwah selalu dilaksanakan dengan suasana kekeluargaan dan penuh interaksi. Para dai komunitas Kifah tidak hanya menyampaikan materi keislaman, tetapi juga membuka ruang diskusi agar jamaah dapat berpendapat dan bertanya. Pendekatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Kifah melalui dakwah Humanistik sehingga lebih efektif dan membumi ketika di lapangan. Strategi Kifah dalam membangun dakwah

¹⁷⁴ Dokumen dan Berkas Komunitas Kajian Islam Kaffah, Kota Padangsidimpuan

melalui kajian rutin sebagai jalan pererat silaturahmi, Penggunaan media cetak, pemanfaatan media online, dan aksi sosial keagamaan

a. Kajian rutin untuk mempererat silaturahmi

Kajian dakwah rutin yang telah berlangsung dilakukan oleh komunitas Kifah sangat banyak macam ragamnya. Berbeda dengan dakwah lainnya yang dilakukan hanya menetap dengan satu cara baik Khutbah, Ceramah atau majelis taklim. Komunitas Kifah menggunakan dakwah humanistik ketika dilapangan, sehingga lebih terarah.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan halaqah menjadi inti utama aktivitas dakwah Komunitas Kifah. Halaqah ini dilaksanakan secara rutin dalam berbagai bentuk dan nama yang berbeda, seperti kajian mingguan, kajian bulanan, *Durusul Masjid* (kajian masjid), dan Dakwah Ngopi (Ngobrol perkara Islam).¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Syarifuddin, selaku Ketua Umum Kifah, menjelaskan bahwa:

*“Halaqah dipilih sebagai bentuk dakwah utama karena dianggap paling efektif menumbuhkan kedekatan emosional antara dai, anggota pengurus dan masyarakat sekitar. Salah satu tujuan dibentuknya pertemuan mingguan dan bulanan, agar dapat menjalin hubungan kekeluargaan lebih dekat dan silaturahmi tidak terputus. Kemudian Halaqah ini bukan hanya tempat ceramah, tapi wadah pembinaan. Dari situ kita bisa tahu kondisi umat, memahami masalah mereka, dan membimbing dengan cara yang langsung.”*¹⁷⁶

Hal ini didukung dan diperkuat oleh salah satu anggota pengurus komunitas Kifah, Ust Hamdan menambahkan bahwa:

¹⁷⁵ Observasi, *Pengajian Rutin Komunitas kajian Islam Kaffah*, (Padangsidempuan, Rabu 08 Okt 2025, pukul 20:00-22:10).

¹⁷⁶ Syarifuddin Chaniago, Ketua Umum Komunitas Kifah Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Minggu 12 Okt 2025, Pukul 21:20 WIB).

“Saya Pribadi merasa bahwa dengan dibentuknya kegiatan pertemuan setiap bulan bahkan mingguan ini, merasa lebih dekat rasa kekeluargaan dengan para anggota lainnya. Awalnya kita tidak ada hubungan darah, namun dengan pertemuan rutin ini semakin dekat rasanya dengan yang lain. Terus kegiatan di dalamnya jug sangat bagus sekali membahas dan diskusi sesuai dengan apa yang kita rasakan selama 1 pekan dirumah atau di luar masyarakat.”¹⁷⁷



Gambar 4.1: Kajian Rutin Bulanan

Hasil wawancara ditegaskan hal yang sama dengan salah satu warga

Kota Padangsidempuan, Bapak Sarullah menyatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan yang sangat menarik bagi bapak, menghadiri kejian rutin Mingguan yang dilaksanakan oleh komunitas Kifah, ketika kita lagi merasakan ada masalah dalam bidang sosial seperti bapak ada masalah di keluarga tentang batasan tanah, terus kita diberikan untuk bertanya maka memberikan solusi dan jawaban dalam pandangan agama Islam.”¹⁷⁸

Berdasarkan Teori Komunikasi Dakwah persuasif sangat mencerminkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung, menunjukkan bahwa kegiatan dakwah rutin yang dilaksanakan dengan para anggota pengurus memberikan tanggapan yang hangat. Sehingga pada setiap pertemuan bukan hanya membahas kajian saja, namun dapat membangun silaturahmi yang baik, merasa hubungan seperti kekeluargaan.

¹⁷⁷ Hamdan Nst, Pj Tokoh Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Rabu 08 Okt 2025, Pukul 21:25 WIB).

¹⁷⁸ Sarullah, Jamaah Masyarakat Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 09:10 WIB).

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat dan jamaah yang rutin hadir dalam mengikuti kajian setiap pertemuan, Bapak Rozi S. mengatakan bahwa:

“Kajian rutin ini sangat membantu saya sebagai warga pendatang, pembahasan yang sangat kompleks dan cukup menarik bagi saya, disela-sela pembahasan kita diberikan untuk menyuarakan terhadap masalah yang sedang kita hadapi, dan mereka tidak menutup diri bahkan tidak melihat dari asal dan suku kita. Masalah yang saya hadapi saat ini masalah ekonomi, ketika yang lain mendengar cerita saya, malah mereka langsung mengulurkan tangan untuk memberikan bantuan”¹⁷⁹

Tambahan penegasan hasil wawancara dengan salah satu warga Padangsidimpuan dan bagian dari perangkat Kecamatan Batunadua, Bapak Ridwan mengatakan bahwa:

“Saya bukan bagian dari anggota pengurus dan jamaah komunitas Kifah yang rutin dan aktif, namun saya hadir juga sesekali hadir untuk mendengarkan kajian Islam yang diselenggarakan oleh komunitas Kifah, dakwah yang dilakukan sangat bagus dan modern, bukan hanya model ceramah saja, namun langsung kepada tindakan, baik mingguan, bulanan serta tahunan”¹⁸⁰

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota pengurus Komunitas Kifah langsung juga menegaskan terkait kegiatan dakwah Kifah bukan hanya kajian rutin saja, Ust Irwan menjelaskan bahwa:

“Kegiatan kajian rutin yang kita laksanakan bukan hanya berbentuk mingguan, dan bulanan, melainkan ada juga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid namanya (*Durusul Masjid*) kegiatan ini, diperbolehkan bagi siapa saja yang hendak hadir, terbuka untuk umum. Pembahasannya juga akan lebih luas dan pematernya juga akan pakar dalam bidangnya, kebetulan masjid yang sudah

¹⁷⁹ Rozi, Jamaah Masyarakat Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 10:10 WIB).

¹⁸⁰ Ridwan, Tokoh dan Masyarakat Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 11:10 WIB).

ditetapkan setiap malam Senin di masjid Ali Mukhtar Aek Tampang.”

Hal ini diperkuat oleh salah satu pengurus masjid Ali Mukhtar sekaligus warga Kota Padangsidimpuan, Kelurahan Aek Tampang, Bapak Ikhwan H. menyatakan bahwa:

“Kehadiran pengajian yang diadakan setiap malam Senin setelah Isya, memberikan suasana masjid menjadi lebih rame karena banyak yang datang hadir untuk mendengarkan pengajian, isi kajiannya juga sangat sesuai sekali dengan masalah yang kita hadapi. Mulai dari masalah agama, akidah ekonomi, dan sosial. Malam ini pembahasannya tentang ekonomi yang dibahas pematernya.”¹⁸¹



Gambar 4.2: Brosur Kajian Islam Kifah

Tambahan hasil wawancara dengan salah satu pengurus dan anggota komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, Amir Khatib selaku Lajnah

Khusus Fa'liyah menyatakan bahwa:

“Kajian Islami yang dilaksanakan setiap malam Senin, biasanya kebanyakan orang yang bukan dari anggota komunitas Kifah dek, karena mesjidnya di pinggir jalan raya jadi potensinya banyak yang dari luar, makanya terlihat ramai dia kan. Materi yang disampaikan Ustadznya beragam tapi itu biasanya sesuai dengan apa tema yang bersinggungan di saat itu juga, misalnya di malam Senin kemarin

¹⁸¹ Ikhwan H, Warga dan BKM Mesjid Ali Mukhtar Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Minggu 19 Okt 2025, Pukul 22:10 WIB).

membahas tentang kelebihan dan keutamaan dalam melaksanakan dalam perayaan Isra dan Mi'raj Nabi SAW dek.”¹⁸²

Penjelasan langsung hasil wawancara dari penceramah Ustadz Hamdan Nasution, selaku anggota dalam kepengurusan Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Kajian Durusul Masjid ini benar, merupakan bagian dari dakwah kita mang, karena dengan diadakannya dakwah seperti ini merupakan kegiatan yang sangat efektif jika dilihat masjid banyak yang tidak diisi dengan kajian keislaman. Salah satunya masjid Ali Mukhtar dengan kehadiran kajian seperti ini masjinya menjadi lebih ramai, terkait materi yang ingin disampaikan itu independen mang, bukan hanya satu topik saja yng ingin dijelaskan, Minggu malam yang lalu kita bahas tentang keutamaan bagi yang memperingati Isra Mi'raj Nabi SAW.”¹⁸³

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu anggota Komunitas Kifah yang sudah tidak ikut peran (*Log-out*) karena keterbatasan biaya dan jarak, Bindi P. menyatakan bahwa:

“Saya mahasiswa UMTS di Sidimpuan, tidak berlatar belakang paham agama, awalnya pada tahun 2022 saya pernah sholat Isya di Masjid Ali Mukhtar, terus saya mengikuti kajiannya, dalam kajiannya semuanya bagus sesuai dengan Qur'an dan Hadis, saya ikut bergabung sekitar 1 tahun. Setelah itu saya mulai tidak aktif lagi, karena banyak kegiatan kampus, dan keterbatasan biaya dalam kuliah selama di Sidimpuan, makanya saya tidak ikut lagi.”¹⁸⁴

Dapat dijelaskan melalui teori Komunikasi Persuasif dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa *Durusul Masjid* merupakan bagian dari strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan, kemudian memberikan

¹⁸² Amir Khatib, Anggota dan Pengurus Lajnah Fa'liyah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Selasa 22 Okt 2025, Pukul 11:10 WIB).

¹⁸³ Hamdan N, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Jumat 25 Okt 2025, Pukul 14:10 WIB).

¹⁸⁴ Bindi, P, Mantan Anggota Rekrutmen Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Rabu 21 Okt 2025, Pukul 10:10 WIB).

hasil yang sangat baik terhadap warga Padangsidimpuan. Ngobrol Perkara Islam (Ngopi) menjadi salah satu bagian dari kegiatan dakwah rutin yang dilaksanakan oleh anggota Komunitas Kifah.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa program Ngopi juga merupakan bagian dari kegiatan dakwah yang sering dilakukan dalam membahas kajian keislaman, masalah yang sedang terjadi pada masing-masing anggota dan saling bertukar pikiran satu sama lain antar anggota. Kegiatan Ngopi sering dilakukan tanpa tempat yang sudah ditetapkan secara menetap, saat ini dilaksanakan di Kelurahan Tano Bato dan pembahasannya yang lebih ringan dari pada kajian dakwah rutin.¹⁸⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan yang sedang mengikuti kegiatan Ngobrol Perkara Islam, Bonar menyatakan bahwa:

“Ngobrol Perkara Islam ini merupakan bagian dari kegiatan dakwah yang kita lakukan, biasanya yang hadir itu antar sesama anggota pengurus saja, kemudian kita akan saling berdiskusi tentang masalah pribadi, menurut saya dek kegiatan ini lebih ringan dan lebih cocok untuk saya pribadi, karena lebih terbuka dan kita jadinya lebih enak untuk berdiskusi tentang ketidakpahaman tentang agama. Saya pribadi dek minim ilmu agamanya makanya saya ikut gabung dengan komunitas Kifah ini.”¹⁸⁶

Dipertegas jawaban yang sesuai hasil wawancara dengan salah satu pengurus Komunitas Kifah sekaligus Pj Lajnah tokoh keagamaan, Ust Hamdan H. menyatakan bahwa:

¹⁸⁵ Observasi, *Ngobrol Perkara Islam (Ngopi) Komunitas kajian Islam Kaffah*, (Padangsidimpuan, Rabu 08 Okt 2025, pukul 20:00 WIB).

¹⁸⁶ Bonar, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Rabu 08 Okt 2025, pukul 20:15 WIB).

“Merupakan dari kegiatan dakwah yang kita laksanakan bukan hanya di kajian setiap mingguan dan bulanan. Melainkan kegiatan dakwah yang lebih ringan dan sesuai dengan pegiat para pemuda sekarang nongkrong sambil ngopi, dari itu kita membuat agenda Ngobrol Perkara Islam (Ngopi), karena dengan agenda seperti ini banyak dari anak mahasiswa yang lebih terbuka dan suka berdiskusi langsung dari pada kajian Mingguan”.¹⁸⁷

Hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Kifah, yang saat ini sedang kuliah di UIN Kota Padangsidimpuan, Malik menyatakan bahwa:

“Program Ngopi ini sangat membantu saya bang, dalam menjawab sebagian dari persoalan perkuliahan saya, karena Jurusan saya PAI juga lebih lebih dominan arahnya tentang keislaman, dengan kegiatan seperti ini saya juga lebih banyak diskusi jadinya apalagi tentang perkuliahan yang saya tidak paham. Ketika ada agenda pertemuan Ngopi saya langsung ikut gabung itu Bang, pokoknya kegiatan ini sangat membantu sekali buat saya pribadi karena cocok lokasinya dan tidak menegangkan berbeda dengan kegiatan Mingguan itu lebih serius suasananya bang.”¹⁸⁸



Gambar 4.3: Agenda Ngopi

Teori Komunikasi dakwah dan Kegiatan Ngobrol Perkara Islam (Ngopi) sebagai dakwah Komunitas Kifah sangat berhubungan, dijelaskan

¹⁸⁷ Hamdan N, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Rabu 08 Okt 2025, Pukul 21:10 WIB).

¹⁸⁸ Malik, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Rabu 08 Okt 2025, pukul 20:25 WIB).

bahwa kegiatan dari dakwah Komunitas Kifah yang sangat efektif dan memberikan suasana lebih ringan dan lebih santai sehingga banyak anggota pengurus lebih suka untuk membahas perkara Islam dan hukum serta perkara yang perlu untuk didiskusikan kembali.

b. Penggunaan Media Cetak

Dakwah yang dilaksanakan Komunitas Kifah bukan hanya kajian rutin Mingguan, Bulanan atau Ngopi, melainkan dakwah yang memanfaatkan media cetak sebagai upaya dan sarana dakwah yang dibagikan ke setiap masjid yang dapat dijangkau dan menerima Bulletin Kifah, dilakukan oleh Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan.

Bedasarkan hasil observasi dijelaskan bahwa, kegiatan dakwah yang menjadi rutin bukan hanya pertemuan langsung melainkan memberikan materi dakwah langsung dalam bentuk cetak yang dapat disebut Buletin Kaffah, Buletin ini dibagikan setiap Jumat pagi kesetiap masjid yang dapat dijangkau dan sudah ada konfirmasi dengan pihak BKM terkait penerimaannya, Buletin dakwah berisikan materi terkait kajian keislaman, pesan moral, serta ajakan dakwah yang baik. Jumat ini langsung dibagikan di Mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang.¹⁸⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara langsung dengan ketua Komunitas Kifah, Ustadz Syarifuddin Chaniago menjelaskan terkait Buletin dakwah Kaffah bahwa:

¹⁸⁹ Observasi, *Mesjid-Mesjid Kota Padangsidempuan*, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 09:00 WIB).

“Tidak semua masyarakat yang bisa ikut langsung hadir dalam pengajian rutin baik mingguan dan Bulanan kita, dan menggunakan media online secara bijak, apalagi masyarakat Kota Padangsidempuan. Kehadiran Buletin yang kita bagikan disetiap 15 masjid yang mudah dijangkau, merupakan sarana dakwah dari Komunitas kita, sehingga lebih mudah dan dapat dibaca kapanpun dan dimanapun.”¹⁹⁰

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota yang menjadi petugas dalam membagi Buletin Kaffah setiap Jumatnya, Ikhsan menyatakan bahwa:

“Buletin dakwah Kaffah merupakan media dakwah yang digunakan oleh komunitas Kifah dek, karena dengan memanfaatkan jamaah yang hadir sholat Jumat menjadi sasaran dakwah kita, ketika hendak selesai keluar dari masjid banyak yang membawa pulang agar dibaca ketika sudah waktu luang, seperti di masjid Istiqomah saya perhatikan bang banyak yang membawa pulang bulletinnya bg, untuk pembagiannya setiap masjid itu kita siapkan 20-30 lembar bang. Waktu dalam membaginya saya itu bang sebelum sholat Jumat, biasanya sekitar Pukul 08:00-10:00 WIB bang.”¹⁹¹

Wawancara dengan salah satu warga Kelurahan Sihitang Kec. Kota Padangsidempuan Tenggara, yang menjadi peminat dalam membaca Buletin dakwah Kaffah yang dibagikan setiap Jumatnya, Bapak Darwin menjelaskan bahwa:

“Bagi saya pribadi kehadiran bulletin Kaffah yang dibagikan setiap Jumatnya di Mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, memberikan pesan dakwah yang sangat baik karena isi dari bulletin yang dibagikan banyak ragamnya sesuai dengan keadaan yang kita rasakan. Isi bulletin dakwah yang dibagikan Jumat 06 Maret 2026 lalu itu edisi 435, membahas tentang “*Hanya Dengan Al-Quran Umat Meraih Kembali Kemuliaan*,” penjelasan didalamnya juga

¹⁹⁰ Syarifuddin Chaniago, Ketua Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Jumat 10 Okt 2025, pukul 14:35 WIB).

¹⁹¹ Ikhsan, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Jumat 10 Okt 2025, pukul 09:25 WIB).

sangat jelas karena dibuat pakai ayat Qur'an dan Hadisnya makanya bapak juga sangat hobi membacanya.”¹⁹²



Gambar 4.4: Buletin

Hal ini juga dipertegas langsung oleh pihak BKM masjid Ar-Royhan

Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, terkait Buletin dakwah Kaffah yang dibagikan setiap Jumat, Bapak Hanafi H. menyatakan bahwa:

“Buletin Kaffah ini dibagikan setiap Jumat pagi, diantara mesjid yang ada di Kota Padangsidimpun Ar-Royhan merupakan salah satu yang menjadi wadah yang menerima Buletin. Pandangan Uduk tentang Buletin ini sangat baik sekali, karena masyarakat juga

¹⁹² Darwin, Masyarakat Kota Padangsidimpun, Wawancara, (Padangsidimpun, Jumat 06 Maret 2026, pukul 14:15 WIB).

merasa dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah ini sangat menambah wawasan dan memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi sekarang ini.”¹⁹³

Sesuai dengan Teori Komunikasi Massa yang digunakan dalam penyebaran media bulletin dakwah, menjadi lebih efektif. Hasil observasi, wawancara dengan ketua Komunitas Kifah, anggota dan warga Kota Padangsidempuan. Buletin Kaffah merupakan sebagai media dan sarana yang disebarluaskan setiap Jumat pagi, dari masjid ke masjid yang ada di Kota Padangsidempuan. Jumlah masjid yang biasanya menjadi wadah dan tempat menerima Buletin sebanyak 15 masjid yang ada di Kota Padangsidempuan.

Melalui pernyataan salah satu anggota Komunitas Kifah dipertegas tentang Buletin Kiffah yang dibagikan setiap Jumat terkait lokasi atau wadah yang menerima Buletin, Ustadz Andika menyatakan bahwa:

“Terkait masjid yang menjadi wadah sebagai tempat dibagikan Buletin dakwah Kaffah di Kota Padangsidempuan ada 15 masjid dari 5 Kecamatan, masing-masing 3 masjid perkecamatan yang ada di Kota Padangsidempuan. Buletin dibagikan setiap Jumat pagi oleh anggota yang sudah ditetapkan dan dipilih langsung sesuai bidangnya.”¹⁹⁴

c. Pemanfaatan Media Sosial

Menghadapi tantangan era digital, Komunitas Kifah juga berupaya dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana dakwah modern sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan observasi lapangan bahwa, banyak terdapat aktivitas dakwah Kifah Kota

¹⁹³ Hanafi H, Ketua BKM Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Jumat 06 Maret 2026, pukul 14:25 WIB).

¹⁹⁴ Andika, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Jumat 10 Okt 2025, pukul 08:25 WIB).

Padangsidimpuan di media online cukup aktif, terdapat dalam berbagai media platform antara lain YouTube, Instagram, Facebook dan TikTok. Konten yang mereka unggah beragam mulai dari talk show dakwah, potongan kajian, kutipan motivasi islami, kegiatan dakwah dan membuka sesi tanya jawab ringan dengan ustaz yang ada di Komunitas Kifah.¹⁹⁵

Hal ini Sepakat dengan jawaban dan penegasan oleh salah satu anggota Komunitas Kifah, media sosial merupakan pengguna yang lebih banyak khususnya dikalangan anak muda sekarang, hasil wawancara dengan Nazzar mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi dakwah kita juga melalui Media digital menjadi cara efektif menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda. Anak muda sekarang lebih sering di HP dari pada di masjid. Jadi kami juga harus bisa masuk lewat dunia maya, tapi dengan konten yang positif, sebagai upaya agar lebih kondusif dan dapat diterima dengan baik.”¹⁹⁶

Malik memberikan tambahan jawaban terkait media yang sering digunakan dan dimanfaatkan oleh Komunitas Kifah sebagai platform media digital dalam setiap unggahan, dijelaskan bahwa:

“Dalam media Platform, kami berusaha untuk menghindari konten yang bernilai provokatif atau menyinggung. Tujuan utama kami bukan untuk viral, tapi bermanfaat, dalam menyebarkan nilai dakwah Islam kepada seluruh umat Islam dengan benar. You Tube merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam acara Talkshow yang dilakukan setiap bulan dan sesi Tanya jawab kepada seluruh masyarakat yang ikut menonton, bulan sebelumnya membahas tema “*Berpaling dari Syariat, Panggal Segala Musibah*.”¹⁹⁷

¹⁹⁵ Observasi, *Mesjid-Mesjid Kota Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 09:00 WIB).

¹⁹⁶ Nazzar, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Senin 04 Nov 2025, pukul 08:25 WIB).

¹⁹⁷ Malik, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Senin 04 Nov 2025, pukul 08:35 WIB).



Gambar 4.5: Akun YouTube Kifah Psp. Dapat diakses: <https://youtube.com/@kifahsidempuan2249?si=ZOjcMzCZZzOIH9oh>.

Pandangan salah satu tokoh agama dan mudir Pesantren yang berasal dari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, menilai strategi dakwah Komunitas Kifah melalui digital merupakan bentuk adaptasi yang sangat cerdas di masa sekarang, Ustadz Irfan Azhari, G menyatakan bahwa:

“Kifah sangat paham bahwa dakwah hari ini harus masuk dalam ruang digital. Dengan menjaga etika dan konten yang mendidik, Kifah sudah berada di jalur yang tepat, agar setiap orang dapat melihat indahnya Islam ketika disebarluaskan melalui media sosial. Setiap Jumat dibagikan Buletin Kaffah, dan setiap Bulannya diadakan acara Talkshow di YouTube.”¹⁹⁸

Pernyataan dari anggota dan pengurus Komunitas Kifah melalui media sosial YouTube dengan teori Komunikasi dakwah Modern sangat berkesinambungan, dapat dijadikan sebagai Platform dan ruang dalam berdakwah, menyertakan program setiap bulan dan diunggah pada akun resmi dari Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, sehingga mempermudah untuk diakses.

¹⁹⁸ Irfan Azhari G., Salah Satu Tokoh Agama di Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Rabu 06 Nov 2025, pukul 10:35 WIB).

Sekretaris Komunitas Kifah, menambahkan terkait media sosial yang menjadi Platform sebagai sarana dakwah bukan hanya YouTube saja melainkan masih dimanfaatkan media yang lain, Andika menjelaskan bahwa:

“Benar sekali kita memanfaatkan media sebagai sarana dakwah karena memang saatnya kita yang harus menguasainya bukan konten yang beredar yang kebanyakan bukan dari nilai Islam. Sebagai media sosial yang kita gunakan bukan hanya di YouTube saja melainkan kita juga memiliki akun resmi dari aplikasi lainnya, seperti Tiktok, Facebook dan Instagram. Sekarang zamannya kalangan anak muda lebih sering berkunjung pada aplikasi Tiktok, sehingga kita juga menghadirkannya sebagai media dakwah.”¹⁹⁹

Fadlan merupakan salah satu penikmat dalam konten yang dibagikan oleh akun resmi dari Komunitas Kifah, melalui media sosial Tiktok yang sering diunggah dapat menjelaskan bahwa:

“Saya sering membuka dan mendengar video-video yang dibagikan melalui akun resmi Tiktok Kifah bahkan setiap unggahan terbaru lewat di beranda saya, isi kontennya menarik semua mengandung dakwah Islam yang mengajak kebaikan. Memberikan sesuai dengan Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Gaya penyampaian yang digunakan Ustadznya santai dan tegas sehingga mudah untuk saya pahami, dan penjelasannya cukup mendalam.”²⁰⁰

Pandangan yang sama namun, Andrian selaku mahasiswa lebih tertarik melihat dan mengikuti akun resmi Instagram yang dimiliki oleh

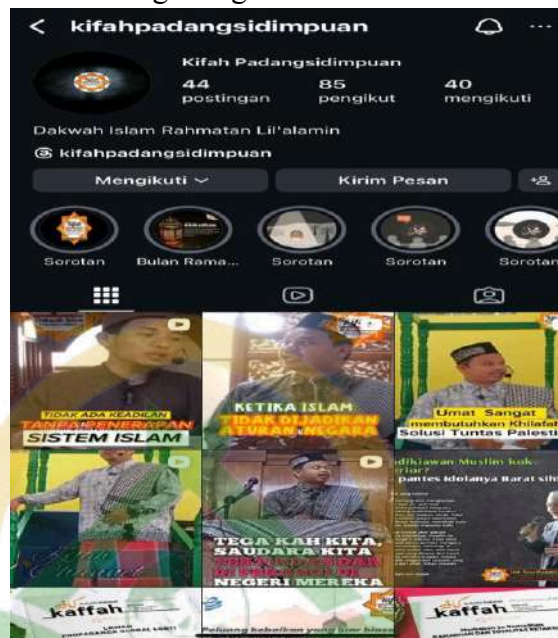
Komunitas Kifah Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Dalam akun media sosial Instagram Komunitas Kifah bang, isi kontennya lebih banyak dakwah dilakukan lewat video yang dibagikan dan diupload tentang cara dakwah yang tegas. Ustadz Andika merupakan pengurus Komunitas Kifah yang sering muncul dalam mimbar Jumat ketika berdakwah menggunakan bahasa yang

¹⁹⁹ Andika, Sekretaris dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Senin 04 Nov 2025, pukul 10:25 WIB).

²⁰⁰ Fadlan, Masyarakat Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Selasa 05 Nov 2025, pukul 08:25 WIB).

lugas dan menurut saya juga jelas karena disertakan dengan landasan Qur'an dan Hadis Nabi SAW, walaupun saya sudah tidak ikut gabung secara aktif lagi bang.”²⁰¹



Gambar 4.5: Akun Media Instagram Kifah, diakses melalui <https://www.instagram.com/kifahpadangsidimpuan?igsh=MTBkYTYwMDY5Y3R2ZQ>.

Hasil wawancara dengan Ikhsan yang merupakan salah satu anggota Komunitas Kifah yang masih muda usianya, dan bijak dalam menggunakan media Instagram, menuturkan bahwa:

“Pandangan saya sendiri kita tidak boleh ketinggalan dengan perkembangan zaman, yang sekarang ini banyak isi konten islami para dai terkenal juga menggunakan media Instagram. Cocok sekali Komunitas Kifah juga memanfaatkan Instagram ini sebagai sarana dalam bidang dakwah yang dilakukan sesuai dengan zamannya.”²⁰²

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Komunitas Kifah juga memanfaatkan media Instagram sebagai ladang dakwah, yang menjadi pusat sasarannya kepada anak muda zaman sekarang.

²⁰¹ Andrian, Mantan Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Senin 04 Nov 2025, pukul 08:25 WIB).

²⁰² Ikhsan, Anggota dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Kamis 07 Nov 2025, pukul 09:15 WIB).

Scrolling melalui akun resmi media sosial yang dimiliki oleh Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Teori Komunikasi dakwah yang dilakukan bukan hanya memanfaatkan media YouTube dan Instagram saja. Namun memiliki akun media Facebook dan Tiktok sebagai sarana dakwah dalam pengembangan Islam agar bisa tersebar luas.²⁰³

Penegasan dari Ustadz Hamdan selaku Pj Lajnah Ulama, Komunitas Kifah juga memanfaatkan media sosial Facebook sebagai sarana dakwah, hal ini dijelaskan:

“Di Facebook juga kita bagikan pesan dakwah Islam, karena banyak orang tua lebih dominan menggunakan aplikasi Facebook dari pada yang lain, seperti saya nak inggak bisa itu menggunakan Instagram, Tiktok itu saya kurang pandai. Saya senang Komunitas ini bisa melihat sasaran dakwahnya khususnya bagi yang sudah tua seperti kami ini.”²⁰⁴

Hal ini selaras dengan tanggapan salah satu warga Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan terkait pemanfaatan media sosial Facebook. Tua menjelaskan bahwa:

“*Sannari dabo mang bahat doi orang tua namamake Facebook, dari pada aplikasi na lain nai, Udak sajo ido sering dipake muda lagi santai juguk rame-rame bagen, tarida mai Kifah on di Facebook atea mardakwah*” (Sekarang itu Nak lebih banyak orang tua yang menggunakan Facebook dari pada aplikasi yang lainnya, Udak saja lebih sering digunakan ketika lagi santai dan duduk rame-rame, seringlah itu Nampak Komunitas Kifah ini di Facebook ketika mereka berdakwah).²⁰⁵

²⁰³ Observasi, Akun-akun Media Sosial Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 09:00 WIB).

²⁰⁴ Hamdan, Pengurus Pj Lajnah Ulama Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Kamis 07 Nov 2025, pukul 09:35 WIB).

²⁰⁵ Tua, Masyarakat Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Selasa 05 Nov 2025, pukul 10:25 WIB).



Gambar 4.6 Akun Facebook Kifah, diakses pada <https://www.facebook.com/share/1EGPzJwohN/?mibextid=LQQJ4d>.

Dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook menjadi wadah bagi Komunitas Kifah dalam membangun dakwah, agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara menyeluruh, pengurus Komunitas Kifah menggunakan teori Komunikasi Dakwah karena lebih efektif dan sesuai dengan realita di Lapangan. Tiktok merupakan media sosial yang paling banyak digunakan bagi seluruh kalangan, baik remaja, dewasa dan orang tua. Hal ini Komunitas Kifah juga memanfaatkan media sosial Tiktok sebagai sarana dakwah.²⁰⁶

Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bendahara Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Hendra Kuswandi menjelaskan bahwa:

“Media sosial Tiktok juga merupakan platform media yang kita gunakan dalam membangun dakwah dan menyebarkan kebaikan tentang keislaman, melihat banyak pengguna dan peminat yang menggunakan Tiktok sehingga kita juga dari Komunitas Kifah

²⁰⁶ Observasi, Akun-akun Media Sosial Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 09:00 WIB).

membuat akun resmi untuk ikut serta aktif mengupload setiap kegiatan.”²⁰⁷

Selaras dengan jawaban akun Tiktok hasil wawancara dengan salah satu warga Kec. Padangsidempuan Selatan, Husein Btr menjelaskan bahwa:

“Tiktok sekarang memang lagi rame yang menggunakannya, mau segala apapun itu yang kita ingin cari sudah ada, baik dalam bentuk tutorial, pendidikan, belajar dan juga kajian semua lengkap didalamnya. Komunitas Kifah juga menggunakan media sosial Tiktok dalam mengembangkan dakwah, kemaren juga saya melihat lewat diberanda Tiktok Kifah tentang kegiatan safari dakwah Ramadhan dan bantuan sosial terhadap bencana yang di BatangToru itu.”²⁰⁸

Kemudian dipertegas lagi oleh salah anggota Komunitas Kifah, terkait Tiktok yang digunakan sebagai wadah dalam dakwah dan penyebaran Islam, Rozi menerangkan bahwa:

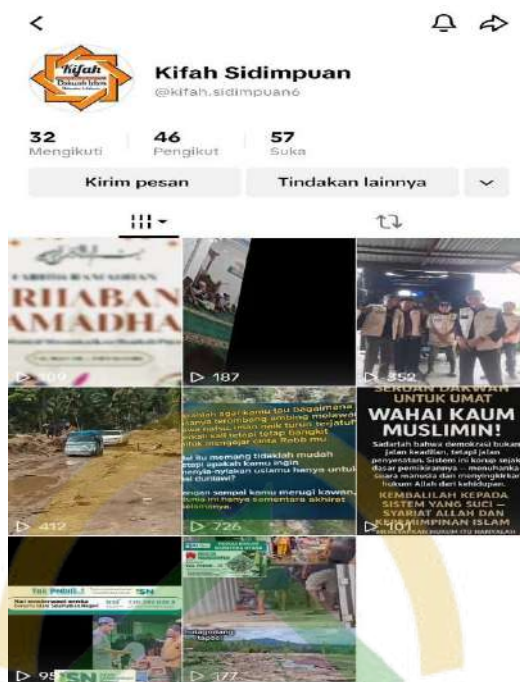
“Komunitas Kifah menggunakan media sosial Tiktok sebagai tempat dalam berdakwah Dek, walaupun pengikutnya masih sedikit tidak menjadi alasan dalam semangatnya untuk berdakwah, karena memang kelemahan kita itu masih minim dalam membuat bentuk video yang lebih menarik dan pengikut yang banyak dek.”²⁰⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

²⁰⁷ Hendra Kuswandi, Bendahara dan Pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Sabtu 09 Nov 2025, pukul 09:35 WIB).

²⁰⁸ Husein Btr, Masyarakat Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Selasa 05 Nov 2025, pukul 09:25 WIB).

²⁰⁹ Rozi, Anggota Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, Sabtu 09 Nov 2025, pukul 09:35 WIB).



Gambar 4.7 Akun Tiktok Kifah, diakses Melalui <https://www.tiktok.com/@kifah.sidimpuan6? r=1& t=ZS-94XerzF5gzp>.

Dapat dijelaskan bahwa teori Komunikasi yang digunakan berhubungan dengan media sosial Tiktok yang menjadi tempat dalam berdakwah Kaffah. Meskipun pengikut masih minim dan sedikit tidak mematahkan rasa semangat dalam berjuang menyebarkan keislaman agar tetap dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat.

d. Aksi Sosial dan Keagamaan

Kegiatan yang sering dilakukan oleh Komunitas Kifah terhadap tindakan langsung terjun kemasyarakat, dalam membangun dakwah bukan hanya melalui tausiyah, pengajian dan ceramah lewat mimbar saja. Melainkan adanya peran aksi sosial sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap sesama yang menjadi pusat perhatian.

Melalui observasi peneliti menjelaskan bahwa, aksi sosial dan keagamaan yang dilakukan baik dalam bentuk bantuan tenaga, saluran bantuan dan kontribusi merupakan kegiatan yang sudah menjadi pusat perhatian yang penting dari bagian Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan. Bencana yang terjadi di Garoga Kab. Tapsel, Komunitas Kifah langsung terjun kelapangan memberikan bantuan dan aksi kepedulian. Saluran wakaf Al-Quran yang telah dibagikan langsung ke Pondok Pesantren Tahfizd Az-Zein dan Pesantren Roudhotul Khoiriyah Kec. Sayur Matinggi.²¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Ust Syarifuddin Chaniago menyatakan bahwa:

“Kegiatan sosial keagamaan bukan sekadar program tambahan, tetapi bagian utama dari misi dakwah Kifah. Kami tidak ingin dakwah hanya berhenti di ceramah. Kalau masyarakat susah, lapar, atau kena musibah, di situlah kami harus hadir, apalagi ada terdengar bencana yang sedang menimpa warga dan saudara kita yang ada di Desa Garoga kemaren. Kehadiran dan kepedulian kita itu sangat mereka butuhkan, ke dunia pendidikan juga kita hadir memberikan semangat dan arahan agar tetap berjuang di jalan yang benar. Melalui penyaluran Al-quran yang kita lakukan merupakan bukti kita juga peduli dan mendukung penuh terhadap perjuangan mereka.”²¹¹

Ustadz Hamdan N, selaku pengurus yang memberikan tanggapan yang sama terkait aksi sosial yang dilakukan oleh Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, dalam pernyataannya menyebutkan bahwa:

“Aksi kegiatan sosial ini telah dilaksanakan sejak awal berdirinya Komunitas Kifah. Program pertama mereka adalah “*Kifah Peduli*” yang menyalurkan bantuan, pada saat itu dana untuk aksi yang

²¹⁰ Observasi, Aksi Sosial Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Ahad 25 Mei 2025, pukul 09:00 WIB).

²¹¹ Ust Syarifuddin Chaniago, Ketua Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Sabtu 09 Nov 2025, pukul 09:35 WIB).

dilakukan melalui pengumpulan iuran antar sesama anggota yang ada di Komunitas Kifah untuk jumlahnya banyaknya pada saat itu belum ditetapkan”.²¹²



Gambar 4.8: Aksi Peduli Bencana dan Kunjungan Pesantren Az-Zein

Hasil pernyataan dari salah satu warga yang ada di sekitar kantor Sekretariat Kifah, Bapak Sarullah berasal dari Batunadua yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan aksi sosial yang dilakukan selama Komunitas Kifah berdiri nyata adanya, karena aksi kepedulian yang dari awal sudah saya ikut melihat langsung, sampai sekarang masih berjalan bencana yang terjadi di beberapa bulan yang lalu, mereka langsung ikut turun kelapangan memberikan bantuan sosial, itu merupakan bagian dari dakwah yang dilakukan para pengurus Kifah ini.”²¹³

²¹² Ust Hamdan N. Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Seni 11 Nov 2025, pukul 09:35 WIB).

²¹³ Sarullah, Masyarakat Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, Selasa 05 Nov 2025, pukul 09:25 WIB).



Gambar 4.9: Saluran Qur'an ke Pesantren Roudhotul Khoiriyah

Teori Komunikasi Dakwah berifat empatik mencerminkan bahwa adanya sikap kepedulian dan aksi sosial langsung terjun kelapangan merupakan bagian dari program dari awalnya berdiri Komunitas Kifah, memberikan bantuan, dan saluran Quran juga dilakukan agar para santri merasakan pentingnya melihat dan mendukung satu sama lain. Aksi keagamaan juga dilakukan oleh Komunitas Kifah, namun kegiatan ini tidak secara rutin misalnya aksi bela Paletina, Penyambutan bulan Suci Ramadhan dan kegiatan seminar Ilmu yang membahas tentang Kajian Islam.

Melalui hasil observasi di lapangan dijelaskan bahwa kegiatan yang dapat membangun dakwah di Kota Padangsidempuan, memiliki banyak ragam dan cara lainnya melalui kegiatan keagamaan yang langsung turun kelapangan dan membuat acara formal serta membuka untuk umum agar bisa ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut.²¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan anggota Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, acara yang bentuknya musiman juga diperbolehkan siapa

²¹⁴ Observasi, Aksi Sosial Keagamaan Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Ahad 15 Feb 2026, pukul 09:00 WIB).

saja yang ingin ikut serta dalam memeriahkan dan meramaikan, Irwan menjelaskan bahwa:

“Kegiatan dakwah yang kita lakukan di Kota Padangsidempuan bukan hanya bentuknya dari kajian yang rutinan, melainkan kita juga membuat perayaan dalam bentuk musiman, salah satunya ikut semarak dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Melalui pawai yang kita lakukan berkeliling Kota Padangsidempuan, beramai-ramai dan diberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin ikut bergabung diperbolehkan.”²¹⁵

Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan salah satu Imam besar Mesjid raya Al-Abror Kota Padangsidempuan, Ustadz Asrul D. menerangkan bahwa:

“Semangat namardakwah I ngen Komunitas Kifah on bisa dei hita ligi langsung, inda hum ngen Buletin dakwah kaffah I, tapi ngen aksi sosial pe langsung dei terjun tu lapangan, kegiatan pawai pe sering dei di baen kalai, songon on ma namanyambut bulan suci Ramadhan rap aksi bela Palestina. Dor dei I titik kumpul nai setiap adong kegiatan keagamaan di Mesjid Abror sejo dei halai. “(Semangat dakwah Komunitas Kifah dapat dilihat secara langsung, bukan hanya melalui Buletin yang dibagikan melainkan kegiatan aksi sosial juga ikut dan terjun langsung ke lapangan. Semangat berdakwah juga dapat dilihat melalui pawai setiap ada kegiatan yang dilakukan, misalnya penyambutan bulan suci Ramadhan dan aksi bela Palestina. Titik kumpul dalam setiap kegiatan aksi semarak keagamaan dilakukan di halaman Mesjid Raya Al-Abror Kota Padangsidempuan.)”²¹⁶

²¹⁵ Irwan, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, 15 Feb 2026, pukul 09:35 WIB).

²¹⁶ Asrul D. Imam Mesjid Raya Al-Abror Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, 15 Feb 2026, pukul 13:45 WIB).



Gambar 4.10: Pawai Penyambutan Bulan Suci Ramadhan

Wawancara dengan warga Kota Padangsidimpuan, yang menyaksikan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Kifah, Angga merupakan salah satu warga yang berasal dari Kec. Padangsidimpuan

Selatan, menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan aksi penyambutan bulan suci Ramadhan oleh Komunitas Kifah, sangat ramai saya juga melihat lewat dari depan rumah dek, ada yang ikut pawai dengan mobil dan ada juga yang menggunakan sepeda motor itu lebih banyak. Keliling-keliling dengan menggunakan sound sistem sehingga menambah semarak dalam pawainya dek.”²¹⁷

²¹⁷ Angga, Warga Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 12 Feb 2026, pukul 11:35 WIB).

Tambahan jawaban yang berbeda dari salah satu anggota Komunitas Kifah yang menjelaskan kegiatan keagamaan yang lain masih rutin dilakukan namun tidak tertulis, Ustadz Andika memaparkan bahwa:

“Kegiatan seperti seminar juga kita lakukan dan ini acaranya untuk umum, kita persilahkan siapa saja yang ingin ikut hadir dan menyaksikan kegiatan ini, nama kegiatannya itu kemaren “Saatnya Hijrah Kaffah” dalam kegiatan ini kita membentuk kepanitiaan, dan kegiatannya itu semacam acara Talkshow langsung dengan ketua Komunitas Kifahnya dek.”²¹⁸



Gambar 4.11: Kajian Ilmiah Kifah

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara salah satu anggota Komunitas Kifah Padangsidempuan, Nazar merupakan salah satu panitia dalam acara ilmiah yang diselenggarakan oleh Kifah, menyatakan bahwa:

“Acara ini diselenggarakan berdasarkan ide dan gagasan langsung dari ketua Komunitas Kifah Bang, Ust Syarifuddin melihat perlunya ada kegiatan semacam kajian ilmiah, dan pembahasan yang terbuka untuk umum, acara Talkshow langsung yang menjadi narasumbernya yang memberikan jawaban. Peserta yang hadir juga lumayan banyak karena kita sebarkan undangan, bukan khusus untuk seluruh anggota saja bang.”²¹⁹

²¹⁸ Andika, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 15 Feb 2026, pukul 11:35 WIB).

²¹⁹ Nazar, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 25 Feb 2026, pukul 15:35 WIB).



Gambar 4.12: Talkshow Kajian Islam Kifah
Hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Kota
Padangsidempuan yang ikut hadir dalam acara kajian Ilmiah yang
diselenggarakan oleh Komunitas Kifah, Fandi menyatakan bahwa:

“Kajian ilmiah ini menurut saya sangat cocok sekali diselenggarakan, karena masih banyak dari kita yang butuh kajian Islam yang lebih jelas, dan acaranya sangat mendukung sekali dengan keadaan yang sering dirasakan oleh seluruh kalangan, selama saya ikut gabung ke Komunitas ini baru kali ini ada kegiatan seperti ini, makanya kalau menurut pandangan saya ini sangat bagus banget programnya bang.”²²⁰

Gambar 4.13: Peserta Kajian Islam Kifah

Dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Kifah dalam membangun dakwah, sesuai dengan Teori Komunikasi Dakwah dan teori Komunikasi yang ada di Kota Padangsidempuan sangat banyak cara dan beragam, mulai kajian rutin Mingguan, Bulanan, media, Buletin Kaffah yang dibagikan setiap Jumat di Mesjid, aksi sosial yang ikut turun langsung ke lapangan dalam memberikan bantuan sosial, kunjungan ke Pondok pesantren yang memberikan dukungan serta motivasi dan kegiatan semarak pawai penyambutan bulan suci Ramadhan. Agar seluruh

²²⁰ Fandi, Mahasiswa Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, 15 Nov 2025, pukul 08:35 WIB).

masyarakat lebih mudah mengenal dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Kifah. Strategi ini memperlihatkan kemampuan Kifah dalam mengkombinasikan teori komunikasi dakwah, yakni memanfaatkan momentum sosial dan media publik sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan yang efektif.

2. Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah yang dilakukan Komunitas Kifah di Kota Padangsidimpuan

Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan terhadap orang lain menunjukkan penerimaan masyarakat yang beragam, memberikan kesan yang hangat, respon yang baik serta menerima dengan senang hati. Secara tidak sadar bahwa sedikit banyaknya tidak menutup kemungkinan memberikan kesan yang tidak baik terhadap kegiatan yang kita laksanakan. Hal ini yang menjadi sikap yang diterima oleh pegiat dakwah yang ada di Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, memiliki corak yang bermacam ragam, peneliti merangkum menjadi 3 bagian. Pertama memberikan respon yang baik dan ikut menjadi bagian anggota Komunitas Kifah, kedua hanya menerima pesan dakwah yang dilakukan namun belum ikut bergabung menjadi bagian dari anggota

Komunitas, ketiga menolak terhadap pesan dakwah dan ikut gabung ke Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan.²²¹

a. Menerima

Kelompok masyarakat yang menunjukkan sikap menerima dan antusiasme tinggi terhadap dakwah Kifah. Hasil observasi di lapangan menyatakan bahwa masyarakat ada yang menerima pesan dakwah dan aktif mengikuti kegiatan seperti kajian rutin, kegiatan sosial dan keagamaan. Sehingga ikut menjadi anggota dan bagian dari Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan.²²²

Berdasarkan hal penerimaan pesan dakwah dan masuk bagian menjadi anggota, sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Kifah, Ust Syarifuddin C. menyatakan bahwa:

“Berbagai macam ragam historis anggota kita yang awal mulanya menrima sehingga masuk dan ikut gabung ke Komunitas ini, ada yang kemaren bingung dengan masalah yang ada dirumah tangganya, ada yang rajin membaca Buletin sehingga bergabung, ada yang ikut gabung karena aksi sosial dan keagamaan dan melalui media sosial kita juga.”²²³

Mempertegas jawaban sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas yang memiliki historis awal mula ikut gabung dan menjadi anggota, Juanda menyatakan bahwa:

“Awalnya tahun 2020 akhir abang heran melihat ada yang kumpul-kumpul di warung kopi, sekalian membahas agama, secara berulang-ulang terus abang memberanikan diri untuk ikut gabung, dan

²²¹ Observasi, Mesjid-Mesjid Kota Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, Jumat 12 Okt 2025, pukul 07:00 WIB).

²²² Observasi, Mesjid-Mesjid Kota Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, Jumat 12 Okt 2025, pukul 07:00 WIB).

²²³ Syarifuddin C., Ketua pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 25 Feb 2026, pukul 15:35 WIB).

menanyakan ada masalah dalam keluarga, terus mereka menjawab dan memberikan solusinya, abang sangat berterima kasih sekali dengan Komunitas ini.”²²⁴

Jawaban yang mirip melalui historis awal mula ikut bergabung dengan Komunitas Kifah, Bonar merupakan salah satu anggota yang sudah ikut bergabung pada tahun 2020, menjelaskan bahwa:

“Dakwah yang laksanakan Komunitas Kifah ini cukup banyak, Udak kan tinggalnya di Tanobato, setiap Jumat ada semacam kertas yang dibagikan secara terus-menerus, udak awalnya heran apa isi dari tulisan kertasnya ternyata tentang kajian Islam. Saya telusuri lagi apakah ada media sosialnya ternyata ada, itulah kemaren awalnya udak bisa ikut gabung dan dengan ke Komunitas Kifah yang ada di Sidimpuan ini.”²²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota yang sudah masuk menjadi bagian dari Komunitas Kifah namun tidak bisa aktif karena sudah mutasi sehingga memutuskan tidak ikut gabung lagi atau pasif, Bindi P. menyatakan bahwa:

“Saya waktu itu menerima pesan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Kifah dari ajakan saudara Ikhsan untuk bisa ikut menghadiri kajian rutin yang ada di masjid Ali Mukhtar Aek Tampang, setiap Ahad malam. Isi kajiannya bagus sesuai dengan Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Sekarang memilih untuk tidak ikut gabung karena sudah balik ke kampung jadi tidak bisa ikut secara aktif lagi tapi masih ikut namun secara Pasif.”²²⁶

Dapat dijelaskan hal ini sangat relevan dengan teori Komunikasi yang komunikatif digunakan dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota dan pengurus Komunitas Kifah, dalam

²²⁴ Juanda, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 02 Feb 2026, pukul 13:35 WIB).

²²⁵ Bonar, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Feb 2026, pukul 14:35 WIB).

²²⁶ Bindi P, Mutasi Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 25 Nov 2025, pukul 16:35 WIB).

penerimaan pesan dakwah warga Kota Padangsidimpuan. Memiliki corak dan ragam yang berbeda dari strategi yang diterapkan, namun akhirnya bisa bergabung dan menjadi anggota bagian dari Komunitas Kifah sampai sekarang.

b. Netral

Terhadap masyarakat yang bersikap netral tidak terlibat dan ikut menjadi bagian dari anggota langsung, namun tetap dapat menerima dari pesan dan sarana dakwah seperti buletin dan pamflet yang diterbitkan oleh Kifah setiap Jumatnya. Hal ini berdasarkan observasi, Buletin Kaffah yang disebarkan setiap hari Jumat menjadi salah satu media yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga masyarakat yang memiliki kesibukan juga masih bisa menerima pesan dakwah.

Hasil wawancara dengan Ust Andika selaku sekretaris Komunitas Kifah, perlahan-lahan masyarakat harus melalui pendekatan, kita perlihatkan dakwah dengan jalan tepat. Hal juga ini dipertegas dengan pernyataannya bahwa:

“Penyebaran Buletin menjadi cara yang paling efektif juga dalam mendekati masyarakat yang sibuk dalam bekerja. Buletin itu jadi jembatan terhadap ilmu pengetahuan tentang Islam sebenarnya orang baca dulu, baru tertarik datang ke acara kajian. Namun ada juga yang ikut netral dalam aksi sosial turun kelapangan secara langsung dan memberikan berupa santunan melalui perantara dengan Komunitas Kifah ini.”²²⁷

²²⁷ Andika, Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 15 Feb 2026, pukul 11:35 WIB).

Irwan merupakan salah satu anggota yang memberikan jawaban penegasan terhadap masyarakat yang memiliki sikap netral dalam pesan dakwah yang dilakukan, menuturkan bahwa:

“Semaraknya aksi kegiatan yang kita lakukan setiap momen atau acara, masyarakat juga ikut kebersamai kita dan memberikan dukungan penuh terhadap aksi yang dilakukan, misalnya kemaren dalam hal penyambutan bulan Suci Ramadhan. Kajian Durusul Masjid juga merupakan kajian yang jika kita perhatikan yang hadir bukan hanya dari bagian anggota atau pengurus saja, melainkan masyarakat juga ikut dalam meramaikan dan mendengarkan kajian tersebut.”²²⁸

Salah satu masyarakat pemuka di salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Bapak Darwin menilai dan menuturkan bahwa:

“Kehadiran Buletin yang dibagikan setiap Jumat merupakan pemberi wejangan bagi bapak sendiri dalam menjawab setiap permasalahan yang dirasakan setiap Minggunya. Uniknya dalam pandangan agama Islam diberikan secara detail bagaimana Qur'an dan Hadis Nabi SAW, dalam menilai permasalahan tersebut. Bapak tidak ikut bergabung karena masih banyak kesibukan diluar.”²²⁹

Husein Btr juga salah satu masyarakat Kota Padangsidempuan menambahkan jawaban berdasarkan hasil wawancara, mengungkapkan bahwa:

“Awalnya heran saya nak kegiatan Kifah karena belum memahami tujuannya, namun setelah beberapa kali mengikuti kajian rutin, dan semakin merasa isi dakwahnya justru menenangkan dan jauh dari kesan memecah belah. Dulu saya pikir kelompok baru isinya tidak bagus, tapi ternyata isi dakwahnya bagus, tentang akhlak dan keluarga.”²³⁰

²²⁸ Irwan, Anggota Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Minggu 12 Okt 2025, Pukul 13:25 WIB).

²²⁹ Darwin Tokoh agama Mesjid di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Jumat 17 Okt 2025, Pukul 19:05 WIB).

²³⁰ Husein Btr, Warga dan Masyarakat Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 15:50 WIB).

Dapat dijelaskan bahwa penerimaan pesan dakwah melalui teori Komunikasi yang kognitif menunjukkan masih tetap berjalan dengan efektif, pandangan masyarakat menilai terhadap Komunitas Kifah baik. Salah satu alasan dengan kesibukan yang menjadi penghalang sehingga belum bisa ikut bergabung dan menjadi anggota dari Komunitas Kifah secara aktif.

c. Menolak

Penerimaan terhadap dakwah yang disampaikan memiliki ragam yang berbeda mulai dari sikap yang menerima, bahkan penolakan terhadap dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak corak dan sikap yang berbeda dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan. Penolakan yang terjadi dihadapan para anggota pengurus disaat pengajakan dalam bergabung dengan Komunitas dan menerima pesan dakwah yang disampaikan.²³¹

Hasil wawancara dengan Ustazd Syarifuddin selaku ketua dalam Komunitas Kifah, memberikan tanggapan terhadap penolakan dalam dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Kifah di Kota Padangsidempuan bahwa:

“Sikap yang berbeda sering kita temui dalam aksi dakwah langsung dengan masyarakat, ketika program dakwah disampaikan. Bentuk penolakan yang sering kita hadapi, berupa bentuk ajakan dan rekrutmen agar bisa ikut bergabung dengan Komunitas Kifah secara tindakan langsung, dan kegiatan-kegiatan yang sering kita

²³¹ Observasi, Mesjid-Mesjid Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 12 Okt 2025, pukul 07:00 WIB).

dilaksanakan, sebab kesibukan dari pekerjaan dan kegiatan lainnya sehingga belum bisa bergabung dengan kita.”²³²

Tanggapan yang serupa dengan salah satu pengurus Komunitas Kifah, hasil wawancara Ustadz Hamdan memberikan pernyataan terkait resistensi yang disarankan oleh masyarakat:

“Resistensi tersebut wajar dalam setiap proses Dakwah yang kami lakukan tidak ingin terlihat terburu-buru dalam menilai masyarakat. Dakwah itu butuh kesabaran, kalau niatnya baik, nanti mereka akan mengerti, sehingga mudah diterima dalam dakwah yang dilakukan, kita ingat ketika tantangan dakwah yang paling menyedihkan penolakan dan penghinaan yang diterima, seperti dakwah Nabi Muhammad SAW.” Jadi ini belum seberapa bandingannya dengan dakwah yang telah Nabi lakukan sebelumnya.²³³

Salah satu tokoh sakaligus figur dakwah yang berkesan terhadap Kota Padangsidempuan, Imam mesjid Al-Abror Ustadz Asrul D. menambahkan pernyataan bahwa:

“Nakkon so halai amang, buya pe atea mangisi pengajian inda sudena I, nabisa manarimo dakwah nai, adong sajo dei penolakan. Mulo inda ngen ate-ate nia, memang inda suka ia maligin iba, marmocom dei dabo mang, onpe Kaffah on deges doon dakwah nai, isi ni Buletin nai pe deges do. Cuman ima hebatna zaman sannari bahat marbeda buya.” (Tidak perlu jauh nak, Buya juga ketika mengisi pengajian tidak semua itu menerima dakwah kita, ada saja itu yang menolak. Mulai dari ketidak inginan hatinya ikut, ada juga karena memang dia tidak suka melihat kita. Sekarang Kaffah ini juga bagus dakwahnya, isi Buletin juga bagus, namun zaman sekarang memang sudah susah banget).²³⁴

²³² Syarifuddin C., Ketua pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, 25 Feb 2026, pukul 15:45 WIB).

²³³ Hamdan N. Ketua pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, 25 Feb 2026, pukul 15:35 WIB).

²³⁴ Asrul D., Tokoh agama Mesjid di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Sabtu 18 Okt 2025, Pukul 19:05 WIB).

Hasil wawancara dengan salah satu warga yang tinggal di Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua, Sarullah memberikan tambahan yang menyatakan bahwa:

“Parjolo-jolo ndak suka au i mang kegiatan Kifah on, harana nape paham sanga aha isina, tapi dung sering dohot pengajian murlelelng mur paham ma, ternyata isi dakwah nai deges juga do, asalah niba pe bisa terpecahkon, najolo husangka kelompok on isi dakwahnai inda deges rupa isi nai tentang akhlan rap keluarga pea dong do. (Awalnya menolak kegiatan Kifah karena belum memahami tujuannya, namun setelah beberapa kali mengikuti kajian rutin, dan semakin merasa isi dakwahnya justru menenangkan dan jauh dari kesan memecah belah. Dulu saya pikir kelompok baru ini isi dakwahnya tidak bagus, tapi ternyata isi dakwahnya bagus, tentang akhlak dan keluarga).”²³⁵

Hal ini juga ditambah hasil wawancara dengan salah satu anggota yang sudah tidak aktif lagi dala dakwah yang ada di Komunitas Kifah, Bapak Josep M. menyatakan bahwa:

“Penolakan dakwah seperti ini hanyalah bentuk kehati-hatian masyarakat terhadap hal baru dan bentuk komunitas yang baru dikenal, melihat agar sikap rendah hati para anggota Kifah justru bertambah kemudian agar bisa diterima oleh masyarakat Kota Padangsidempuan ini bahkan sampai ke luar Kota.”²³⁶

Hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu bentuk penerimaan dan sikap warga Kota Padangsidempuan terhadap dakwah yang dibangun oleh Komunitas Kifah dan melalui teori yang digunakan Komunikasi Dakwah menunjukkan sikap yang menolak terhadap bentuk ajakan agar bergabung menjadi bagian Komunitas Kifah, namun bukan menjadi penghalang dalam semangat dalam berdakwah dan menebarkan nilai keislaman secara efektif.

²³⁵ Sarullah, Warga Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Ahad 19 Okt 2025, Pukul 19:05 WIB).

²³⁶ Josep M., Warga Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Ahad 19 Okt 2025, Pukul 10:05 WIB).

3. Tantangan Strategi Komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan.

Setiap pegiat dalam dakwah yang dilakukan secara rutin baik perorangan, kelompok, komunitas dan organisasi memiliki tantangan yang dihadapi. Bentuk tantangan yang dihadapi banyak ragamnya sehingga masing-masing memiliki strategi dalam menghadapinya agar tujuan dakwah tetap dapat terimplikasikan di lapangan dan masyarakat sebagai jamaahnya (*Mad'u*). Secara garis besar tantangan dakwah yang dihadapi berupa secara internal (dalam lingkup sendiri) dan secara eksternal (luar kendali sendiri) bisa saja berupa lingkungan dan anggota jamaah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dijelaskan bahwa bentuk tantangan yang dirasakan oleh Komunitas Kifah, memiliki corak yang berbeda sehingga para anggota dan pengurus merasakan hal dan sikap yang penuh dalam berdakwah. Tantangan dakwah yang dialami oleh Komunitas Kifah memiliki 2 bentuk, tantangan secara internal berupa sikap anggota kurang aktif dalam partisipasi kegiatan langsung. Tantangan secara eksternal berupa lingkungan dan canggihnya perkembangan teknologi.

a. Internal

Kegiatan dakwah dan bentuk pengajian yang sering dilaksanakan langsung di lapangan, sering menjadi tantangan besar ketika secara internal kurang dalam keterlibatan dan dukungan penuh. Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Komunitas Kifah berupa kurangnya sikap dukungan penuh dan

kontribusi yang besar anggota terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Para anggota sering pasif dalam kegiatan pengajian rutin baik mingguan, bulanan dan kegiatan sosial keagamaan. Kesibukan dan pekerjaan diluar Komunitas yang menjadi kendala dan keterbatasan terhadap jarak dan waktu yang dilalui para anggota, sehingga menjadi pasif dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan.²³⁷

Hal ini diperkuat langsung dengan jawaban melalui hasil wawancara dengan ketua Komunitas, Ustadz Syarifuddin C. menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala utama dalam menjaga konsistensi kegiatan dakwah adalah kurangnya keterlibatan sebagian anggota dalam program rutin. Ada anggota yang semangat di awal, tapi kemudian jarang hadir karena kesibukan pribadi. Ini menjadi tantangan kami untuk membangkitkan kembali semangat dakwah di antara kader sendiri.”²³⁸

Berdasarkan dari hasil pernyataan yang sama melalui hasil wawancara dengan bapak Ust. Martua, selaku Pembina dalam bidang dakwah Kifah, menyatakan bahwa:

“Saya perhatikan banyak para anggota kepengurusan bahwa salah satu tantangan dan dinamika secara internal seperti ini wajar terjadi di organisasi sosial. Tidak semua anggota punya waktu yang sama dan waktu yang luang, ada yang bekerja, kuliah, atau sudah berkeluarga. Namun yang penting semangat dakwahnya tidak padam.”²³⁹

²³⁷ Observasi, Pengajian Rutin Kifah Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 12 April 2025, pukul 07:00 WIB).

²³⁸ Syarifuddin C., Ketua pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 25 Feb 2026, pukul 15:45 WIB).

²³⁹ Martua. Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 27 Feb 2026, pukul 10:35 WIB).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ust. Andika, selaku sekretaris Komunitas Kifah menyebut keadaan dalam tantangan yang dihadapi bahwa:

“Pada beberapa kesempatan, tim inti harus merangkap beberapa tugas sekaligus. Kami sering kali harus bagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan Kifah. Kadang satu orang pegang dua atau tiga tanggung jawab sehingga semakin berkurang dalam peran aktif pada setiap anggota dalam keperngurusan.”²⁴⁰

Diperkuat dengan jawaban anggota pengurus yang bergelut dibagian lapangan menyebutkan bahwa berupa tantangan yang sering terjadi di lapangan, Juanda menyebutkan bahwa:

“Semangat para anggota Komunitas sangat besar, namun faktor kesibukan membuat kegiatan tidak selalu berjalan sesuai jadwal. Kalau sedang banyak kerjaan atau kuliah, beberapa anggota sulit hadir, apalagi ketika ada kegiatan sosial diluar Sidimpunan banyak yang tidak bisa terlibat langsung, biasanya yang sering tidak ikut mereka yang masih berkeluarga punya anak kecil seperti Bang Malik dan Bang Alwin. Tapi kalau ada waktu luang, mereka kembali terlibat langsung dan mengikuti pengajian.”²⁴¹

Dapat dijelaskan dari berbagai hasil observasi dan wawancara dengan Teori Komunikasi dakwah menunjukkan bahwa tantangan dakwah yang dialami oleh Komunitas Kifah ketika keberlangsungan kegiatan dakwah, berupa kurangnya peran aktif dan keterlibatan langsung. Sebab kesibukan dengan kegiatan yang ada diluar kegiatan dakwah, berupa kerja, kuliah, keluarga dan jarak waktu yang ditempuh.

Selanjutnya pernyataan ini diperjelas oleh salah satu anggota yang merasa pasif dalam kegiatan kajian rutin yang dilakukan dalam setiap

²⁴⁰ Andika. Sekretaris pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpunan, *Wawancara*, (Padangsidimpunan, 22 Feb 2026, pukul 11:35 WIB).

²⁴¹ Martua. Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidimpunan, *Wawancara*, (Padangsidimpunan, 27 Feb 2026, pukul 11:35 WIB).

minggunya, Bonar menyatakan bahwa: “Saya tinggal di Benteng Huraba merupakan anggota yang sering ditegur karena setiap kajian mingguan sering tidak bisa hadir dan mengikuti pengajian dirumah, karena disibukkan dengan kuliah dan jarak jauh yang ditempuh.”²⁴²

b. Eksternal

Tantangan internal merupakan tantangan bagian dari dalam yang sering dirasakan oleh para pendakwah, selanjutnya tantangan eksternal berupa tantangan dari luar. Pegiat dakwah yang menjalankan misi sebagai penyebaran kebaikan dan kebenaran. Melalui observasi di lapangan dapat dijelaskan bahwa, tantangan dakwah secara eksternal yang alami oleh Komunitas Kifah berupa lingkungan masyarakat dan kemajuan atau kejangghian dunia internet.²⁴³

1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baru mengenal Komunitas ini merasa asing dan masih belum menerima dengan baik pesan dakwah yang dilakukan dalam keagamaan. Berdasarkan hasil observasi bahwa sikap lingkungan masyarakat terhadap respon pesan dakwah dan masih belum dapat diterima dengan baik.²⁴⁴

Hal ini diperjelas langsung dengan hasil wawancara melalui salah satu bapak yang menerima wadah Buletin Kaffah sebagai alokasi

²⁴² Bonar. Anggota pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 20 Okt 2025, pukul 09:35 WIB).

²⁴³ Observasi, Kediaman anggota Pengajian Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 07:30 WIB).

²⁴⁴ Observasi, Kediaman anggota Pengajian Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 07:30 WIB).

pembagian salah satu masjid yang ada di Kota Padangsidimpuan, Bapak Hanafi H. menyatakan bahwa:

“Masyarakat butuh waktu untuk mengenal, terkadang ada yang menilai cepat sebelum memahami isi dakwahnya, sehingga sangat butuh penjelasan dan pendekatan yang lebih lagi, karena komunitas ini baru adanya dari beberapa tahun yang lalu. Buletin yang dibagikan setiap Jumat khususnya di masjid bapak ini, muncul pertanyaan dari berbagai warga kenapa setiap Jumat ada kertas di atas kotak infaq ini? hal ini yang menjadi tantangan bagi Komunitas sampai saat ini.”²⁴⁵

Selanjutnya dipertegas lagi dengan jawaban salah satu petugas dan anggota Komunitas Kifah yang kifrahnya bagian pembagian Buletin Kafah setiap Jumat, Hendra Kuswandi memaparkan bahwa:

“Tantangan sosial ini juga diperkuat oleh adanya kontroversional yang sudah lama berperan dalam dakwah. Masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan dakwah tertentu. Jadi kalau ada komunitas baru, mereka perlu waktu untuk diterima, awalnya juga kami sangat heran kenapa di setiap masjid hari Jumat itu ada seperti kertas yang di letakkan di tiang, dan ketika terjun ke lapangan dalam kegiatan sosial keagamaan masih bertanya-tanya warga yang pertama kali melihat dan menyaksikannya.”²⁴⁶

Hasil ini menunjukkan bahwa tantangan secara eksternal ditunjukkan dengan lingkungan sosial yang merasa bahwa dengan baru muncul kehadiran Komunitas Kifah, sehingga masih butuh yang lama untuk menerima pesan dakwah dan bergabung dengan Komunitas untuk menjadi anggota.

Hal ini diperkuat oleh Ardi, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang menanggapi dengan kehadiran Komunitas Kifah merupakan hal kegiatan keagamaan, menyatakan bahwa:

²⁴⁵ Hanafi Hrp, Tokoh agama dan BKM Mesjid di Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 22:15 WIB).

²⁴⁶ Hendra Kurniawan, Bendahara Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Jumat 17 Okt 2025, Pukul 14:37 WIB).

“Kegiatan yang sering dilakukan Komunitas Kifah di Kota ini, banyak semacam sosial keagamaan, kemaren ada kegiatan bantuan terhadap kepedulian bencana. Saya sendiri dan warga lain juga masih bertanya-tanya dan heran dengan sekumpulan orang yang belum menerima dalam kegiatan dakwah yang dilakukan.”

2) Canggihnya teknologi

Perkembangan zaman dan pesatnya teknologi merupakan tantangan eksternal yang dirasakan oleh pegiat dakwah. Observasi di lapangan bahwa dengan kecanggihan dunia teknologi para anggota merasa kewalahan dalam mengelola dunia media sosial, dan kurang bijak dalam menggunakan media agar dapat menyesuaikan dengan minat para pengguna media sosial.²⁴⁷

Hal ini sesuai dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nazzar, selaku anggota muda dalam komunitas Kifah menyatakan dan menilai bahwa:

“Kondisi ini membuat masyarakat lebih tertarik pada dakwah digital dibanding kegiatan langsung. Banyak anak muda lebih suka nonton dakwah di TikTok daripada datang ke kajian, Padahal ketika kita menghadiri dakwah yang dilakukan secara langsung akan mendapatkan pahala dan keutamaan yang lebih, dibandingkan hanya melihat dan mendengar saja.”²⁴⁸

Alwin menambahkan pernyataan bahwa sebagai tantangan pada komunitas Kifah agar dapat membuat dan harus lebih beradaptasi kedepannya. Menyatakan bahwa: “Kita tidak bisa melawan teknologi,

²⁴⁷ Observasi, Kediaman anggota Pengajian Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan, Jumat 03 Okt 2025, pukul 07:30 WIB).

²⁴⁸ Nazzar, Anggota Pengajian di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 09:15 WIB).

jadi kita perlu ikut hadir di sana. Dakwah harus masuk ke media digital juga, sebagai dakwah dan sarana yang tepat pada masa sekarang, kita tidak boleh kalah tertinggal dengan mereka pegiat media dan teknologi.”²⁴⁹

Sebagai upaya yang dilakukan oleh pengurus komunitas Kifah diawal Fadlan dapat menjelaskan dan menyatakan bahwa:

“Sebagai anggota yang aktif dalam bidang media, beberapa kegiatan Kifah harus mulai menyesuaikan dengan membuat dan mengolah konten dakwah singkat di media sosial, meskipun masih terbatas. Kami sudah memulai masuk ke dunia perkembangan teknologi pada masa covid -19, awalnya bingung bagaimana cara dakwah agar bisa disampaikan, namun seiring berjalannya waktu kami mulai belajar membuat video dakwah sederhana, tapi butuh waktu dan kemampuan teknis yang lebih lama.”²⁵⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama Irfan Azhari menegaskan bahwa:

“Kemajuan teknologi adalah peluang sekaligus tantangan bagi semua gerakan dakwah. Kalau tidak ikut menyesuaikan, dakwah akan tertinggal. Tapi kalau bisa dikelola, teknologi justru memperluas jangkauan dakwah, bukan hanya di Kota Padangsidempuan ini yang bisa mengakses dan mendengarkan bahkan membaca, sampai keluar Indonesia bahkan ke seluruh penjuru dunia.”²⁵¹

Hal ini juga dikuatkan oleh salah satu imam besar di masjid raya Asrul Dlt, menyatakan bahwa:

“Menilai dengan dakwah di era digital harus bisa mengimbangi derasnya arus informasi. Sekarang semua orang sangat mudah dan

²⁴⁹ Alwin, Anggota Pengajian di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Kamis 16 Okt 2025, Pukul 10:15 WIB).

²⁵⁰ Fadlan, Warga dan Masyarakat di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Senin 13 Okt 2025, Pukul 17:50 WIB).

²⁵¹ Irfan Azhari, Tokoh agama dan pendiri pesantren di Kota Padangsidempuan, Wawancara, (Padangsidempuan, Rabu 15 Okt 2025, Pukul 10:15 WIB).

bisa belajar agama dari mana saja, maka peran dai seperti Kifah penting untuk meluruskan pemahaman masyarakat, jangan kita biarkan pengisi konten yang tidak berbau Islam yang lebih sering diminati oleh kaum remaja bahkan orang tua.”²⁵²

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan para anggota dan mantan rekrutmen komunitas Kifah, dengan teori Komunikasi Dakwah dan Teori Komunikasi yang diterapkan, dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan, dapat dijelaskan bahwa tantangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap media teknologi semakin canggih, sehingga merasa sangat sulit untuk dikontrol dan jalan terbaiknya yaitu dengan memanfaatkan melalui penggunaan media sebagai sarana dalam dakwah.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Dakwah KIFAH di Kota Padangsidimpuan masih memiliki keterkaitan dengan ideologi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Meskipun secara formal HTI telah dibubarkan pemerintah, dalam praktiknya para anggota komunitas tetap menjalankan pola dakwah, pemikiran, dan gerakan yang sejalan dengan ideologi tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya di masyarakat, mereka tidak lagi menggunakan identitas atau nama HTI secara terbuka, melainkan menggunakan nama komunitas “KIFAH” sebagai bentuk identitas baru atau nama samaran dalam menjalankan aktivitas

²⁵² Asrul Dlt, Tokoh agama dan Imam Mesjid Abror di Kota Padangsidimpuan, Wawancara, (Padangsidimpuan, Jumat 17 Okt 2025, Pukul 20:18 WIB).

dakwah di tengah masyarakat Kota Padangsidempuan. Strategi ini dilakukan agar aktivitas dakwah tetap dapat diterima oleh masyarakat serta menghindari penolakan yang muncul akibat stigma terhadap HTI.

Penelitian yang dilakukan terhadap Komunitas Dakwah KIFAH dalam membangun dakwah di Kota Padangsidempuan menghasilkan beberapa temuan penting terkait strategi dakwah, penerimaan masyarakat, dan tantangan yang dihadapi komunitas tersebut. Pertama, dari aspek strategi dakwah, Komunitas KIFAH menerapkan empat bentuk strategi utama dalam menyebarkan dakwah Islam. Strategi pertama dilakukan melalui kajian agama rutin yang dilaksanakan secara mingguan dan bulanan. Kajian ini menjadi media utama dalam menyampaikan pemahaman keislaman kepada masyarakat serta memperkuat hubungan antara anggota komunitas dengan jamaah yang hadir. Strategi kedua dilakukan melalui media cetak berupa penyebaran buletin dakwah setiap hari Jumat di berbagai lokasi strategis, seperti masjid dan pusat keramaian masyarakat. Buletin tersebut berisi pesan-pesan keislaman, isu sosial keagamaan, dan ajakan untuk memperkuat pemahaman Islam secara kaffah. Strategi ketiga dilakukan melalui pemanfaatan media digital dan media sosial, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok. Penggunaan media online ini menunjukkan bahwa KIFAH berupaya menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat modern, khususnya generasi muda. Melalui media sosial, pesan dakwah dapat disebarluaskan secara lebih cepat dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Strategi keempat dilakukan melalui aksi sosial dan kegiatan keagamaan, seperti

penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat, kunjungan ke pondok pesantren, kegiatan menyambut bulan Ramadhan, serta pelaksanaan studi ilmiah atau talk show keislaman. Kegiatan sosial tersebut tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga membangun citra positif komunitas di tengah masyarakat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Komunitas KIFAH menggabungkan pendekatan dakwah tradisional dan modern secara seimbang dalam mengembangkan dakwahnya di Kota Padangsidimpuan.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Komunitas KIFAH terbagi ke dalam tiga bentuk. Pertama, masyarakat yang bersifat reseptif, yaitu kelompok masyarakat yang menerima pesan dakwah KIFAH dengan baik, mengikuti kajian yang diadakan, bahkan bergabung menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kelompok ini umumnya menilai bahwa dakwah yang disampaikan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, masyarakat yang bersifat netral, yaitu masyarakat yang menerima keberadaan dan pesan dakwah KIFAH, namun belum memiliki ketertarikan untuk bergabung atau terlibat aktif dalam kegiatan komunitas. Kelompok ini cenderung hanya menjadi peserta atau penikmat dakwah tanpa keterlibatan lebih lanjut. Ketiga, masyarakat yang bersifat resisten, yaitu kelompok masyarakat yang belum dapat menerima aktivitas dakwah KIFAH secara penuh dan memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sikap resistensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan pemahaman keagamaan, stigma terhadap gerakan

yang dianggap berkaitan dengan HTI, serta kekhawatiran terhadap ideologi yang dibawa oleh komunitas tersebut. Perbedaan bentuk penerimaan ini menunjukkan bahwa respons masyarakat Kota Padangsidimpuan terhadap gerakan dakwah KIFAH sangat beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pendidikan, serta pemahaman keagamaan masyarakat.

Ketiga, penelitian ini juga menemukan bahwa Komunitas KIFAH menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas dakwahnya, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi kurangnya partisipasi aktif sebagian anggota komunitas akibat kesibukan pribadi, pekerjaan, serta faktor jarak yang menyebabkan tidak semua anggota dapat terlibat secara konsisten dalam setiap kegiatan dakwah. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program dan keberlangsungan kegiatan komunitas. Sementara itu, tantangan eksternal berasal dari masyarakat dan perkembangan teknologi. Sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya menerima keberadaan dan aktivitas dakwah KIFAH karena adanya pandangan negatif terhadap gerakan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan HTI. Selain itu, keterbatasan pemahaman teknologi pada sebagian kelompok masyarakat juga menjadi hambatan dalam penyebaran dakwah digital yang dilakukan melalui media sosial. Akibatnya, pesan dakwah yang disampaikan melalui platform online belum dapat diterima secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut menjadi bagian penting yang harus dihadapi oleh Komunitas KIFAH dalam

mempertahankan dan mengembangkan aktivitas dakwahnya di Kota Padangsidempuan.

2. Analisis temuan dengan penelitian terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya tentang strategi dakwah komunitas. Penelitian Istiqomah Bekhti Utami tentang Gerakan Pemuda Hijrah di Bandung menunjukkan bahwa dakwah komunitas yang ditujukan kepada generasi muda cenderung berhasil ketika menggabungkan studi agama reguler dan penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa Komunitas Kifah juga menggunakan pembinaan rutin dan dakwah digital. Perbedaannya terletak pada konteks sosial: Gerakan Pemuda Hijrah beroperasi di kota-kota besar dengan fasilitas dakwah modern, sedangkan Kifah beroperasi dalam konteks lokal yang lebih sederhana di Padangsidempuan.²⁵³

Penelitian Dyka Apriliani Sopian tentang komunitas "Yuk Ngaji" menegaskan bahwa strategi dakwah yang efektif harus menggabungkan aktivitas online dan offline. Hasil penelitian Kifah memperkuat temuan ini. Namun, perbedaan utamanya adalah "Yuk Ngaji" menggunakan pesan-pesan nasionalistik, sedangkan Kifah menyesuaikan narasi dakwahnya dengan konteks kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat Padangsidempuan.²⁵⁴

²⁵³ Istiqomah Bekhti Utami, "Peran Komunitas Islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 18, No. 1, (2019), hlm. 105-124, Doi, 10.15575/anida.v18i1.5055.

²⁵⁴ Dyka Apriliani Sopian, Strategi dakwah dalam menerapkan nilai ajaran Islam di Komunitas Ayuk Ngaji, Wilayah Bandung, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 1-10, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>

Penelitian Sinta Nur Utami tentang metode dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur dalam membina kelompok marginal menunjukkan bahwa dakwah pribadi dan pendekatan kearifan memiliki dampak kognitif, afektif, dan perilaku. Kesamaan dengan Kifah terletak pada pendekatan pendidikan dan pengembangan berkelanjutan. Namun, perbedaannya adalah dakwah KH. Muhammad Ali dilakukan secara individual, sedangkan Kifah beroperasi secara kolektif sebagai komunitas dengan struktur organisasi yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Berdasarkan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat pandangan penelitian sebelumnya bahwa dakwah komunitas, yang menggabungkan pengembangan rutin, pemanfaatan media digital, dan partisipasi sosial, dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan lebih efektif.²⁵⁵

3. Analisis temuan dengan Teori yang relevan

a. Analisis dengan Teori Komunikasi Dakwah Jalaluddin Rakhmat

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dakwah pada dasarnya adalah proses komunikasi yang membutuhkan unsur empati, persuasi, dialog, dan kemampuan untuk melibatkan aspek psikologis audiens. Empati dan persuasif adalah dua aspek penting untuk keberhasilan dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi rutin Kifah bersifat dialogis, memungkinkan anggota untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memproses pesan-pesan keagamaan secara terbuka. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi persuasif Rakhmat, di mana pesan-pesan dakwah tidak

²⁵⁵ Sinta Nur Utami dan Zainul Abas, "Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur di Surakarta, *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2, No. 2 (2021), hlm. 293-328, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3179>.

disampaikan satu arah tetapi melalui interaksi dan pendekatan interpersonal. Dakwah melalui buletin dakwah Kifah juga sejalan dengan konsep komunikasi massa dalam dakwah. Pesan tertulis yang terstruktur, ringkas, dan mudah dipahami memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.²⁵⁶

Penggunaan media digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menunjukkan adaptasi dakwah Kifah terhadap perkembangan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Jalaluddin Rakhmat tentang modernisasi dakwah, yang menyatakan bahwa setiap pendakwah harus mampu menggunakan media yang dekat dengan audiens. Kegiatan sosial dan keagamaan seperti bantuan sosial dan kunjungan ke pesantren merupakan bentuk dakwah empatik, sejalan dengan konsep dakwah bil-hal, yang menekankan teladan dan kontribusi nyata terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Kifah mencerminkan prinsip-prinsip komunikasi dakwah yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rakhmat.

b. Analisis dengan Teori Komunikasi Effendy

Menurut Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima untuk menghasilkan perubahan sikap, opini, atau perilaku. Teori ini menekankan empat aspek utama komunikasi: pesan, media, komunikator, dan efek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Kifah memenuhi semua komponen teori Effendy.

²⁵⁶ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi komunikasi, Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013, ed. oleh Tjun Surjaman (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 17.

- 1) Komunikator: Kifah memiliki struktur yang melibatkan ketua, mentor, dan anggota aktif yang bertindak sebagai penyampai pesan dakwah.
- 2) Pesan: Pesan dakwah disampaikan dalam bentuk ceramah, buletin, konten digital, dan aksi sosial. Beragamnya pesan memungkinkan dakwah menjangkau berbagai segmen masyarakat.
- 3) Media: Kifah menggunakan media lisan (studi), media cetak (buletin), media digital (YouTube, Instagram, Facebook dan TikTok), dan media sosial-religius (aksi sosial).
- 4) Efek: Efek dakwah terlihat pada penerimaan dan partisipasi masyarakat, netralitas masyarakat, dan penolakan. Hal ini menggambarkan keragaman efek dalam komunikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Effendy.²⁵⁷

Berdasarkan analisis ini, teori komunikasi Effendy mampu menjelaskan proses dakwah Kifah secara komprehensif, mulai dari penyampaian pesan hingga respons masyarakat.

4. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan lapangan, penelitian sebelumnya, dan teori yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Komunitas Kifah adalah model dakwah integratif. Kifah menggabungkan dakwah lisan, verbal, dan digital, sehingga mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat. Tingkat penerimaan masyarakat yang beragam menunjukkan dinamika komunikasi dakwah, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya bahwa gerakan

²⁵⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prektek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 131-134.

dakwah berbasis komunitas merupakan salah satu model dakwah yang paling efektif bagi generasi muda. Teori Jalaluddin Rakhmat dan Effendy telah terbukti efektif dalam menjelaskan praktik dakwah Kifah, dari perspektif komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan pengaruh komunikasi dalam masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Terhadap proses penelitian ini, peneliti sadar memiliki banyak keterbatasan yang perlu dicatat dan menjadi bahan evaluasi metodologis kedepannya bagi para peneliti lainnya, dalam hal ini peneliti menyebutkan beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan jangkauan waktu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga tidak memungkinkan pengamatan secara terus-menerus terhadap kegiatan komunitas Kifah, terutama kegiatan rutin dan kegiatan sosial yang bersifat incidental. Hal ini berpotensi mempengaruhi validitas data mengenai frekuensi dan dampak nyata dari setiap program dakwah Kifah.
2. Keterbatasan akses terhadap informasi internal komunitas. Beberapa strategi internal, evaluasi kegiatan atau keputusan manajerial komunitas Kifah tidak sepenuhnya terbuka untuk peneliti. Sehingga analisis harus disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terbuka dan dokumen yang mendukung.
3. Keterbatasan subjektivitas data kualitatif. Hasil observasi dan wawancara sangat bergantung pada persepsi informan dan intrpretasi peneliti. Meskipun

sudah dilakukan triangulasi dengan data sekunder, risiko bias tetap ada terutama terkait penilaian terhadap tingkat antusiasme masyarakat atau efektivitas strategi dakwah

Kesadaran terhadap keterbatasan penelitian ini, peneliti tetap dapat memberikan gambaran yang valid mengenai strategi dakwah, penerimaan masyarakat dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas Kifah, namun hasilnya perlu juga untuk dipahami dalam konteks keterbatasan metodologis dan geografis yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan dibagi 4 (empat) saluran: *pertama*, kajian agama rutin, dilakukan secara kajian mingguan dan bulanan, forum kajian rutin juga dimanfaatkan sebagai membangun silaturahmi secara interaktif. *Kedua*, penggunaan media cetak berupa penyebaran bulletin Kaffah setiap Jumat ke 15 masjid yang ada di Kota Padangsidimpuan, masing-masing mewakili 2 perkecamatan. *Ketiga*, pemanfaatan media online akun yang dibuat melalui pembuatan berupa video konten dan acara talkshow di aplikasi yang banyak peminatnya dan diunggah pada akun Youtube, Facebook, Instagram dan Tiktok. *Keempat*, aksi sosial dan keagamaan, berupa melalui penyaluran bantuan sosial langsung terjun kelapangan, kunjungan ke berbagai pondok pesantren, semarak penyambutan bulan suci Ramadhan dan kegiatan kajian ilmiah.
2. Penerimaan masyarakat terhadap dakwah Kifah menunjukkan 3 (Tiga) bentuk: pertama, masyarakat yang reseptif, yaitu menerima pesan dakwah dan ikut masuk, gabung dengan Komunitas Kifah. Kedua, masyarakat bersikap netral yaitu menerima pesan dakwah namun belum ikut bergabung dan masuk dengan komunitas Kifah. Ketiga, masyarakat resisten, yaitu

sikap yang belum menerima pesan dakwah atau partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Kifah

3. Tantangan strategi komunitas Kifah dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan, terbagi menjadi 2 (dua) bagian: internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi kurangnya partisipasi aktif sebagian anggota Komunitas Kifah karena kesibukan dan jarak lokasi yang ditempuh. Kedua, tantangan eksternal meliputi ketidakmampuan masyarakat untuk sepenuhnya merangkul kegiatan dakwah Kifah dan kecanggihan teknologi sehingga terbatas dalam pengelolaan para anggota dalam menggunakannya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa implikasi yang sangat penting yaitu:

1. Secara praktis, strategi dakwah Kifah yang menggabungkan kajian rutin, media cetak, media online, aksi sosial, dan keterlibatan dalam kampanye akbar menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan langsung dan media digital dapat meningkatkan efektivitas penyampaian dakwah di masyarakat modern. Hal ini menjadi referensi bagi komunitas dakwah lain dalam merancang strategi yang relevan dan adaptif terhadap kondisi lokal.
2. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi dan pendekatan dialogis dengan masyarakat, sesuai dengan teori Komunikasi dakwah. Aksi nyata melalui kegiatan sosial dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan berkala besar bukan hanya memperkenalkan komunitas Kifah, tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat.

3. Temuan ini juga memiliki implikasi terhadap pembinaan anggota muda. Dengan melibatkan anggota dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Anggota tidak hanya belajar berdakwah, tetapi juga terlatih dalam kepemimpinan, koordinasi, dan komunikasi publik. Hal ini relevan untuk pengembangan generasi penerus yang mampu menjalankan dakwah secara berkelanjutan.

C. Saran

Untuk mewujudkan dakwah yang lebih professional dan lebih efektif dalam mengembangkan dakwah sesuai dengan peradaban sosio-kultural masyarakat pada zaman modern ini, begitu juga dengan kemajuan teknologi agar dakwah lebih terarah, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Komunitas Kifah diharapkan agar dapat memperkuat sistem pengembangan kader internalnya untuk menjaga dan memelihara semangat dakwah di antara para anggotanya. Pengelolaan media digital juga perlu ditingkatkan agar dakwah Kifah dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di media sosial.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan ruang dan dukungan bagi kegiatan dakwah komunitas seperti Kifah, karena pada dasarnya dakwah yang mereka laksanakan bersifat edukatif dan membangun kesadaran Islam yang moderat.
3. Bagi pemerintah dan lembaga keagamaan, disarankan untuk menyediakan fasilitas dan dukungan bagi kegiatan dakwah komunitas sebagai mitra dalam pengembangan keagamaan komunitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas dakwah digital dan dampak sosial kegiatan dakwah komunitas di era media baru, sehingga dapat memperluas cakupan penelitian tentang transformasi dakwah kontemporer di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Muhammad Qodaruddin. *Pengantar Ilmu dakwah*, ed. 1. Penerbit Qiara Media, 2019.

Acep, Aripudin. "Pengembangan Metode Dakwah." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=6881101571405869566&hl=en&oi=scholar>.

Arifin, Anwar. *Dakwah kontemporer: sebuah studi komunikasi*. Ed. 1, cet. 1. Graha Ilmu, 2011.

Arifuddin. *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*. Alauddin University Press, 2015.

Aripudin, Acep, dan Mudhofir Abdullah. *Perbandingan Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya, 2014.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=16321812065945210386&hl=en&oi=scholar>.

Aripudin, Acep, Syukriadi Sambas, dan Danis Wijaksana. *Dakwah damai: pengantar dakwah antarbudaya*. Remaja Rosdakarya, 2007.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=1089712537229063206&hl=en&oi=scholar>.

Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing, 2020.

<http://repository.uinsu.ac.id/10384/>.

Abh Rahman A Ghani. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Rajawali Pers, 2014. <https://www.rajagrafindo.co.id/>.

Andriani, Endang Komara; Erliany Syaodih; Rian. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1 ed. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022. Bandung.

https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=63164&keywords=.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group, 2008.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi penelitian ilmu dakwah*. Logos, 1997.

Darmawan Edi Suryadi. *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2013.

Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2023.

Farida Nugraha. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

hD, Pawito P. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Lkis Pelangi Aksara, 2024.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. Rosda Karya, 2011.

Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Umm Press, 2010.
<https://disarpus.cianjurkab.go.id/perpustakaan/opac/detail-opac?id=9896>.

Hermawan. *Tranformasi sosial dalam komunitas Modern*. Pustaka Belajar, 2022.

Kurniawan. *Membangun Rasa Kebersamaan Dalam Komunitas*. Grasindo, 2021.

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Prenadamedia Group, t.t. Diakses 12 Mei 2025.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jxy3RH0AAAAJ&citation_for_view=jxy3RH0AAAAJ:LkGwnXOMwfcC..

M.Pd, Imam Gunawan, S. Pd. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. 1 ed. Bumi Aksara, 2022.

Muhammad Yusuf. *Komunitas dan Identitas Sosial: Perspektif Multidimensi*,. Kanisius, 2023.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38 ed. PT Remaja Rosdakarya, 2018. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40>.

Pratama. *Komunitas dalam Sosiologi: Teori dan Praktik*,. Alfabeta, 2022.

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah Kajian ontologi, Epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*. 2 ed. Rajawali Pers, 2019.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013. Disunting oleh Tjun Surjaman. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Riduwan, Sri Budhi Rahayu, dan Warsiman. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. 11 ed. Alfabeta, 2018. <https://cvalfabeta.com/product/metode-dan-teknik-menyusun-tesis/>.

Ridwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*,. CV Alfabeta, 2015.

Suliyanto, Suliyanto. “Metode Penelitian Bisnis.” Teaching Resource. Pelatihan Metodologi Penelitian, 2017. <https://repository.peradaban.ac.id/108/>.

Wahyu Ila'hi, Hidayat Nurwahid, dan Harjani Hefni. *Pengantar sejarah dakwah*. Kencana Prenada Media Group, 2012.

Wijaya. *Teori Sosial dan Pembentukan Komunitas di Era Globalisasi*,. Salemba Humanika, 2020.

Yakub, Ali Mustafa. *Sejarah dan metode dakwah nabi*. Penerbit Pustaka Firdaus, 2008.

Jurnal Ilmiah:

Abdul Kadir Abdjul. “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sman 1 Poso.” UIN Datokarama, 2024. <https://repository.uindatokarama.ac.id>.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, dan Dinul Fitrah Mubarak. “Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 19, no. 2 (2020): 177–98. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>.

Addini, Agnia. “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.” *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

Afrizal, Stevany, dan Halizah Meizahro. “Analisis Kesejahteraan Keluarga (Peran Working Mom Dalam Pemenuhan Kebutuhan Di Masa Covid 19 di Perumahan Hoettingian Asri Kemanisan, Kota Serang.” *Jurnal Hermeneutika*, 8, no. 2 (2024): 22.

Ahidul Asror. "Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer." *Jurnal Dakwah* XV, no. 2 (2014): 289–309.

Ahmad Nasrullah. "Strategi Dakwah Kaffah Dalam Menggurangi Radikalisasi di Kalangan Remaja." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2019): 43–45.

Aini, latifah, dan MG Nashrillah. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Asmar Habibie Dalam Membangun Relasi Dengan Jama'ah Di Era Digital." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2025): 149–65. <https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1132>.

Aminatus, Zahroh, dan Abdul Wadud Nafis. "Strategi Dakwah di Kalangan Generasi Z di Era AI." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2026): 1. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v12i1.3708>.

Arifin, Pupung. "Praktik Komunikasi Partisipatif Warga RW 20 Kampung Sutodirjan Kota Yogyakarta Pada Program Pembangunan Komunitas Lokal." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2, no. 2 (2023): 97–106. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.340>.

Aripudin, Acep, Nurman Kholis, dan Ridwan Bustamam. "Dinamika Pesantren: Lokalitas to Globalitas." *Dinamika Pesantren*, 2015. <https://digilib.uinsgd.ac.id/39077/>.

Addini, Agnia. "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial." *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

Ahidul Asror. "DAKWAH TRANSFORMATIF LEMBAGA PESANTREN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER." *Jurnal Dakwah* XV, no. 2 (2014): 289–309.

Ahmad Nasrullah. "Strategi Dakwah Kaffah Dalam Menggurangi Radikalisasi di Kalangan Remaja." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2019): 43–45.

Alkhusaeri, Yusuf, Nani Machendrawaty, dan Acep Aripudin. "Pergumulan Dakwah Di Mentaya Sampit." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 85–102.

Amran, Ali, Zilfaroni Ma, dan Anas Habibi Ritonga. "Study of Community Empowerment Models in Padangsidempuan and South of Tapanuli District." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2022): 151. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5322>.

Cahyono, Anang Sugeng. "Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.

Cahyono, Anang Sugeng. "Otonomi daerah dalam rangka membangun karakter pemimpin bangsa berbasis budaya lokal untuk mempertahankan keutuhan NKRI." *Jurnal Bonorowo* 1, no. 1 (2013): 72–87.

Cobis, Mikhael Yulius, dan Udi Rusadi. "Analisis Teori Spiral of Silence pada Persepsi Publik tentang Citra Polisi oleh Media Massa." *Journal of Political Issues* 4, no. 2 (2023): 99–107. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.92>.

Dianto, Icol. "Kepemimpinan komunitas: kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2019): 1–16.

Dianto, Icol. "Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118.

Faridah, Faridah, dan Rahma Melati Amir. "Strategi Dakwah di Media Sosial." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2025): 70–84. <https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3737>.

Fauzana, Rusyda. "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital." *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 229. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

Dedy Susanto. "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang." *UIN Walisongo* 14, no. 1 (2014): 159–80. <https://doi.org/10.21580/dms.2014.141.403>.

Dianto, Icol. "Kepemimpinan komunitas: kepemimpinan komunitas muslim menurut hadis Rasulullah SAW." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2019): 1–16.

Eki Rahmat Soemirat, Naura Zinnan, dan Rika Sartika. "Dinamika Identitas Nasional Di Era Globalisasi: Peran Media, Pendidikan, Dan Kebijakan." *ResearchGate*, April 2025. https://www.researchgate.net/publication/390865469_Dinamika_Identitas_Nasional_di_Era_Globalisasi_Peran_Media_Pendidikan_dan_Kebijakan.

Fauzana, Rusyda. "Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital." *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 229. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

Hadi, H. Sofyan. "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 2 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>.

Hafizen. "Strategi Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Komunitas Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kulonprogo." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 145–62. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v7i2.64>.

Hanif, Muhammad dan Agusman. "Strategi Inovatif dalam Dakwah Kontemporer: Menggagas Pendekatan Berbasis Teknologi." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6, no. 2 (2023): 59–71. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.212>.

Hanum, Siti Zaida, dan Akhmad Rifa'i. "Komunitas dakwah Ekspreso: Studi Analisis Strategi Dakwah Mantan Preman di Solo." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 15, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.34001/an-nida.v15i2.5313>.

Heni Setiawati, Iqbal Firmansyah, Riesqa Marsya Salsabila, dan Eko Purwanto. "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan." *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

Hasibuan, Armyn, dan Darwin Harahap. "Problematisasi dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidimpuan." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4, no. 1 (2021): 45–68. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4514>.

Hasnawati, Hasnawati, Rita Kumala Sari, dan Siti Fathonah. "ANALISIS WACANA KRITIS MENYOAL KEPEMIMPINAN MUSLIM PADA MEDIA BULETIN DAKWAH KAFAH TEORI TEUN A.VAN DIJK." *Jurnal Imbaya* 6, no. 2 (2024): 2.

Heni Setiawati, Iqbal Firmansyah, Riesqa Marsya Salsabila, dan Eko Purwanto. "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan." *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

Jihan Azhari dan Bambang Saiful Ma'arif. "Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 24 Juli 2023, 29–34. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2258>.

Kamaluddin. "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Hikmah* 08, no. 02 (2014): 43.

Intan Musdalifah, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh Ali Aziz, Sokhi Huda. *Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*. t.t. Diakses 12 Mei 2025. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jxy3RH0AAAAJ&citation_for_view=jxy3RH0AAAAJ:HDshCWvjkbEC.

Irmansyah, Irmansyah. "Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10825>.

Ismaniar, Ismaniar, Jamaris Jamaris, dan Wisroni Wisroni. "Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak." *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2018): 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>.

Mahmuddin, Mahmuddin, dan Siti Nasriah. "Strategi dakwah dalam meminimalisir penyebaran informasi hoax di media sosial." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 97–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.8873>.

Maqviroh, Risa Lailatul, Dewi Lestariningsih, Tasya Nabila Al Zahra Putri, Sa'diyah Qurrotul A'yuni, dan Anang Sugeng Cahyono. "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Sebastian Citra Indonesia." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 2267–83.

Masri, Abdul Rasyid. "Konsepsi Dakwah Dalam Pembangunan Masyarakatmadani Indonesia (Refleksi Atas Realitas Dakwah Rasulullah Membangun Masyarakat Madinah)." *Tasamuh* 14, no. 2 (2017): 2. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v14i2.144>.

- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2020): 127–53. <https://doi.org/10.14421/jd.1435>.
- Melati, Puput, Setiawati Setiawati, dan Solfema Solfema. "Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>.
- Meldi Manuhutu, Tagor Manurung, Putu Fajar Kartika Lestari, dan Citra. *Organisasi Sosial Dan Kepemimpinan*. Widina Media Utama, 2024.
- Muhammad Qadaruddin. "Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas dikalangan Remaja." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2024): 123.
- Muhammad Yusup Hasibuan. "Pengajian Rumah Bapak Josep Simamora." Maret 2023. observasi.
- Muhyiddin, Asep, Asep Saeful Muhtadi, Ibnu Hamad, dkk. *Kajian dakwah multiperspektif teori, metodologi, problem dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya, 2014. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31144/>.
- Mukarom, Zaenal, Yusuf Zaenal Abidin, Acep Aripudin, dan Aep Wahyudin. *Moderasi dakwah di era keterbukaan informasi: Studi ujaran kebencian terhadap agama di media sosial*. 2020. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30807/>.
- Motoki, Kosuke, Shinsuke Suzuki, Ryuta Kawashima, dan Motoaki Sugiura. "A Combination of Self-Reported Data and Social-Related Neural Measures Forecasts Viral Marketing Success on Social Media." *Journal of Interactive Marketing* 52, no. 1 (2020): 99–117. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2020.06.003>.
- Nizar, Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2679>.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. "Dinamika dakwah Islam di era modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

- Pratama, Fikri Surya. "Strategi Dakwah Kontemporer di Kawasan Asia Timur." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 67. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7386>.
- Putri Nabila, Nur Hana. "Dakwah dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground terhadap Anak Punk dan Anak Jalanan." *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 3, no. 02 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v3i02.81>.
- Rosyid. "Strategi Dan Tantangan Dakwah Rosulullah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian | Rosyid | Hikmah." Diakses 12 Mei 2025. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/view/211>.
- Rohim, Syaiful, M. Surip, M. Joharis Lubis, dan M. Oky Fardian Gafari. "Leadership contribution and organizational commitment on the work achievement of the school principals and teachers in high schools in Medan." *Cogent Education* 10, no. 2 (2023): 2239595.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Disunting oleh Mara Samin Lubis. Citapustaka Media, 2016. <https://repo.uinsyahada.ac.id/951/>.
- Rofiah, Chusnul, dan Burhan Bungin. "ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL DATA ANALISIS PROSEDUR." *Develop* 8, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sambas, Syukriadi, dan Acep Aripudin. "Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11902245449552575542&hl=en&oi=scholar>.
- Sopian, Dyka Apriliani. "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Eyuk Ngaji' Wilayah Bandung." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.
- Santosa. *Masyarakat dan Komunitas Antara Tradisi dan Modernitas*. Penerbit Erlangga, 2020.

Santoso, Bobby Rachman. "Adabiah Da'wah Strategy Of Indonesian Muslim Youth." *TASAMUH* 21, no. 1 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v21i1.7053>.

Sopian, Dyka Apriliani. "STRATEGI DAKWAH DALAM MENERAPKAN NILAI AJARAN ISLAM DI KOMUNITAS "YUK NGAJI" • WILAYAH BANDUNG." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana, 2016. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=cKTufXYAAAAJ&citation_for_view=cKTufXYAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

Syamsuddin AB Sathriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen. "Digital Da'wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age." *http://ijmra.in/v518/18.php* 5, no. 8 (2022): 2033–43.

Syarifuddin, Muhammad, Agus Riyadi, dan Mukti Ali. "Da'wah strategy of the Indonesian Ulema Council in broadcasting wasathiyah islamic values in Wonogiri." *Jurnal Ilmu Dakwah* 44, no. 1 (2024): 129–48. <https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.20462>.

Syarifuddin Sucipto, Arief, Adit Febrianto, Zulham M. Rais, dan Dede Indra Setiabudi. "Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Dakwah." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 12–34. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.

Taufiqurrahman. "Memperhatikan Waktu dan Kondisi." *Yayasan Dakwah Lentera Hati Indonesia* (Jakarta), 2025.

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *TASAMUH* 18, no. 1 (2020): 54–78. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>.

Utami, Istiqomah Bekthi. "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2019): 105–24. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.

Utami, Sinta Nur, dan Zainul Abas. "Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2, no. 2 (2021): 293–328. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3179>.

Utami, Istiqomah Bekthi. "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2019): 105–24. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct, 2023. <https://repository.binawan.ac.id/3303/>.

Zada, Khamami, dan Khoiron Durori. *Diskursus politik Islam*. Cet. 1. With Arief R. Arofah. Lembaga Studi Islam Progresif (LSIP) : Yayasan Tifa, 2004.

Zaki, Muhammad Daffa. "Review Buku "Sejarah dan Metode Dakwah Nabi"." *Majalah Nabawi*, 26 Mei 2023. <https://majalahnabawi.com/review-buku-sejarah-dan-metode-dakwah-nabi/>.

Thesis:

Agustin, Shinta Dwi. "Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Masjid Riyadlus Sholihin Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/71338/>.

Rahmatullah, Nur Said. "Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh." bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40353>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
Nim : 2450400014
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Ujung Batu Jae, 02 Januari 2002
Agama : Islam
Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
Motto Hidup : “Hidup Mulia atau Mati Syahid”
No. Hp : 081378791252
Email : myusup1448@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ilham Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Jaleha Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Latar Belakang Pendidikan

SD Tahun 2008-2014 : SDN 101800 Ujung Batu Jae
SMP Tahun 2014-2017 : PPS Al-Yusufiyah Huta Holbung
SMA Tahun 2017-2020 : PPS Al-Yusufiyah Huta Holbung
S1 Tahun 2020-2024 : UIN SYAHADA Padangsidempuan
S2 Tahun 2024-2026 : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Komunitas Kajian Islam Kaffah (Kifah) dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan. Melalui pedoman observasi akan membantu lebih mudah dalam mengumpulkan data dan mengkaji lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh Komunitas Kifah.

1. Memilih lokasi yang relevan terhadap kegiatan dakwah Komunitas Kifah yang dilakukan seperti mesjid-mesjid, kegiatan halakoh dan kegiatan diskusi lainnya yang ada di Kota Padangsidimpuan.
2. Menentukan waktu yang tepat terhadap kegiatan yang dilakukan komunitas Kifah ketika menyampaikan ideologi dan nilai keislaman di Kota Padangsidimpuan.
3. Melihat terhadap isi atau pesan dan tema yang disebarkan komunitas Kifah, melalui media cetak dakwah yaitu buletin dakwah kaffah dalam menyampaikan nilai di Kota Padangsidimpuan.
4. Mengamati dari jarak jauh atau melihat secara media online yang dilakukan dalam berdakwah komunitas Kifah melalui media online dan media cetak yaitu buletin dakwah kaffah.
5. Mengamati reaksi masyarakat kota Padangsidimpuan terhadap pesan yang disebarkan melalui media buletin dakwah kaffah pada setiap Jumat di berbagai tempat ibadah yang dapat dijangka.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus/anggota komunitas Kifah

1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan di Komunitas Kifah :
- c. Lama bergabung :
- d. Usia :

2. Panduan Pertanyaan

- a. Apa tujuan utama dan visi dakwah dari Komunitas Kifah?
- b. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan komunitas dalam menjalankan kegiatan dakwahnya?
- c. Bagaimana penerapan prinsip hikmah, mau'idzhohtil hasanah, dan jadalhum billati hiya ahsan dalam dakwah kalian?
- d. Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka membangun dakwah di masyarakat?
- e. Bagaimana penggunaan media cetak dan media sosial dalam mendukung dakwah Kifah?
- f. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah Kifah sejauh ini?
- g. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah (internal dan eksternal)?

- h. Bagaimana upaya komunitas dalam mengatasi kendala atau penolakan dari masyarakat?
- i. Bagaimana pandangan Anda terhadap perkembangan dakwah di era digital bagi komunitas seperti Kifah?

B. Warga atau Masyarakat Kota Padangsidempuan

1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat :

2. Panduan Pertanyaan

- a. Apakah Bapak mengenal Komunitas Kifah dan kegiatan dakwah mereka?
- b. Bagaimana kesan Bapak terhadap dakwah yang dilakukan komunitas ini?
- c. Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan seperti kajian, halaqah, atau menerima buletin Kifah?
- d. Bagaimana cara mereka menyampaikan pesan dakwah menarik, mudah dipahami, atau sulit diterima?
- e. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap aktivitas dakwah Kifah?
- f. Apakah Bapak merasa terbantu atau terpengaruh dengan dakwah yang mereka sampaikan?

- g. Menurut Bapak, apa yang bisa ditingkatkan dari strategi dakwah mereka komunitas Kifah?

C. Tokoh Agama

1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan dalam lembaga keagamaan :
- c. Alamat :

2. Panduan Pertanyaan

- a. Bagaimana pandangan Bapak terhadap keberadaan Komunitas Kifah di Kota Padangsidimpuan?
- b. Apakah kegiatan dakwah mereka sudah sesuai dengan nilai dan prinsip dakwah Islam?
- c. Menurut Bapak, bagaimana penerapan strategi dakwah kajian rutin, media cetak, media online dan kegiatan sosial serta ikut dalam aksi keislaman oleh komunitas Kifah?
- d. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Kifah?
- e. Apa kontribusi positif yang diberikan komunitas ini terhadap kehidupan keagamaan masyarakat?
- f. Apakah ada tantangan yang Bapak amati dalam pelaksanaan dakwah Kifah di lapangan?

- g. Bagaimana menurut Bapak cara terbaik agar dakwah komunitas seperti Kifah bisa lebih diterima dan berpengaruh di tengah masyarakat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi berkas-berkas Komunitas Kifah Kota Padangsidimpuan



2. Dokumentasi media cetak bulletin dakwah komunitas Kifah di Kota Padangsidimpuan



3. Dokumentasi kegiatan dakwah komunitas Kifah di Kota Padangsidimpuan







4. Dokumentasi wawancara dengan pengurus Komunitas Kifah Kota Padangsidempuan







5. Dokumen Komunitas Kifah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah setiap rutin, mingguan dan bulanan.

Tabel Perkembangan Anggota Komunitas Dakwah Kaffah

No	Tahun	Jumlah Anggota
1.	2017	8 orang
2.	2018	15 orang
3.	2019	22 orang
4.	2020	30 orang
5.	2021	38 orang
6.	2022	47 orang
7.	2023	55 orang
8.	2024	63 orang
9.	2025	72 orang

NB: Data ini bersifat Heksibel

Klasifikasi Anggota Komunitas Dakwah Kaffah 2017-2023

No	Kategori Anggota	Jumlah
1.	Mahasiswa	18 orang
2.	Pelajar SMA	10 orang
3.	Pekerja	10 orang
4.	Masyarakat Umum	34 orang
	Total	72 orang

Ket: Sebagian anggota merupakan kalangan Masyarakat umum, mahasiswa dan pelajar yang memiliki minat dalam kegiatan dakwah dan kajian keislaman. Selain itu, terdapat pula anggota yang berasal dari kalangan alumni pesantren serta masyarakat umum yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat.

Diketahui oleh
Ketua Kifah

Diketahui oleh
Ketua Kifah

Program Kegiatan Dakwah Komunitas Kaffah 2017-2022

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Pelaksanaan Kajian Keislaman	Mingguan
Kajian Tematik	Bulanan
Silaturahmi Dakwah	Beberapa kali dalam setahun
Kunjungan Dakwah ke Sekolah	Insidental
Kunjungan ke Pesantren	Insidental
Pembinaan Baitul Dakwah	Setiap Jumat

Kegiatan ini sifatnya rutin, dilaksanakan oleh anggota Kifah dan umum.

Sistem Pendanaan Kegiatan Dakwah Kifah

Sumber Dana	Keterangan
Dana Anggota	Rp5.000 setiap pertemuan
Donasi Anggota	Sukarela
Donasi Simpatika	Tidak tetap

Dalam mendukung keberlangsungan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan, Komunitas Dakwah Kaffah menerapkan sistem pendanaan yang bersifat mandiri. Salah satu sumber dana utama berasal dari teman-teman anggota yang biasanya dikumpulkan pada setiap pertemuan sebesar Rp5.000. Selain itu, komunitas ini juga memperoleh dukungan dana dari donasi sukarela para anggota maupun simpatikan yang mendukung kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Sistem pendanaan tersebut menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan kemandirian dalam menjalankan aktivitas dakwah komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor : 567/Un.28/AL/TL.00/02/2025

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunitas Kifah dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan

Dengan Pembimbing :

1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. (Isi)
2. Dr. Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 12 Sep 2025

Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 196807042000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 568/Un.28/AL/TL.00/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 2 (dua) Lembar
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

12 Sep 2025

Yth.

1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. (Isi)
2. Dr. Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I. (Metodologi)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan Tesis atas nama:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunitas Kifah dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidimpuan

dengan Pembimbing :

1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. (Isi)
2. Dr. Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 196807042000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 2724/Un.28/AL/TL.00/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

-2 Oktober 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Komunitas Kifah Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
NIM : 2450400014
Program Studi : S2-Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi komunitas Kifah dalam Membangun
Dakwah di Kota Padangsidempuan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Jalan Jend. Abdul Haris Nasution Desa Ujunggurap, Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 1125 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MILAWATY SIAGIAN, SE
Nip. : 19730327 199503 2 001
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Kasi Pemerintahan dan Trantibum
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUSUP HASIBUAN
NIM : 2450400014
Program Studi : S2 - Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lama Penelitian : Tanggal 17 Juli 2025 s/d 01 Desember 2025 (± 5 Bulan)
Fakultas : Pascasarjana Program Magister
Universitas : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul "STRATEGI KOMUNITAS KIFAH DALAM MEMBANGUN DAKWAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 05 Desember 2025

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KASIA PEMERINTAHAN DAN TRANTIBUM



MILAWATY SIAGIAN, SE
PENATA TK.I
NIP. 19730327 199503 2 001



KOMUNITAS KAJIAN ISLAM KAFAH
Dakwah Islam Rahmatan Lil'alamin
Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

SURAT KETERANGAN

Nomor: **12**/K.K. IK/XI/2025

Sehubungan dengan surat dari Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan. Nomor: 2724/Un.28/AL/TL.00/10/2025, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 02 Oktober 2025. Maka ketua Komunitas Kifah dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Hasibuan
Nim : 2450400014
Fak/Jurusan : Pascasarjana/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S2

Benar telah melakukan penelitian di Komunitas Kajian Islam Kaffah Kota Padangsidempuan, guna melengkapi data pada penelitian Tesis yang berjudul "Strategi Komunitas Kifah dalam Membangun Dakwah di Kota Padangsidempuan."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN

Padangsidempuan, 01 Noy 2025
Ketua



[Signature]
URWAN SHALEH STRECAR.